



**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
TEMATIK MELALUI LESSON STUDY
PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI DELES 01 KECAMATAN BAWANG
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Megawati

1402908024

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 28 Desember 2010
Peneliti

Megawati
NIM 1402908024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Desember 2010

Dosen Pembimbing I

Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 19521210 197703 2 001

Semarang, 28 Desember 2010

Dosen Pembimbing II

Trimurtini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19810510 200604 2002



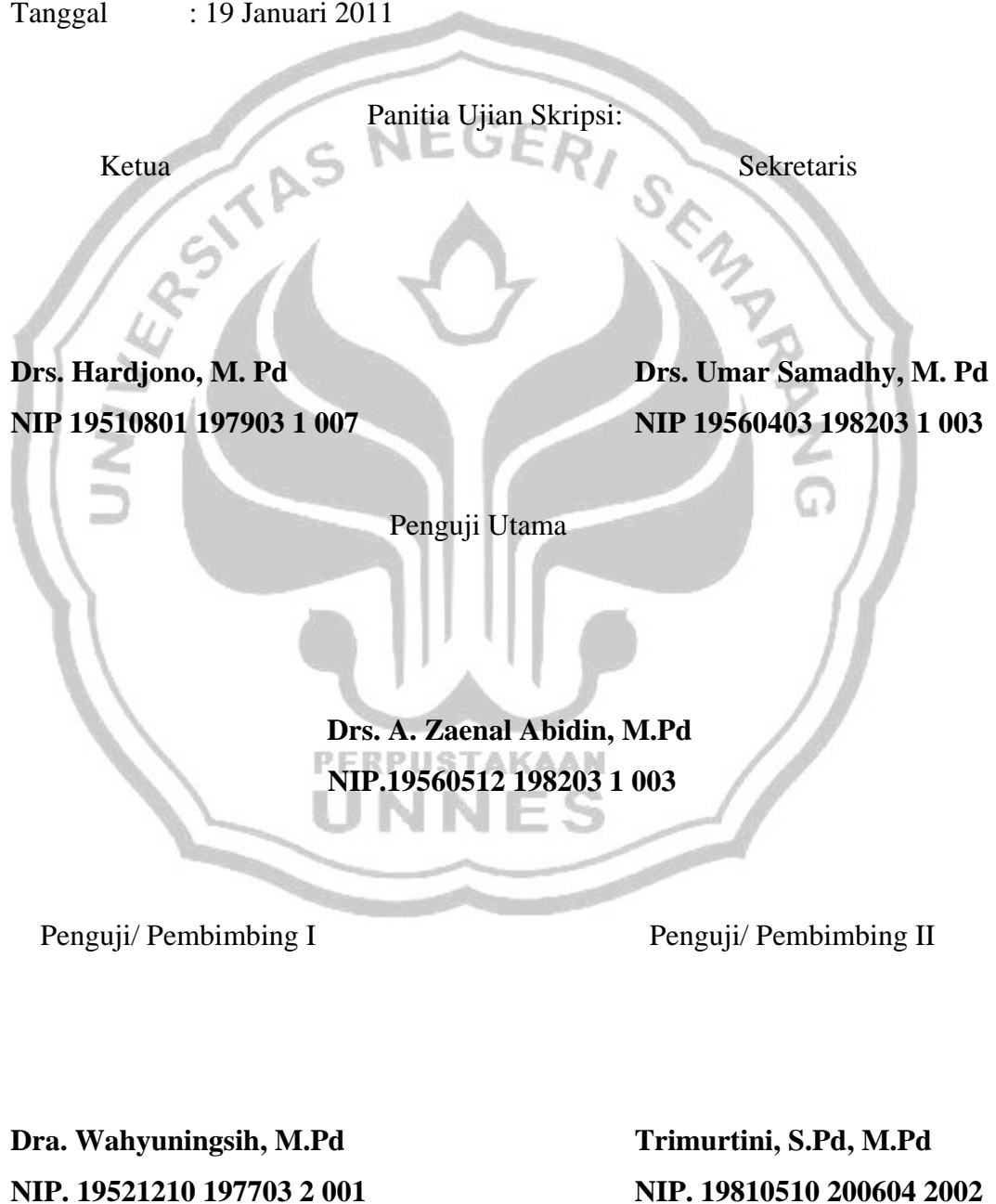
Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP.19560512 198203 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Januari 2011



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kalaulah kegagalan bagaikan hujan dan kesuksesan bagaikan matahari, maka kita butuh keduanya untuk melihat pelangi.

(Yusuf Mansur)

*Dengan mengucap rasa syukur dengan segala tuntunan-Nya
Karya kecil ini saya persembahkan kepada:*

*Keluargaku “ Bapak Abdul khamid, Ibu Sriwihana
yang tercinta dan adikku
Hanna Assi diki yang saya sayangi”*

*Terima kasih atas dukungan dan pengorbanan kalian
selama ini
Seseorang yang selalu mendampingi dan memberi
dukungan*

*Sahabat-sahabat baikku: Mbak Manti, Mbak Endri,
Reni, Lulu ndut, Om mumu, Irin, Emy, Ida, Aslik, Anis, Malika.
Teman seperjuanganku: Nida, Heni, Ulfa,
Seluruh keluarga PGSD,
Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “ Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui Lesson Study Pada Siswa Kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang ” Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dra. Wahyuningsih, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Trimurtini, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.

6. Drs.H.A. Zaenal Abidin, M. Pd, Dosen Penguji Utama Skripsi, yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
7. Erni Purwandari, S.Pd, Kepala SD Negeri Deles 01 yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD Negeri Deles 01 yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan Skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki Skripsi ini dikemudian hari.

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga Skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 28 Desember 2010

Peneliti

ABSTRAK

Megawati. 2010. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik melalui Lesson Study pada Siswa Kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Dra. Wahyuningsih, M.Pd. dan Trimurtini, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci : Kualitas Pembelajaran, Tematik, Lesson Study

Di SD Negeri Deles 01 cenderung menggunakan pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi siswa, serta cenderung bersifat teoritik. Peran guru masih sangat dominan. Pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan pembelajaran tematik di karenakan guru masih kesulitan untuk memahami bagaimana caranya membelajarkan tematik, padahal dalam Permendiknas no 22 tahun 2006 sudah di sebutkan bahwa pembelajaran pada kelas I s/d III menggunakan pembelajaran tematik. Metode pembelajaran seperti itu berakibat pada prestasi belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan : (1) Meningkatkan aktivitas guru SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dengan pembelajaran tematik melalui lesson study. (2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dengan pembelajaran tematik melalui lesson study. (3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II semester I SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dengan pembelajaran tematik melalui lesson study

Subyek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang sebanyak 9 siswa, terdiri dari 3 siswa berkemampuan akademik tinggi, 3 siswa berkemampuan akademik sedang dan 3 siswa berkemampuan akademik rendah. Variabel/ faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah soal tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I adalah 2,7 dengan kriteria baik dan siklus II adalah 3,4 dengan kriteria sangat baik. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,2 dengan kriteria baik dan siklus II adalah 3,1 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran Tematik melalui Lesson Study yakni siklus I dengan rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar 66% dan siklus II dengan rata-rata 72,66 dengan ketuntasan belajar 83%.

Saran bagi guru adalah sebaiknya guru melaksanakan refleksi tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk segera dicari pemecahannya, dengan kerjasama antara sesama guru dalam observer dapat mengetahui kekurangan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, melalui Lesson study dapat digunakan sebagai sarana untuk merencanakan pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu dalam merencanakan, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran dibutuhkan kolaborasi guru, dosen dan observer agar hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	9
1. Rumusan Masalah	9
2. Pemecahan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Konsep dan Indikator Kualitas Pembelajaran.....	12
2. Strategi Pencapaian Kualitas.....	18

3. Aktivitas Guru dan Pembelajaran	21
4. Aktivitas Siswa dalam Belajar	23
5. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa.....	25
6. Ranah Tujuan Pendidikan	26
7. Pembelajaran Tematik.....	28
8. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik.....	36
9. Cara Merangsang Pembelajaran Tematik	37
10. Langkah-langkah Menyiapkan Pembelajaran tematik	38
11. Pengertian dan Siklus Lesson Study	49
12. Lesson Study dalam Pengembangan Profesionalisme Guru....	62
13. Implementasi Lesson Study	64
14. Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Lesson Study...	65
B. Bahan Kajian yang Relevan	75
C. Kerangka Berfikir	76
D. Hipotesis Tindakan	79
BAB III : METODE PENELITIAN	80
A. Subyek Penelitian.....	80
B. Variabel Atau Faktor Yang Diselidiki	80
C. Prosedur Dan Langkah-Langkah Lesson Study	80
D. Siklus Penelitian.....	83
E. Data dan Tehnik Pengumpulan Data	85
1. Sumber Data	85
2. Jenis Data	86
3. Tehnik Pengumpulan Data	86
F. Teknik Analisis Data.....	87
1. Data Kuantitatif	87

2. Data Kualitatif	88
G. Indikator Keberhasilan	89
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
A. Hasil Penelitian	90
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	90
a. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I	90
b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	101
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	112
a. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II	112
b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II	112
B. Pembahasan	138
1. Pemaknaan Temuan Penelitian	138
a. Hasil Observasi Aktivitas Guru	138
b. Hasil Observasi Tahap-Tahap Lesson Study	181
c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	197
2. Implikasi Hasil Penelitian	238
BAB V : PENUTUP	241
A. Simpulan	241
B. Saran.....	242
DAFTAR PUSTAKA	243
LAMPIRAN.....	248

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Implementasi Lesson Study.....	64
Tabel 2. Identifikasi Kompetensi Daftar Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA	67
Tabel 3. Klasifikasi Kategori Tingkatan Nilai untuk Lembar Pengamatan Aktifitas Guru dan Aktivitas Siswa	88
Tabel 4. Klasifikasi Kategori Tingkatan Nilai untuk Lembar Pengamatan Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa.....	89
Tabel 5. Data Aktivitas Guru Siklus I	93
Tabel 6. Data Tahap Lesson Study Siklus I.....	95
Tabel 7. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus I.....	98
Tabel 8. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus I	99
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I	100
Tabel 10. Data Aktivitas Guru Siklus II.....	115
Tabel 11. Data Tahap Lesson Study Siklus II.....	117
Tabel 12. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus I.....	119
Tabel 13. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus II.....	120
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II.....	121
Tabel 15. Rata-rata Aktivitas Guru, Tahap Lesson Study dan Aktivitas Siswa...	134
Tabel 16. Data Awal, Siklus I dan Siklus II.	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengembangan Tema	21
Gambar 2. Pengorganisasian Tema.....	27
Gambar 3. Skema Siklus Lesson Study	54
Gambar 4. Skema Jaringan Tema.....	68
Gambar 5. Skema Kualitas Pembelajaran.....	79
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Belajar Tematik Melalui Lesson Study Siklus I.....	100
Gambar 7. Diagram Batang Hasil Belajar Tematik Melalui Lesson Study Siklus II.....	122
Gambar 8. Diagram Batang Aktivitas Guru, Tahap Lesson Study, Aktivitas Siswa siklus I dan siklus II.....	135
Gambar 9. Diagram Batang Hasil Belajar Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	249
Lampiran 2. Data Awal Sebelum Penelitian	282
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	284
Lampiran 4. Hasil Pekerjaan Siswa	293
Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian	302
Lampiran 6. Pemetaan Kompetensi Kelas 2 Semester I	306
Lampiran 7. Surat – Surat Penelitian	336



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti : pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana, laboratorium, dan kelengkapannya, lingkungan dan menejemennya. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas dalam Wahyuningsih (2010:1).

Seorang pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya. Sementara itu, Doyle sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim dalam Taruna, Riyanto M (2009:1) mengemukakan dua peran guru dalam pembelajaran yaitu menentukan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*), yang dimaksud keteraturan disini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti : tata letak tempat duduk, disiplin peserta

didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar dan lain-lain.

Seorang guru yang berinteraksi dengan peserta didik di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai moral dan ketrampilan yang baik. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar erat kaitannya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Sehubungan dengan hal tersebut maka wawasan, pengetahuan serta ketrampilan mengajar guru harus terus ditingkatkan. Kenyataan yang ada di lapangan saat ini, menunjukkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan berorientasi pada materi dan disajikan tanpa konteks. Materi pembelajaran seolah-olah berdiri sendiri tidak berhubungan dengan konteks kehidupan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran dipelajari siswa bukan menjadi wahana untuk pencapaian kompetensi, namun lebih sebagai sesuatu yang dihafal dan diingat sebanyak mungkin. Hal ini tidak menjadikan pembelajaran tidak menarik bagi siswa dan siswa menjadi tidak mampu menerapkan ilmu yang dipelajarinya untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterpaduan materi sebagaimana dilaksanakan dalam pembelajaran terpadu merupakan salah satu alternative strategi pencapaian kompetensi dalam kurikulum berbasis kompetensi, karena untuk mencapai kompetensi

tertentu diperlukan beberapa konsep yang terpadu menjadi satu kesatuan utuh. Pembelajaran terpadu mempersyaratkan keterkaitan antara mata pelajaran atau antar topik dalam tema-tema tertentu (tematik). Permendiknas No. 22 dalam BNSP (2006:845) disebutkan bahwa pembelajaran pada kelas I sd. III dilaksanakan melalui pendekatan Tematik, sedangkan pada kelas IV sd. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Pembelajaran tematik diajarkan kepada peserta didik di kelas awal SD karena pada perkembangannya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (*holistik*). Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang *holistik* kepada siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran tematik pembelajaran tidak lagi terkotak-kotak dalam mata pelajaran-mata pelajaran secara terpisah. Namun muatan masing-masing mata pelajaran itu sudah diramu secara utuh dan dipadu oleh guru dalam sebuah tema tertentu.

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: a). Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; b). Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; c). pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; d). kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; e). Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; f)

Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; g). Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan (Depdiknas, 2007: 37).

Melalui proses kolaborasi antara peneliti, guru, dan dosen dalam melakukan penelitian tindakan kelas dimungkinkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan serta ketrampilan mengajar guru. Menurut Lewis dalam Sudrajat, Ahmad (2010:2) *Lesson Study (LS)* menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa Dalam proses-proses *Lesson Study* tersebut, guru bekerja sama untuk merencanakan, mengajar, dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkannya secara kooperatif. Sementara itu, seorang guru mengimplementasikan pembelajaran dalam kelas, yang lain mengamati, dan mencatat pertanyaan dan pemahaman siswa. *Lesson Study* menawarkan mekanisme bagi guru untuk secara sistematis menyelidiki dan meningkatkan pengajaran mereka. *Lesson study* merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, guru lainnya mengamati belajar siswa.

Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi. Disamping melibatkan guru sebagai kolaborator, dalam *lesson study* juga melibatkan dosen LPTK dan pihak lain yang relevan dalam mengembangkan program dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. *Lesson study* yang dilaksanakan tersebut terdiri atas tiga tahap pokok yakni : (1) Merencanakan pembelajaran dengan penggalian akademis pada topik dan alat-alat pembelajaran yang digunakan, yang selanjutnya disebut tahap *Plan*; (2) Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dan alat-alat yang disediakan, serta mengundang rekan-rekan sejawat untuk mengamati. Kegiatan ini disebut tahap *Do*; (3) Melaksanakan refleksi melalui berbagai pendapat/ tanggapan dan diskusi bersama pengamat atau *observer*, kegiatan ini disebut tahap *See*.

Indriani (2009:2) menuliskan bahwa model *Lesson Study* lebih tepat digunakan pada aktivitas belajar tinggi dan rendah dan kurang tepat digunakan pada aktivitas belajar sedang, dengan menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Lesson Study* dan aktivitas belajar memberikan peningkatan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar persegi panjang dan persegi.

Purnomo, dkk (2009:1) menuliskan bahwa hasil penelitian menggunakan pendekatan tematis pada kelas tiga SD Kanisius dan Soro Wayan menunjukkan bahwa dengan menggunakan tema kegiatanku dan

mengadopsi teknik evaluasi prestasi terbukti efektif dengan ditunjukkannya pencapaian indikator keberhasilan dari siklus 1 sampai siklus 2.

Wayan Santyasa, I (2009:1) melalui *Lesson Study* diharapkan terjadi peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta pengembangan pembelajaran yang demokratis berbasis paradigma *konstruktivisme*.

Sudrajat, Akhmad (2010:1) mengemukakan bahwa *Lesson Study* mempunyai manfaat bagi guru yaitu : 1) Guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, 2) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota lainnya, 3) Guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*.

Wahiran (2008 : 1) menyatakan bahwa *lesson study* merupakan upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan untuk sekelompok guru.

Akbar Sa'dun dan Z, Luluk Faridatuz (2009 : 1) menunjukkan hasil dari penerapan pembelajaran tematik tema Lingkungan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran tematik dan pemahaman siswa tentang konsep lingkungan.

Hesty (2008:3) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik tidak hanya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas tetapi juga meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Handal dan Bobis (2005:1) menunjukkan guru lebih memilih gaya pembelajaran yang menggunakan aplikasi matematika sebagai pembedaan untuk mengajar dalam tema dari pada menggunakan tema sebagai konteks yang harus melindungi dengan lengkungan pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Juni 2010 pembelajaran yang dilakukan guru di kelas II pada SD Negeri Deles 01 cenderung menggunakan pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi siswa, serta cenderung bersifat teoritik. Peran guru masih sangat dominan, dan gaya mengajar cenderung bersifat satu arah. Guru dalam melaksanakan kegiatan awal tidak melaksanakan apersepsi sehingga tidak menarik bagi siswa. Kegiatan guru hanya menyampaikan materi kepada siswa kemudian siswa mencatat. Pada saat pembelajaran guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan. Akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi saja. Metode pembelajaran seperti itu berakibat pada prestasi belajar siswa yang rendah, dalam hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 56,66 dari 30 siswa. Hal tersebut menjadi masalah karena nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan SD Negeri Deles 01 yaitu 65,00 dan guru masih belum menggunakan pembelajaran tematik dikarenakan menurut para guru, mereka masih merasa kesulitan dan kurang memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran tematik. Padahal pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan

pada siswa Sekolah Dasar terutama pada kelas rendah (kelas I s.d III) dan melalui Permendiknas no 41 tahun 2007, juga telah membuat standar proses untuk satuan dasar dan menengah. Hal tersebut dapat menjadi acuan guru untuk dapat membuat silabus dan RPP sendiri dengan benar, karena guru di SD Negeri Deles 01 tidak menggunakan silabus dan RPP buatan sendiri, hal itu berdampak guru menjadi kurang kreatif.

Hesty (2008:5) menyatakan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik (selanjutnya disebut pembelajaran tematik) sebenarnya telah diisyaratkan sejak kurikulum 1994, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan guru, baik yang disebabkan oleh proses pendidikan yang dilaluinya maupun kurangnya pelatihan tentang pembelajaran tematik mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik tidak dapat diwujudkan dengan baik. Terlebih lagi disadari, bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini memerlukan persiapan yang tinggi dari guru, dalam hal waktu, sumber, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya. Oleh karena itu penelitian tentang implementasi model pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar beserta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, terutama untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa SD dalam membaca, menulis dan berhitung, sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas untuk mengatasi permasalahan tentang penggunaan pembelajaran tematik pada kelas II maka guru harus menggunakan sebuah program untuk peningkatan kualitas pembelajaran yaitu

dengan *Lesson Study*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui *Lesson Study* Pada Siswa Kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

- a. Apakah pembelajaran tematik melalui lesson study dapat meningkatkan aktivitas guru SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang?
- b. Apakah pembelajaran tematik melalui lesson study dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang?
- c. Apakah pembelajaran tematik melalui lesson study dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II semester I SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang ?

2. Pemecahan Masalah

Dalam upaya memecahkan permasalahan tersebut, maka akan dilaksanakan Penelitian pada pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* antara lain:

- a. Perencanaan
 - 1) Membentuk kelompok Lesson study

- 2) Memfokuskan lesson study
 - 3) Merencanakan research lesson
- b. Implementasi dan Observasi
- 1) Membelajarkan dan Mengamati (RL)
- c. Refleksi
- 1) Mendiskusikan dan menganalisis RL.
 - 2) Merefleksikan LS dan Merencanakan Tahapan Berikutnya

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan aktivitas guru SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dengan pembelajaran tematik melalui *Lesson study*.
- b. Meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dengan pembelajaran tematik melalui *Lesson study*.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II semester I SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dengan pembelajaran tematik melalui *Lesson study*

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Membantu siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajar

b. Bagi guru

- 1) Sebagai referensi bagi guru atau calon guru SD dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
- 2) Menambah informasi bagi guru atau calon guru SD dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas rendah.
- 3) Sebagai pengalaman bagi guru atau calon guru SD untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dengan penggunaan pendekatan tematik di kelas rendah
- 2) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang kondisi peserta belajar dan dapat menghadirkan peserta belajar yang kondusif.
- 3) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Konsep dan Indikator Kualitas pembelajaran

Kamus besar bahasa Indonesia, dalam diknas.go.id/kbbi/index.php menyebutkan bahwa kualitas mempunyai arti tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu.

Menurut Hamzah, Uno (2007:153) kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Clark dalam Eko (2008:6) menyimpulkan bahwa “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Sedangkan salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Jadi menurut peneliti, yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan dengan subyek peserta didik agar bejalan serta menghasilkan output yang lebih baik, dan dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran tergantung pada sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan personal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik itu guru dan siswa.

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, Pudji Muljono dalam Muhidin,Sambas Ali (2002:6-7) menyebutkan bahwa konsep kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: “1) kesesuaian; 2) daya tarik; 3) efektivitas; 4) efisien dan 5) produktivitas pembelajaran”. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep kualitas pembelajaran dari Pudji Muljono adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.
- b. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia

yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab dan hangat merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

- c. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (*sistemik*), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah).
- d. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan

pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

e. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik,

iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang masing-masing diuraikan seperti berikut.

- a. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan peserta didik; dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik; menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada peserta didik tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dikehendaki.
- b. Perilaku dan dampak belajar peserta didik dapat dilihat dari kompetensi peserta didik yang antara lain memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan serta membangun sikapnya, mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.
- c. Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna; perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.

- d. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa; ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin; dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan ipteks.
- e. Kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik
- f. Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal; memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan dalam tubuh lembaga; ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi, misi yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan; dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

2. Strategi Pencapaian Kualitas

Untuk mencapai kualitas pembelajaran dapat menggunakan strategi sebagai berikut: (<http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-2>)

- a. Di tingkat lembaga perlu dikembangkan berbagai fasilitas kelembagaan dalam membangun sikap, semangat, dan budaya perubahan; peningkatan kemampuan para guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan profesional secara periodik dan berkelanjutan.
- b. Dari pihak guru antara lain melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas; mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan; para guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan kondidi yang diharapkan guru mempunyai peran penting dalam terjadinya belajar yang berkaitan dengan tugas guru sebagai fasilitator belajar daripada sebagai pengajar, dan tidak merupakan sumber informasi satu-satunya. Guru dapat mengundang pakar bidang tertentu sebagai nara sumber. Sebagai fasilitator belajar, seyogyanya guru memfokuskan diri pada upaya menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya pembelajaran. Menyediakan sumber belajar yang dapat dieksplorasi peserta didik, memberi tugas yang menantang,

menunjukkan kedisiplinan, kegigihan, dan ketertarikan dalam memperdalam satu konsep, namun pengamatan di lapangan belum semua guru memenuhi kriteria pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Hamzah, Uno (2007:154) untuk mengukur kualitas pembelajaran terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian yang meliputi :

- a. Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang study yang telah dipilih untuk pengajaran. Mengorganisasikan mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.
- b. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pengajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.
- c. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antar siswa dan variabel metode pengajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pengajaran.

Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik harus secara berangsur-angsur diwujudkan. Untuk keperluan ini guru semestinya menguasai khasanah pendekatan/strategi pembelajaran yang khususnya berfokus pada peserta didik yang antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan belajar aktif yang mengasumsikan belajar hanya terjadi jika individu yang belajar aktif terlibat secara optimal baik secara optimal baik secara intelektual, emosional, maupun fisik.
- b. Pendekatan konstruktivistik, yang mengasumsikan bahwa peserta didik harus diberi kebebasan dalam membangun makna berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki.
- c. Pendekatan kooperatif dan kolaboratif yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dan berbagi tanggung jawab dengan teman-temannya

Di samping pendekatan/strategi yang disebutkan di atas, guru memperkaya diri dengan pendekatan/strategi lain yang relevan. Strategi-strategi di atas perlu ditata dan dilaksanakan secara sistematis dan sistemik diperlukan kegiatan sebagai berikut yaitu Penggunaan empat langkah bersiklus yang mencakup kegiatan merencanakan, mengerjakan, memeriksa dan mengambil langkah-langkah untuk memacu proses pembelajaran; penggunaan data empirik dan kerangka konseptual untuk membangun pengetahuan, mengambil keputusan, dan menentukan efektivitas perubahan tingkah laku; Prediksi dan perbaikan penampilan selanjutnya secara artikulatif; Penggunaan pendekatan bersiklus dan terencana..http://127.0.0.14664cacheevent id=20440&schema id=6 &q =makalah+i+wayan&s=tNnO3k88t_bzEobxZnoZ5nCU DTI.htm)

3. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.

Aktivitas menurut Poerwadarminta (2003:20) adalah kegiatan atau kesibukan Menurut Anton M. Mulyono dalam Septiadi, Rio (2008:1) Aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Dari pengertian-pengertian aktivitas diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik.

Menurut Hamalik,Oemar (2001:28), dalam Com/social-sciences/1961162-aktifitas belajar / _____, belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman (2003 : 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini

penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Pidarta, Made dalam Hermawan, Faried (2009:2) menyatakan bahwa “pendidik dapat diartikan secara luas dan sempit”. Secara luas (*universal*), Pidarta menyebut pendidik sebagai semua orang yang mempunyai kewajiban mendidik anak, sedangkan dalam arti sempit (*spesifik*), pendidik di katakan sebagai orang-orang yang sengaja dipersiapkan menjadi guru atau dosen. Dengan demikian, guru yang sudah dicetuskan sebagai tenaga pendidik yang khusus, diharapkan memiliki profesionalitas dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Maksudnya adalah guru harus mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan sempurna, sesuai jabatan yang dimilikinya.

Banyak sekali yang dapat di pilih guru dalam menyampaikan pembelajaran, Hamzah, Uno dalam Herman (2009:1) mengatakan perlu adanya persiapan landasan bagi pengambilan putusan secara memuaskan tentang metode pengajaran dan kegiatan belajar yang efektif. Beberapa pola pembelajaran efektif tersebut, dapat dilakukan dengan pengembangan metode-metode mengajar dan kegiatan belajar yang sudah umum dilakukan, misalnya metode ceramah, bicara dengan formal, menulis di papan tulis, memperagakan, mempersiapkan lembar kerja siswa, menulis laporan praktikum, dan kegiatan yang lainnya.

4. Aktivitas Siswa dalam Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> aktivitas adalah kegiatan. Menurut Poerwadaminta (2003:20) Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan.

Menurut Gulo W (2009:73) belajar adalah seperangkat kegiatan terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit. Sadirman dalam Junaidi (2010:1) menyatakan bahwa belajar adalah berbuat,berbuat untuk mengubah tngkah laku,jadi melakukan kegiatan. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak akan berlangsung dengan baik. aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang segala prestasi belajar.

Banyak orang menaruh harapan atas terwujudnya kondisi pembelajaran melalui siswa aktif. Siswa yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang dicirikan oleh dua aktivitas yakni aktif dalam berpikir (*minds-on*) dan aktif dalam berbuat (*bands-on*). Kedua bentuk aktif ini saling terkait. Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir terhadap objek belajarnya. Pengalaman sebagai hasil perbuatan siswa, selanjutnya di olah dengan menggunakan kerangka berpikir dan pengetahuan yang dimilikinya untuk

membangun pengetahuan. Dengan cara ini siswa dapat mengembangkan pemahaman bahkan mengubah pemahaman sebelumnya menjadi semakin baik (ilmiah). Pemahaman baru ini, yang melalui pengolahan dan refleksi, dapat melahirkan tindakan yang lain sebagai perwujudan keingintahuannya. Dengan demikian, proses siswa aktif merupakan proses yang tiada henti.

Agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran diperlukan adanya proses pembiasaan. Untuk itu, perlu diidentifikasi beberapa kecakapan dasar penunjang yang harus menjadi kemampuan yang melekat dalam diri siswa. Beberapa kemampuan dasar tersebut antara lain:

- a. Kemampuan bertanya. Kemampuan ini tidak lain adalah kemampuan siswa untuk mempersoalkan (*problem posing*). Dimulai dengan persoalan dalam wujud pertanyaan, maka dalam diri siswa terdapat keinginan untuk mengetahui melalui proses belajarnya;
- b. Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Permasalahan yang muncul didalam pembelajaran harus diselesaikan (dicari jawabannya) oleh siswa selama proses belajarnya. Tidak cukup kalau siswa mahir mempersoalkan sesuatu tetapi miskin dalam pencarian pemecahannya. Penyelesaian masalah sendiri dapat dilakukan secara mandiri (*self-independence learning*) maupun secara kelompok (*group learning*);
- c. Kemampuan berkomunikasi. Dalam konteks pemahaman, kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal merupakan sarana agar

terjadi pemahaman yang benar (yang baik dan punya kadar keilmuan), dari hasil proses berpikir dan berbuat, terhadap gagasan siswa yang ditemukan dan ingin dikembangkan.

5. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa

Ada berbagai macam aktivitas belajar, sehingga para ahli mencoba untuk mengklasifikasikannya salah satunya adalah Dierich Paul D dalam Yekti, Hidayah (2006 : 19) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral) : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya tidak tahu menjadi tahu dan tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

6. Ranah Tujuan Pendidikan

Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993 : 8), ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Menurut Jarolimek dan Fosfer dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8) tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan dan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8), taksonomi atau penggolongan

tujuan ranah kognitif oleh Blom dalam mengemukakan adanya 6 kelas/tingkat yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian/pemahaman
- c. Penggunaan/penerapan
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi.

Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 9), tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993 : 9), mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

- a. Menerima
- b. Merespon
- c. Menilai
- d. Mengorganisasi
- e. Karakterisasi.

Menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 9), tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, memanipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan. Menurut Gage/berliner dalam Moedjiono dan Moh.

Yamin (1993: 9-10), mengemukakan taksonomi tuar ranah psikomotorik sebagai berikut:

- a. Gerakan tubuh yang mencolok
- b. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan
- c. Perangkat komunikasi nonverbal
- d. Kemampuan berbicara

7. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Poerwadaminta dalam Wahyuningsih (2010 : 8).

1) Ciri-ciri pembelajaran Tematik

- a) Berpusat pada anak.
- b) Memberikan pengalaman langsung pada anak.
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses.
- e) Bersifat fleksibel.
- f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan anak.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku. Supraptiningsih, dkk (2009:8) menjelaskan bahwa, ada saat mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran harus didasari pada tiga landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis dari implementasi pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: a) progresivisme; b) konstruktivisme; c) humanisme. Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).

3) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik – karakteristik sebagai berikut:

a) Berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan

kemudahan – kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak;

c) Pemisahan materi yang tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa perlu memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bersifat flexible.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*flexible*) dimana guru dapat mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

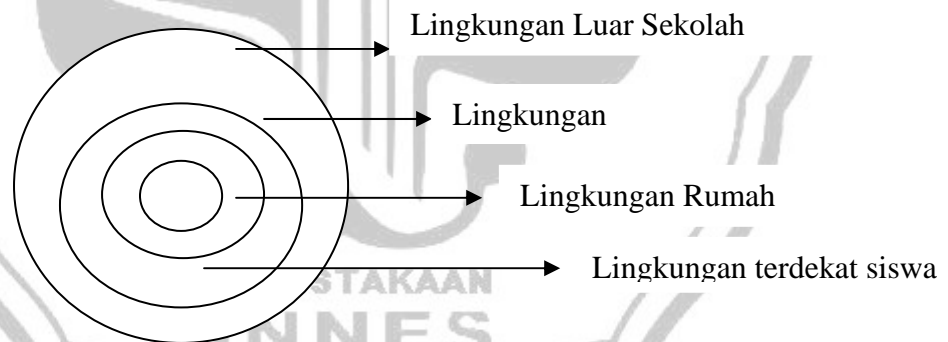
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

(Depdiknas, 2007 : 39)

4) Keuntungan Penggunaan Tema

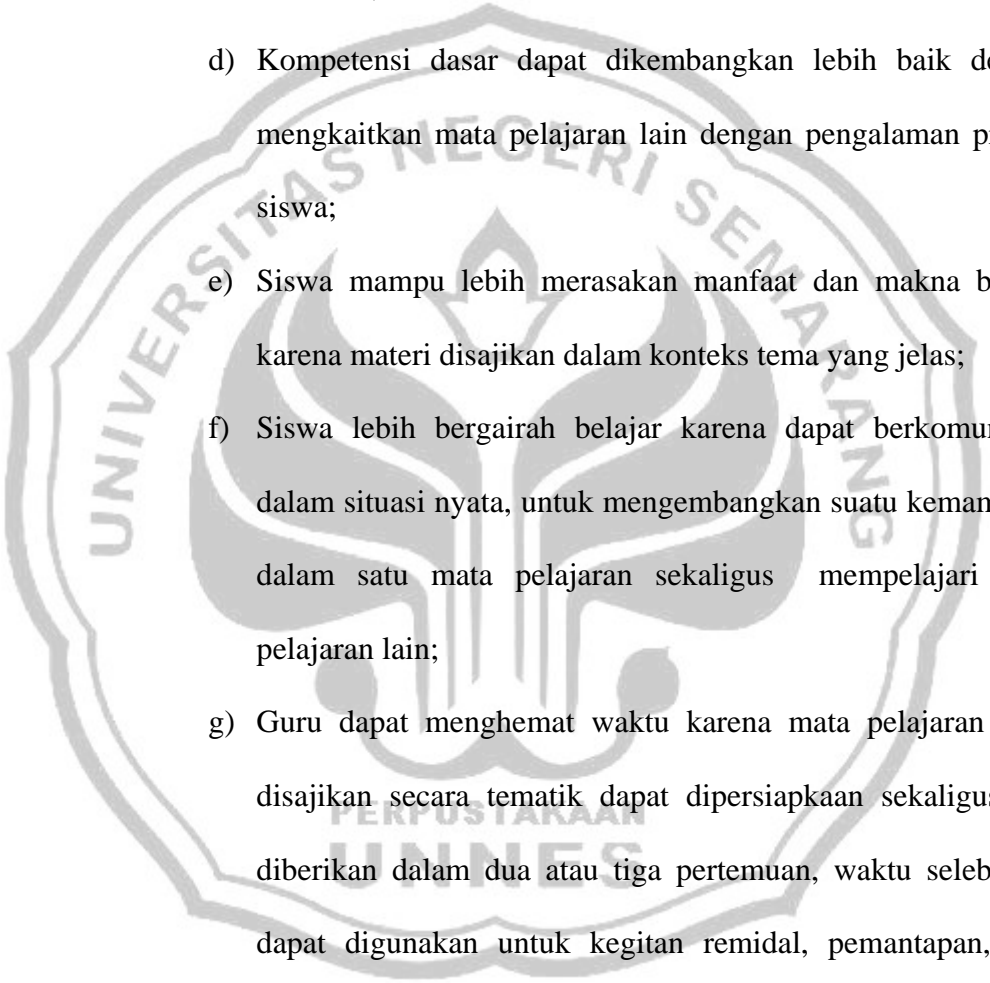
Alwasilah, dkk dalam Hesty (2008 : 9) menyebutkan bahwa tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada di sekitar lingkungan siswa, karena itu tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa dan selanjutnya beranjak ke lingkungan terjauh siswa. Berikut ini ilustrasi yang diberikan dalam penentuan tema.



Gambar 1. Pengembangan Tema

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

a) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu;

- 
- b) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama;
- c) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- e) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- f) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain;
- g) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan (Puskur, dalam Wahyuningsih, 2010:9)

5) Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran tematik.

Menurut Kunandar dalam [http://defantri.blogspot.com/ 2009 /06/pembelajaran-tematik.html](http://defantri.blogspot.com/2009/06/pembelajaran-tematik.html) pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu :

- a) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- d) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f) Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain
- g) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan pembelajaran tematik terjadi jika dilakukan oleh guru tunggal, Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema

sehingga pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

6) Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai implikasi yang mencakup:

a) Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

b) Implikasi bagi siswa

(1) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal;

(2) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

c) Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media.

(1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam

pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar; (2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*utilization*); (3) Pembelajaran juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak; (4) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

d) Implikasi terhadap pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: (1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan; (2) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung; (3) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet; (4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar

kelas; (5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar; (6) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

e) Implikasi terhadap pemilihan metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

8. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.

- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.

9. Cara Merancang Pembelajaran Tematik

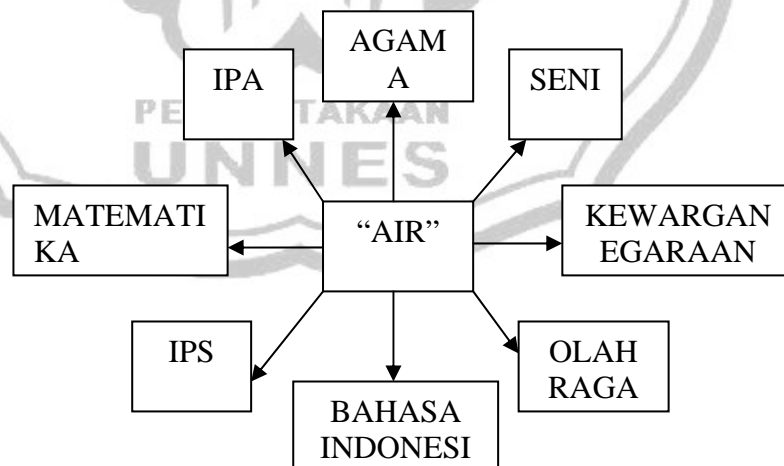
Pembelajaran tematik memerlukan perencanaan dan pengorganisasian agar dapat berhasil dengan baik. Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu:

a. Memilih Tema

Topik dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari beberapa sumber. Inilah beberapa diantaranya: 1) topik-topik dalam kurikulum; 2) isu-isu; 3) masalah-masalah; 4) event khusus; 5) minat siswa.

b. Mengorganisasikan Tema

Pengorganisasian tema dilakukan dengan menggunakan jaringan topik seperti contoh berikut ini:



Gambar 2. Pengorganisasian Tema

c. Mengumpulkan Bahan dan Sumber

Pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran berdasarkan buku paket, tidak hanya dalam mendisain melainkan juga berbagai bahan yang digunakan. Inilah beberapa sumber: 1) sumber-sumber yang tercetak; 2) sumber-sumber visual; 3) sumber-sumber literature; 4) artifak; 5) mendisain kegiatan dan proyek

Beberapa yang disarankan integrasikan bahasa-membaca, menulis, berbicara, dan mendengar; Hendaknya bersifat holistic; Sifatnya lintas kurikulum.

10. Langkah-Langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik

a. Pemetaan KD

Pemetaan KD dapat diartikan sebagai mempelajari dan memahami SK, KD, dan indikator yang telah disusun dari beberapa mapel untuk kelas dan semester yang sama dari kelas I, II, dan III SD yang dapat dihubungkan dengan naungan suatu tema. Dalam hal ini guru harus benar-benar mengkaji secara baik kemungkinan adanya beberapa mapel yang dapat disatukan. Tahap pada kegiatan pemetaan adalah sebagai berikut: a) menjabarkan SK dan KD ke dalam indikator; b) mengidentifikasi dan menganalisis SK, KD, dan indikator.

b. Menentukan tema

Tema ditentukan setelah guru mempelajari KD dan indicator dari SK beberapa mapel. Adapun tema yang yang dipilih sebaiknya tidak asing bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan tema adalah sebagai berikut: 1) beberapa prinsip dalam memilih tema adalah dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang kongkrit ke yang abstrak; 2) tidak ada ketentuan jumlah tema dalam satu semester; 3) beberapa tema yang telah dipilih pada satu semester dapat dipilih lagi pada semester berikutnya atau tahun berikutnya; 4) pemilihan tema perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan daerah setempat, dan cukup problematik atau populer; 5) alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk sebuah tema tidak tertentu, tergantung kepadatan dan keluasan materi dari mapel-mapel yang dipadukan.

Contoh tema yang dapat dipilih antara lain: diri sendiri, keluarga, lingkungan, tumbuh-tumbuhan, permainan, peristiwa, binatang, transportasi, dan kegiatan sehari-hari.

c. Menyusun jaringan tema

Menyusun jaringan tema berarti memadukan beberapa KD dari mapel-mapel yang sesuai dari tema yang dipilih. Dengan

adanya jaringan tema ini akan terlihat kaitan antara tema yang dipilih dengan KD dari beberapa mapel yang disatukan.

d. Menyusun silabus

Menyusun silabus berdasarkan jaringan tema yang telah direncanakan dan dari silabus tersebut dapat disusun pula RPP. Pada panduan penyusunan KTSP dan BNSP komponen dari silabus meliputi: identitas mata pelajaran atau tema, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

e. Penyusunan RPP

RPP pembelajaran merupakan rincian dari silabus yang telah disusun sebelumnya. Menurut standar proses yang tercantum dalam Permendiknas no 41 Tahun 2007 komponen RPP adalah sebagai berikut:

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang

diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan kompetensi dasar.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

12) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan pembelajaran dari aneka sumber;
- (b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (c) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- (i) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- (b) konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- (c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- (d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- (e) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- (f) membantu menyelesaikan masalah;
- (g) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;

- (h) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- (i) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

(4) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

11. Pengertian dan Siklus Lesson Study

Lesson Study (LS) atau Kaji Pembelajaran adalah suatu pendekatan peningkatan pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Konsep dan praktik Lesson Study pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepangnya disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*.

Lesson Study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar, Kaniawati, Ida (2009:1)

Menurut Garfield dalam Ibrahim (2010:9) mengemukakan bahwa lesson study adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Senada dengan hal tersebut Walker juga mengemukakan bahwa lesson study adalah suatu metode pengembangan profesional guru.

Lesson Study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Lesson Study bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk

mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru di Jepang, Catherine Lewis mengemukakan tentang keuntungan guru yang melaksanakan *lesson study*:

- a. Memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa.
- b. Memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir siswa, serta kegandrungan siswa terhadap ilmu pengetahuan.
- c. Mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *Lesson Study*).
- d. Belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada siswa.
- e. Mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran,
- f. Membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegial, dalam arti para guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih

kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan siswa, dan

- g. Mengembangkan “*The Eyes to See Students*” (*kodomo wo miru me*), dalam arti dengan dihadirkannya para pengamat (*obeserver*), pengamatan tentang perilaku belajar siswa bisa semakin detail dan jelas. (http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm)

Menurut Lewis dalam Wayan, Santyasa I (2009:7-8), *Lesson Study* mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu perencanaan (*planing*), implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi serta refleksi (*reflection*), rincian dari tiga tahap itu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang ada pada kelas yang akan digunakan untuk kegiatan lesson study dan alternatif pemecahannya. Identifikasi masalah dan pemecahan tersebut berkaitan dengan pokok bahasan (materi pelajaran) yang relevan dengan kelas dan materi pelajaran, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat peraga dan evaluasi proses serta hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan diskusi tentang pemilihan materi pelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta jenis evaluasi yang akan digunakan. Pada saat tersebut akan muncul pendapat dan sumbang saran dari para guru dan pakar. Pada tahap ini pakar dan guru senior dapat

mengemukakan hal-hal baru yang perlu diketahui dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran nanti.

Hal yang penting pula untuk didiskusikan adalah penyusunan lembar observasi, terutama penentuan-penentuan indikator-indikator selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang dilihat dari guru dan siswanya. Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan pada rencana pembelajaran yang dibuat serta kompetensi dasar yang ditetapkan yang akan dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil identifikasi masalah dan pemecahan tersebut, selanjutnya disusun dan dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

- 1) Satuan Pelajaran (SP)
- 2) Petunjuk mengajar guru (*teaching guide*)
- 3) Lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Media atau alat peraga pembelajaran
- 5) Lembar penilaian proses dan hasil pembelajaran
- 6) Lembar observasi.

Penyusunan rencana pembelajaran ini dapat disusun oleh seorang guru atau beberapa orang guru yang sebelumnya telah ada kesepakatan tentang aspek-aspek pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil penyusunan rencana tersebut perlu

didiskusikan dengan guru lain dan pakar dalam kelompoknya untuk disempurnakan.

b. Tahap Implementasi dan Observasi.

Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, pakar dan guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan rekaman video (audio visual) yang meng-*close up* kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

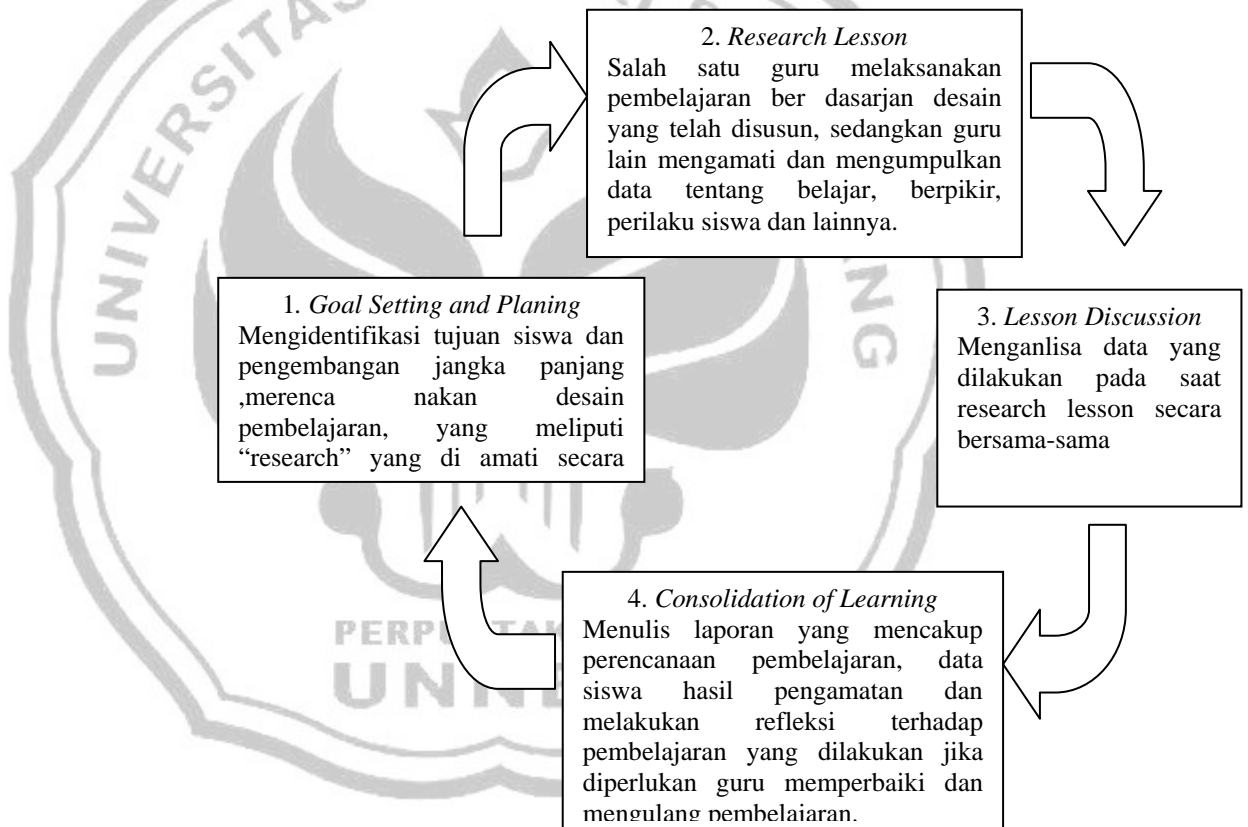
c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru melakukan implementasi rencana pembelajaran diberi kesempatan untuk menyatakan kesan-kesannya selama melaksanakan pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun siswa yang dihadapi. Selanjutnya observer (guru lain dan pakar) menyampaikan hasil analisa data observasinya, terutama menyangkut kegiatan siswa selama berlangsung pembelajaran yang disertai dengan pemutaran video hasil rekaman pembelajaran. Akhirnya, guru yang melakukan implementasi tersebut akan memberikan tanggapan balik atas komentar para *observer*.

Hal yang penting pula dalam tahap refleksi ini, adalah mempertimbangkan kembali rencana pembelajaran tersebut, apakah telah sesuai dan dapat meningkatkan performance keaktifan

belajar siswa? Jika belum ada kesesuaian, hal-hal apa saja yang belum sesuai, metode pembelajarannya, materi dalam LKS, media atau alat peraga, atau lainnya? Pertimbangan –pertimbangan ini selanjutnya digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran selanjutnya. (http://pembelajaran_guru.wordpress.com/2008/05/24/lesson-study-%E2%80%93-3-tahapan-lesson-study)

Siklus lesson study disajikan dalam skema berikut ini:



Gambar 3 Skema Siklus Lesson Study

Lesson study dalam Santyasa (2009:11-15) dilaksanakan melalui

6 (enam) tahapan, yaitu

- a. Membentuk kelompok LS,
- b. Mefokuskan LS,
- c. Merencanakan *Research Lesson* (RL),
- d. Membelajarkan dan mengamati RL,
- e. Mendiskusikan dan menganalisis RL, dan
- f. Merefleksikan dan merencanakan kembali LS.

1) Membentuk Kelompok LS

Pada tahapan pertama ini, ada empat langkah kegiatan yang dapat dilakukan, sebagai berikut.

- a) Merekrut anggota kelompok dari guru/mahasiswa yang telah menjadi guru, dosen, pejabat pendidikan, dan pemerhati pendidikan. Kriteria anggota adalah memiliki komitmen minat, dan kemauan untuk melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas pendidikan.
- b) Membuat komitmen untuk menyediakan waktu khusus guna mewujudkan atau mengimplementasikan *Lesson Study*.
- c) Menyusun jadwal pertemuan tertentu mengingat pertemuan sangat sering dan beragam. Jadwal juga sangat berguna dalam mengatur semua tugas yang

terkait dengan kegiatan anggota kelompok, termasuk tugas mengajar rutin.

- d) Menyetujui aturan main kelompok, antara lain bagaimana cara mengambil keputusan kelompok, bagaimana membagi tanggung jawab antar anggota kelompok, penggunaan waktu, dan bagaimana menyampaikan saran, termasuk bagaimana menetapkan siapa yang menjadi fasilitator diskusi.

2) Memfokuskan *LS*

Pada tahapan ini, ada tiga langkah kegiatan yang dapat dilakukan, sebagai berikut.

- a) Menyepakati tema penelitian untuk *Lesson Study*. Tema penelitian dipilih dengan memperhatikan tiga hal. Pertama, bagaimana kualitas aktual para siswa saat sekarang. Kedua, apa kualitas ideal para siswa yang diinginkan di masa mendatang. Ketiga, adakah kesenjangan antara kualitas ideal dan kualitas actual para siswa yang menjadi sasaran *Lesson Study*. Kesenjangan inilah yang dapat diangkat menjadi bahan tema penelitian.
- b) Memilih mata pelajaran untuk *Lesson Study*. Sebagai panduan memilih mata pelajaran dapat menggunakan pertanyaan berikut. Pertama, mata pelajaran apa yang

paling sulit bagi siswa. Kedua, mata pelajaran apa yang paling sulit diajarkan oleh guru. Ketiga, mata pelajaran apa yang ada pada kurikulum baru yang ingin dikuasai dan dipahami oleh guru.

- c) Memilih topik (*unit*) dan pelajaran (*lesson*). Topik yang dipilih sebaiknya adalah topik yang menjadi dasar bagi topik belajar berikutnya, topik yang selalu sulit bagi siswa atau tidak disukai siswa, topik yang sulit diajarkan atau tidak disukai guru, atau topik yang baru dalam kurikulum. Setelah topik dipilih selanjutnya menetapkan tujuan topik tersebut. Berdasarkan tujuan topik ini ditetapkan beberapa pelajaran yang akan menunjang tercapainya tujuan topik tersebut.

3) Merencanakan *Research Lesson (RL)*

Dalam merencanakan suatu *RL*, dilaksanakan tiga langkah kegiatan, sebagai berikut:

- a) Mengkaji pelajaran-pelajaran yang sedang berlangsung atau yang sudah ada.
- b) Mengembangkan suatu rencana untuk memandu belajar. Rencana untuk memandu siswa belajar akan memandu pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan diskusi tentang *RL* serta mengungkap temuan yang muncul selama *Lesson Study* berlangsung. Rencana

untuk memandu belajar itu merupakan suatu hal yang kompleks. Dalam merencanakan *Research Lesson* secara efektif, dapat dilakukan dengan memikirkan jawaban dari dua buah pertanyaan berikut. Pertama, perubahan-perubahan apa saja yang akan terjadi pada siswa selama pembelajaran berlangsung? Kedua, apa saja yang dapat dilakukan untuk membangkitkan memotivasi instrinsik siswa? Rencana *research lesson* ini biasa ditulis dalam suatu tabel yang memuat tiga atau empat kolom. Kolom-kolom tersebut memuat (1) pertanyaan, masalah, dan kegiatan yang harus dikemukakan oleh guru, (2) antisipasi jawaban-jawaban siswa, (3) jawaban-jawaban yang direncanakan guru untuk siswa, (4) butir-butir yang perlu dicatat selama pelajaran (atau “evaluasi”). Untuk memandu perencanaan *Research Lesson* dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang saat ini dipahami oleh siswa tentang topik ini? Apa yang diinginkan untuk dipahami siswa pada akhir pembelajaran? Apa “drama” atau rentetan pertanyaan dan pengalaman yang akan mendorong siswa untuk berpindah dari pemahaman awal menuju pemahaman yang diinginkan? Bagaimana siswa akan

menjawab pertanyaan dan beraktivitas pada pembelajaran tersebut? Apa masalah dan miskonsepsi yang akan muncul? Bagaimana guru akan menggunakan ide dan miskonsepsi untuk meningkatkan pelajaran tersebut? Apa yang akan membuat pelajaran ini mampu memotivasi dan bermakna bagi siswa? Apa bukti tentang belajar siswa, memotivasi siswa, perilaku siswa yang harus dikumpulkan agar guru dapat mendiskusikan pembelajaran itu dan membahasnya dalam tema penelitian yang lebih luas? Apa sajakah format pengumpulan data yang diperlukan?

c) Mengundang pakar dari luar (bila memungkinkan). Pakar bisa dari guru, dosen, atau peneliti yang memiliki pengetahuan tentang bidang studi dan atau bagaimana membelajarkannya.

4) Membelajarkan dan mengamati RL

RL yang telah direncanakan sudah dapat diimplementasikan dan diamati. Salah satu guru yang telah disepakati ditunjuk untuk membelajarkan pelajaran (*lesson*) yang sudah ditetapkan, sedangkan anggota kelompok lain sebagai pengamat. Pengamat berbagi tugas dan tugas utamanya adalah hanya untuk mempelajari pembelajaran yang berlangsung, bukan membantu siswa. Untuk

mendokumentasikan *Research Lesson* dapat dilakukan dengan menggunakan *audiotape*, *videotape*, *handycam*, kamera, karya siswa, dan catatan observasi naratif.

5) Mendiskusikan dan menganalisis RL

RL yang sudah diimplementasikan perlu didiskusikan dan dianalisis. Diskusi dan analisis diharapkan memuat hal-hal sebagai berikut: refleksi instruktur, latar belakang anggota kelompok LS, presentasi dan diskusi tentang data dari RL, diskusi umum, komentator dari luar (opsional), dan ucapan terima kasih. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan diskusi, adalah sebagai berikut.

- a) Diskusi dilaksanakan segera, pada hari yang sama.
- b) Pembelajar diberi kesempatan pertama mengemukakan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- c) Pembelajaran yang dilaksanakan merupakan milik pembelajaran semua anggota kelompok (pembelajaran “kita” bukan pembelajaran “saya”)
- d) Instruktur atau guru yang merencanakan pembelajaran perlu menceritakan alasannya dan menjelaskan perbedaan antara rencana dan apa yang telah terlaksana.
- e) Diskusi difokuskan pada data yang dikumpulkan oleh pengamat.

f) Waktu diskusi digunakan secara efektif dan efisien.

6) Merefleksikan LS dan merencanakan tahapan berikutnya.

Dalam merefleksikan *Lesson Study* perlu dipikirkan tentang apa yang sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana dan apa yang masih perlu diperbaiki. Selanjutnya perlu juga dipikirkan apa yang harus dilakukan kelompok *lesson study*. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat digunakan untuk membantu guru dalam melakukan refleksi.

- a) Apakah yang berguna atau bernilai tentang *Lesson Study* yang dikerjakan bersama?
- b) Apakah *Lesson Study* membimbing guru untuk berpikir dengan cara baru tentang praktek pembelajaran sehari-hari?
- c) Apakah *Lesson Study* membantu mengembangkan pengetahuan guru tentang mata pelajaran serta pengetahuan tentang belajar dan perkembangan siswa?
- d) Apakah *Lesson Study* menarik bagi semua guru?
- e) Apakah guru berkeja sama secara produktif dan sportif?
- f) Sudahkan guru membuat kemajuan terhadap tujuan *Lesson Study* secara menyeluruh?
- g) Apakah semua anggota kelompok sudah merasa terlibat dan berguna?

h) Apakah pihak yang bukan peserta merasa mendapat informasi dan terundang dalam kegiatan *Lesson Study*?

Jadi *Lesson Study* adalah adalah suatu bentuk kegiatan pengembangan profesional guru melalui kolaborasi antara beberapa guru dengan pakar pendidikan untuk berbagi pengalaman pembelajaran dengan ciri- ciri guru melaksanakan pembelajaran yang dikelolanya, sedangkan guru yang lain dan pakar pendidikan mengobservasi pada saat pembelajaran berlangsung, serta merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

12. *Lesson Study* dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Menurut Lewis dalam Wayan, Santyasa I (2009:7) Ada 8 (delapan) peluang yang dapat diperoleh oleh guru, apabila dia melaksanakan LS secara berkesinambungan. Kedelapan peluang tersebut sangat erat kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru yaitu:

- a. Memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan bidang studi,
- b. Mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan,
- c. Memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan,
- d. Memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan dengan siswa,

- e. Merancang pembelajaran secara kolaboratif,
- f. Mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku siswa,
- g. Mengembangkan pengetahuan pedagogis yang kuat penuh daya, dan
- h. Melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata siswa dan
- i. kolega.



13. Implementasi *Lesson Study*

Tabel 1. Implementasi Lesson Study

No.	Tahap-tahap <i>Lesson Study</i> (LS)	Implementasi <i>Lesson Study</i> di SD Kedungringin
1.	Perencanaan (<i>Plan</i>)	<p>a. Peneliti membentuk kelompok yang terdiri atas peneliti sebagai guru pengajar, tiga rekan kerja guru sebagai observer dan dosen pembimbing.</p> <p>b. Identitas Peneliti : Megawati</p> <p>c. Observer : Sutriasih (mahasiswa), Sri Hidayatun, S.Pd., Sri Purwiyati, S.Pd dan Endri W, S.Pd.</p> <p>d. Pembimbing : Dra. Wahyuningsih, M.Pd.</p> <p>e. Peneliti menentukan waktu pertemuan yaitu diluar jam pelajaran/ diwaktu istirahat.</p> <p>f. Peneliti bersama anggota kelompok menyepakati tema penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada siswa kelas III SD, memilih mata pelajaran yaitu matematika, PKn dan Bahasa Indonesia untuk ditekankan sesuai jadwal pelajaran sekolah serta memilih topik/unit pelajaran dengan tema yang sesuai, dan menetapkan tujuan setiap unit pelajaran.</p> <p>g. Peneliti bersama dosen dan anggota kelompok mengembangkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.</p> <p>h. Mengembangkan instrument untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran</p> <p>i. Mensimulasikan RPP pada anggota kelompok .</p>
2.	Pelaksanaan (<i>Do</i>)	Peneliti mengimplementasikan RPP yang sudah disepakati oleh anggota kelompok dan pembimbing, kemudian guru lain yang sudah ditunjuk untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran tematik berlangsung.
3.	Merefleksi (<i>See</i>)	<p>a. Peneliti dan anggota kelompok mengadakan diskusi yang difokuskan pada menganalisis hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru serta hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menganalisis apakah indikator yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Apabila belum tercapai maka diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>b. Peneliti dan anggota kelompok merencanakan perbaikan pembelajaran.</p>

14. Implementasi pembelajaran tematik melalui *Lesson Study*

Berdasarkan kajian teori diatas, langkah-langkah implementasi pembelajaran tematik melalui lesson study sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

Langkah-langkah perencanaan lesson study sebagai berikut:

- 1) Peneliti membentuk kelompok yang terdiri atas peneliti sebagai guru pengajar, tiga guru sebagai observer dan dosen pembimbing.

Identitas Peneliti : Megawati

Observer : Sri Hidayatun, S.Pd, Sri Purwiyati,
S.Pd, Endri Wuryani ,S.Pd dan
Sutriasih (mahasiswa)

Dosen : Dra. Wahyuningsih, M.Pd.

- 2) Peneliti menentukan waktu pertemuan yaitu diluar jam pelajaran/ diwaktu istirahat.
- 3) Peneliti bersama anggota kelompok menyepakati tema penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada siswa kelas II SD, memilih mata pelajaran yaitu matematika, bahasa Indonesia dan IPA untuk ditekankan sesuai jadwal pelajaran sekolah serta memilih hari/unit pelajaran dengan tema yang sesuai, dan menetapkan tujuan setiap unit pelajaran.

4) Peneliti bersama dosen dan anggota kelompok mengembangkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

Pada tahap ini peneliti bersama guru dan pembimbing menyusun RPP dan penilaian untuk siklus I dan siklus II.

Setiap siklus terdiri dari 2x pertemuan. Langkah-langkah menyusun RPP tematik sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kompetensi dasar pada pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan IPA

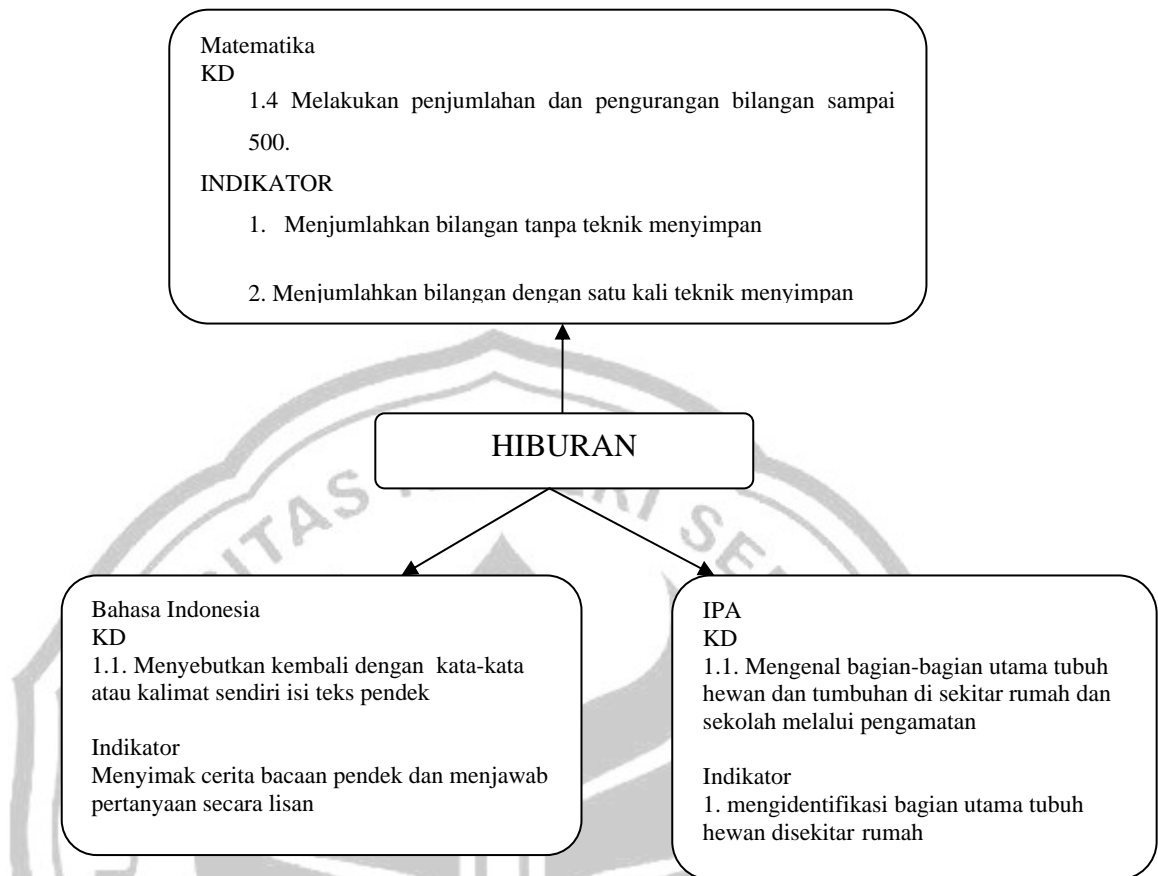


Tabel 3. Identifikasi Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Matematika	1.4.Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.	1. Menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan 2. Menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.
2.	Bahasa Indonesia	1.1. Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek.	1. Menyimak cerita bacaan pendek dan menjawab pertanyaan secara lisan.
3.	IPA	1.1. Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.	1. mengidentifikasi bagian utama tubuh hewan disekitar rumah

b) Guru menentukan tema berdasarkan kompetensi dasar dan indikator setiap mata pelajaran.

c) Guru membuat jaring-jaring tema yang merujuk pada teori yang dikemukakan. Contoh jaring-jaring tema seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Skema Jaringan Tema

d) Mengembangkan instrument untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran kemudian mensimulasikan RPP pada tim.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran tematik berdasarkan RPP dan tema yang telah disepakati antara guru dan dosen pembimbing baik pada siklus I maupun siklus II. Aspek yang diamati pada kualitas pembelajaran tematik melalui *Lesson Study*

pada siswa kelas II SDN Deles 01 adalah sebagai berikut:
(terlampir)

1) Aktivitas guru tentang kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

a) Perilaku pembelajaran guru

(1) Menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa

(2) Guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran

(3) Dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik; (berfokus pada siswa)

(4) Memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep.

b) Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa

(1) Memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif.

(2) Memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan.

(3) Memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

(4) Adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa.

c) Materi pembelajaran yang berkualitas

(1) Kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru.

(2) Adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu

(3) Materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

(4) Dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin.

d) Mengelola pembelajaran

(1) Memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah.

(2) Melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

(3) Memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki.

- (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya.
- e) Menyiapkan penilaian
- (1) Melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan.
 - (2) Melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
 - (3) Melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa.
 - (4) Melakukan penilaian hasil belajar.
- f) Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran
- (1) Kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang
 - (2) Penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa
 - (3) Kegiatan pembelajaran menarik, menantang dan menyenangkan kelas akan kondusif
 - (4) Siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah
- g) Kualitas media pembelajaran
- (1) Memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa
 - (2) Dapat memperkaya pengalaman belajar siswa

- (3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar
- (4) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.

2) Aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

a) Rasa percaya diri siswa

- (1) Siswa berani bertanya
- (2) Siswa berani memberi tanggapan
- (3) Siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual
- (4) Siswa berani memberikan gagasan

b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

- (1) Siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari
- (2) Siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran
- (3) Siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain
- (4) Siswa mampu membangun makna berdasarkan apa yang sudah di ketahui

c) Motivasi belajar siswa

- (1) Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
- (2) Siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema

- (3) Siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah
- (4) Siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

d) Interaksi siswa dalam proses pembelajaran

- (1) Interaksi siswa dengan guru
- (2) Interaksi siswa dengan siswa
- (3) Interaksi siswa dengan bahan ajar
- (4) Interaksi siswa dengan media pembelajaran

3) Pengamatan Tahap *Lesson Study*

a) Tahap Perencanaan

- (1) Guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa.
- (2) Guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung / yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran
- (3) Secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar.

- (4) Mensimulasikan rencana yang telah disusun.

b) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun.

- b) Mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa.
- c) Mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa.
- d) Mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri.

c) Tahap Refleksi

- a) Melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.
- b) Guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru,
- d) merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Hasil belajar siswa meliputi tes evaluasi dan diskusi kelompok.
- e) Catatan lapangan
Catatan lapangan ditulis oleh observer tentang segala kegiatan dan kejadian yang terjadi pada guru dan siswa selama proses pembelajaran tematik berlangsung.

c. Merefleksi (*See*)

Peneliti dan anggota kelompok menganalisis aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa untuk melihat ketercapaian indikator yang ditetapkan dan merencanakan

perbaikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya secara bersama-sama.

B. Bahan Kajian yang Relevan

Lesson Study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar para pendidik secara kolaboratif, pertama-tama menganalisis masalah pembelajaran, baik dari aspek materi ajar maupun metode pembelajaran. Selanjutnya, secara kolaboratif para pendidik mencari solusi dan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Langkah berikutnya adalah menerapkan pembelajaran di kelas oleh seorang guru, sementara yang lain sebagai pengamat aktivitas siswa yang dilanjutkannya dengan diskusi pasca pembelajaran untuk merefleksikannya. Pembelajarannya yang menggunakan tematik juga akan membuat kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, karena dalam pembelajaran tematik pembelajaran tidak lagi terkotak-kotak dalam mata pelajaran-mata pelajaran secara terpisah. Namun muatan masing-masing mata pelajaran tersebut sudah diramu secara utuh dan dipadu oleh guru dalam sebuah tema tertentu.

Penelitian tentang *Lesson Study* dan pembelajaran tematik telah memperlihatkan bagaimana *Lesson Study* dan pembelajaran tematik mampu mengembangkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajarannya sebagai berikut ini:

Indriani (2009:2) menuliskan bahwa model *Lesson Study* lebih tepat digunakan pada aktivitas belajar tinggi dan rendah dan kurang tepat digunakan pada aktivitas belajar sedang, dengan menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Lesson Study* dan aktivitas belajar memberikan peningkatan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar persegi panjang dan persegi.

Purnomo, dkk (2009:1) menuliskan bahwa hasil penelitian menggunakan pendekatan tematis pada kelas tiga SD Kanisius dan Soro Wayan menunjukkan bahwa dengan menggunakan tema kegiatanku dan mengadopsi teknik evaluasi prestasi terbukti efektif dengan ditunjukkannya pencapaian indikator keberhasilan dari siklus 1 sampai siklus 2.

Akbar Sa, dun dan Z, Luluk Faridatuz (2009 : 1) menunjukkan hasil dari penerapan pembelajaran tematik tema Lingkungan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran tematik dan pemahaman siswa tentang konsep lingkungan.

Hesty (2008:3) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik tidak hanya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas tetapi juga meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Siswa kelas I-III berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek kongkrit dan pengalaman yang

dialaminya Oleh karena itu siswa pada kelas I-III memerlukan suatu pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan karakteristik cara anak belajar.

Kenyataan yang ada di SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang khususnya di kelas rendah masih cenderung menggunakan pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi siswa, serta cenderung bersifat teoritik. Peran guru masih sangat dominan dan gaya mengajar cenderung bersifat satu arah, yang akhirnya proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi saja, dan guru masih belum menggunakan pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan menurut para guru, mereka masih merasa kesulitan dan kurang memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran tematik.

Langkah awal yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi adalah bagaimana siswa dapat menyukai materi yang akan dibawakan oleh guru. Sebaik apapun pendekatan atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam membawakan materi pembelajarannya akan kurang bermakna dan akan banyak menemui hambatan bila siswa tidak menyenangi materi yang disampaikan.

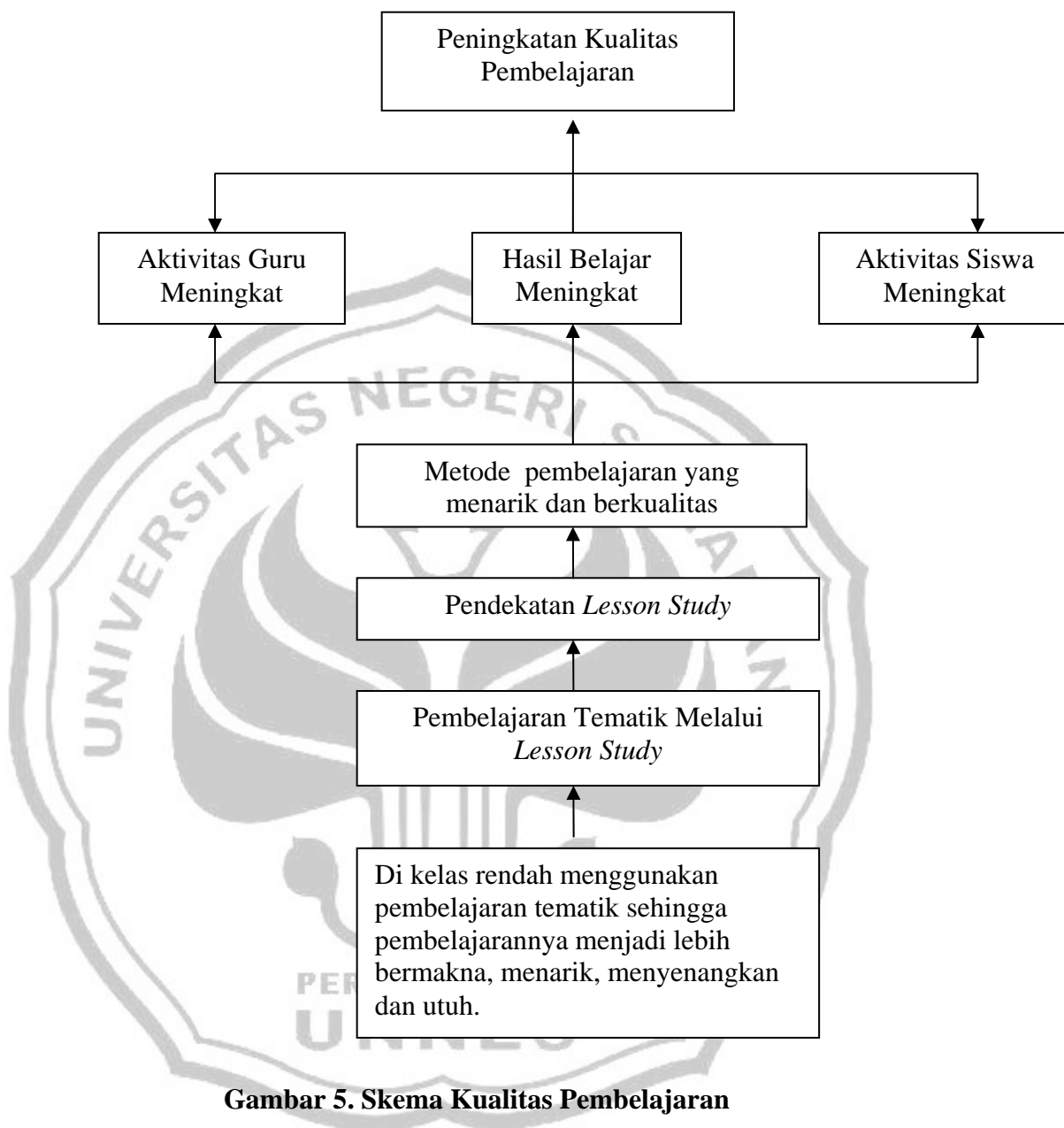
Kecakapan seorang guru dalam mengetengahkan materi yang dapat menggugah semangat/ motivasi siswa untuk mempelajarinya adalah suatu prestasi tersendiri yang menunjukkan tingkat keprofesionalan guru yang

bersangkutan. *Lesson Study* merupakan kolaboratif antara guru dalam menyusun rencana pembelajaran beserta *research lesson*nya, pelaksanaan KBM dikelas yang disertai observasi dan refleksi. Dengan *Lesson Study* para guru dapat leluasa meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

Dengan kolaborasi guru dan dosen melalui *lesson study* dalam penelitian dapat menjadi suatu alternatif untuk memberi pengetahuan kepada guru terkait dengan pembelajaran tematik khususnya guru kelas II, sehingga diharapkan melalui *Lesson study* maka guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik yang berdampak pada aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru yang meningkat sehingga secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan kualitas Pembelajaran Tematik.

Berdasarkan masalah tersebut dibuat skema untuk menggambarkan apa yang diinginkan, seperti pada Skema 5.

PERPUSTAKAAN
UNNES



Gambar 5. Skema Kualitas Pembelajaran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui penerapan *Lesson Study* maka kualitas pembelajaran Tematik Kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dapat di tingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang, yang berjumlah 9 siswa. Peneliti memilih siswa dengan rincian sebagai berikut: 3 siswa berkemampuan akademik tinggi, 3 siswa berkemampuan akademik sedang, dan 3 siswa berkemampuan akademik rendah.

B. Variabel Atau Faktor Yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki adalah pembelajaran tematik melalui Lesson Study pada siswa kelas II SD Negeri Deles 01 meliputi aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar

C. Prosedur dan Langkah-langkah Lesson Study

Lesson Study adalah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran (Herawati, Susilo 2009: 7)

Menurut Herawati, Susilo (2009: 7) langkah – langkah dalam *Lesson Study* yang terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan (*plan*)
2. Tahap Implementasi dan Observasi (*do*)

3. Tahap Refleksi (*see*)

Penelitian yang dilakukan peneliti berbentuk *Lesson Study (LS)* yang berkolaborasi dengan dosen pembimbing skripsi yaitu Dra.Wahyuningsih,M.Pd dengan peneliti.

Menurut Aldursani, Ridwan. (2008). Secara garis besarnya "*lesson study*" mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu perencanaan (*plan*), implementasi pembelajaran dan observasi (*do*) serta refleksi (*see*) rincian dari tiga tahap itu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah berkaitan dengan pokok bahasan (materi pelajaran) sesuai materi pelajaran, karakteristik siswa, suasana kelas, metode pembelajaran, media, alat peraga dan evaluasi proses serta hasil belajar. Selanjutnya dilakukan diskusi tentang pemilihan materi pelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta jenis evaluasi yang digunakan.

Hal yang lebih penting untuk didiskusikan adalah penyusunan lembar observasi terutama penentuan indikator selama proses pembelajaran berlangsung. Baik yang dilihat dari guru dan siswanya.

Dari hasil identifikasi masalah dan pemecahan selanjutnya disusun, dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas: 1) Satuan Pelajaran (SP), 2) Petunjuk mengajar guru(teaching guide), 3) Lembar kerja siswa (LKS), 4) Media atau alat peraga

pembelajaran, 5) Lembar penilaian proses, hasil pembelajaran, 6) Lembar observasi.

b. Tahap Implementasi dan Observasi (*do*)

Pada tahap ini guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, pakar dan guru lain melakukan pengamatan. Selain dilakukan rekaman video (*audio visual*) yang meng-close up kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

c. Tahap Refleksi (*see*)

Pada tahap ini guru melakukan implementasi rencana pembelajaran diberi kesempatan untuk menyatakan kesan-kesannya selama melaksanakan pembelajaran baik terhadap dirinya maupun siswa yang dihadapi. Selanjutnya observer (guru lain dan pakar) menyampaikan hasil analisa data observasinya terutama menyangkut kegiatan siswa selama berlangsung pembelajaran yang disertai dengan pemutaran video hasil rekaman pembelajaran. Akhirnya, guru melakukan implementasi yang akan digunakan untuk memberikan tanggapan balik atas komentar para observer. Hal yang penting dalam tahap refleksi ini, adalah mempertimbangkan kembali rencana pembelajaran tersebut. Apakah telah sesuai dan dapat meningkatkan *performance* keaktifan belajar siswa? Jika belum ada kesesuaian, apa saja yang belum sesuai, metode pembelajarannya, materi dalam LKS,

media atau alat peraga atau lainnya? Pertimbangan –pertimbangan ini selanjutnya digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan 2 siklus. Adapun perencanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*plan*)

- 1) Membentuk kelompok *Lesson Study* yang terdiri atas peneliti, guru dan pembimbing.
- 2) Peneliti bersama guru dan pembimbing menyusun jadwal pertemuan antara peneliti, guru dan pembimbing.
- 3) Peneliti bersama guru dan pembimbing mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru.
- 4) Peneliti bersama guru dan pembimbing menyusun RPP dan mendiskusikan lembar observasi serta instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan dan observasi (*do*)

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai susunan RPP yang telah disepakati.
- 2) Pengamat mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung..
- 3) Pengamat mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Peneliti bersama guru dan pembimbing bersama-sama mendiskusikan hasil pengamatan supaya dapat memperbaiki pembelajaran pada pembelajaran berikutnya.
- c. Refleksi (*see*)
- 1) Peneliti diberi kesempatan menyampaikan kesan-kesan tentang aktifitas pembelajaran yang telah di laksanakan.
 - 2) Observer (guru) menyampaikan tanggapan dan kesan-kesannya terhadap pembelajaran yang telah di saksikan.
 - 3) Peneliti, guru, dan pembimbing menganalisis hasil pembelajaran sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

- a. Perencanaan (*plan*)
- 1) Membentuk kelompok *Lesson Study* yang terdiri atas peneliti, guru dan pembimbing.
 - 2) Peneliti bersama guru dan pembimbing menyusun jadwal pertemuan antara peneliti, guru dan pembimbing.
 - 3) Peneliti bersama guru dan pembimbing mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru.
 - 4) Peneliti bersama guru dan pembimbing menyusun RPP dan mendiskusikan lembar observasi serta instrumen penilaian.
- b. Pelaksanaan dan observasi (*do*)

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai susunan RPP yang telah disepakati
- 2) Pengamat mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Pengamat mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Peneliti bersama guru dan pembimbing bersama-sama mendiskusikan hasil pengamatan supaya dapat memperbaiki pembelajaran pada pembelajaran berikutnya.

c. Refleksi (*see*)

Peneliti bersama guru dan pembimbing bersama-sama menganalisis hasil pengamatan dan menyusun laporan.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

- a. Siswa, yakni 9 siswa dari 31 siswa kelas II SD Negeri Deles 01 dengan jumlah 9 siswa, dengan rincian 3 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 3 siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 3 siswa yang memperoleh nilai rendah.
- b. Guru, yakni guru kelas II SD Negeri Deles 01
- c. Catatan lapangan, yakni catatan observer selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Data dokumen, yakni daftar nilai kelas II SD Negeri Deles 01.

2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif hasil belajar kelas II yang diambil dengan cara memberikan tes diakhir siklus.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran tematik berlangsung berdasarkan *Lesson Study*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Teknik tes berupa tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan/kuis selama siklus penelitian berlangsung. Setiap siklus direncanakan dua kali pertemuan.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan catatan lapangan. 1) lembar observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, dengan indikator antara lain : perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Observasi dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran. Selama mengikuti pembelajaran guru mengamati sikap dan perilaku siswa. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang sedang mengajar dengan lembar pengamatan Alat Penilaian Kemampuan Guru

(APKG) dan lembar aktifitas guru. 2) catatan lapangan berisi tentang catatan guru dalam proses pembelajaran berlangsung apabila ada permasalahan-permasalahan yang muncul yang tidak diharapkan oleh guru. Catatan lapangan ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Menurut Khusnul Khotimah dalam Aqib, Zainal. (2009:40) nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa didalam kelas, yaitu dengan rumus:

rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Aqib, Zaenal dkk (2009:40)

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Kemudian presentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus:

$$\text{Rumus P} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya.

2. Data Kualitatif

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase yang dikelompokkan dalam 4 kategori; yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis pembelajaran

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat baik	Tuntas
65-84%	Baik	Tuntas
55-64%	Cukup	Tidak Tuntas
0-54%	Kurang	Tidak Tuntas

(Aqib, Zaenal dkk 2008:161)

Untuk lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dikelompokkan dalam 4 katagori: yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi kategori tingkatan nilai untuk lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa

Kriteria	Skala Penilaian	Penafsiran aktivitas
Sangat Baik	3,1 – 4	Sangat baik
Baik	2,1 – 3	Baik
Cukup	1,1 – 2	Cukup
Kurang	0 – 1	Kurang

Sudjana, Nana (2009:7)

G. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran tematik melalui lesson study dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas II SD Negeri Deles 01 dengan indikator sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas guru minimal baik dalam penilaian lembar observasi.
2. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di kelas yang ditandai dengan aktivitas belajar siswa minimal baik
3. 75% siswa kelas 1 SD Negeri Deles 01 mengalami ketuntasan belajar dengan mencapai nilai sesuai KKM yaitu 65,00 dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas kualitas hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* dan hasil aktivitas siswa, aktivitas guru dan tahapan *Lesson Study* dalam proses pada siswa kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru ada tujuh komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a) Perilaku pembelajaran guru meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), dan memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep.
- b) Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu :

memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa.

c) Kualitas materi pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin.

d) Mengelola pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki,

dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan temannya.

- e) Menyiapkan penilaian meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, dan melakukan penilaian hasil belajar.
- f) Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif, dan siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah.
- g) Kualitas media pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.

Dari penjelasan tujuh komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru seperti yang terdapat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Data Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	3	3	3	9	3	baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	3	3	3	9	3	Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	2	2	3	7	2,3	Baik
4	Mengelola pembelajaran	3	2	2	7	2,3	Baik
5	Menyiapkan penilaian	2	2	3	7	2,3	Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	2	3	2	7	2,3	Baik
7	Kualitas media pembelajaran	3	3	4	10	3,3	Sangat Baik
	Jumlah	18	18	20		18,5	
	Rata-Rata	2,5	2,5	2,8		2,6	Baik
	Kategori	Baik	Baik	Baik			
No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	3	3	3	9	3	Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	2	3	3	8	2,6	Baik
4	Mengelola pembelajaran	3	2	3	8	2,6	Baik
5	Menyiapkan penilaian	2	3	3	8	2,6	Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	3	3	2	8	2,6	Baik
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	4	11	3,6	Sangat Baik
	Jumlah	20	21	21		20,3	
	Rata-Rata	2,8	3	3		2,9	Baik
	Kategori	Baik	Baik	Baik			

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 4 pertemuan I aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 2,6 dengan kriteria baik. Setelah dilakukan pengamatan yang dilakukan kepada guru pada pertemuan II rata-rata mengalami kenaikan sebesar 2,9 dengan kriteria baik.

2) Tahap *Lesson Study*

Berdasarkan lembar pengamatan tahapan *Lesson Study* ada tiga indikator yaitu :

- a) Tahap perencanaan (*plan*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar, mensimulasikan rencana yang telah disusun.
- b) Tahap pelaksanaan (*do*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri.

c) Tahap merefleksi (*see*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

Dari penjelasan tiga tahapan *Lesson Study* diatas digunakan untuk memperoleh data pada setiap tahap *Lesson Study* seperti yang terdapat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Data Tahap *Lesson Study* Siklus I

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	3	3	2	8	2,6	Baik
	Jumlah	11	11	10		10,	
	Rata-Rata	3,6	3,6	3,3		3,5	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			
No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	3	3	3	9	3	Baik
	Jumlah	11	11	11		11	
	Rata-Rata	3,6	3,6	3,3		3,6	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 5 yang diperoleh rata-rata proses pembelajaran pada tahap *Lesson*

Study pertemuan I sebesar 3,5 dengan kriteria sangat baik. Setelah diadakan pengamatan pada pertemuan ke II mengalami kenaikan diperoleh rata-rata proses pembelajaran tahap *Lesson Study* sebesar 3,6 dengan kriteria sangat baik.

3) **Aktivitas Siswa**

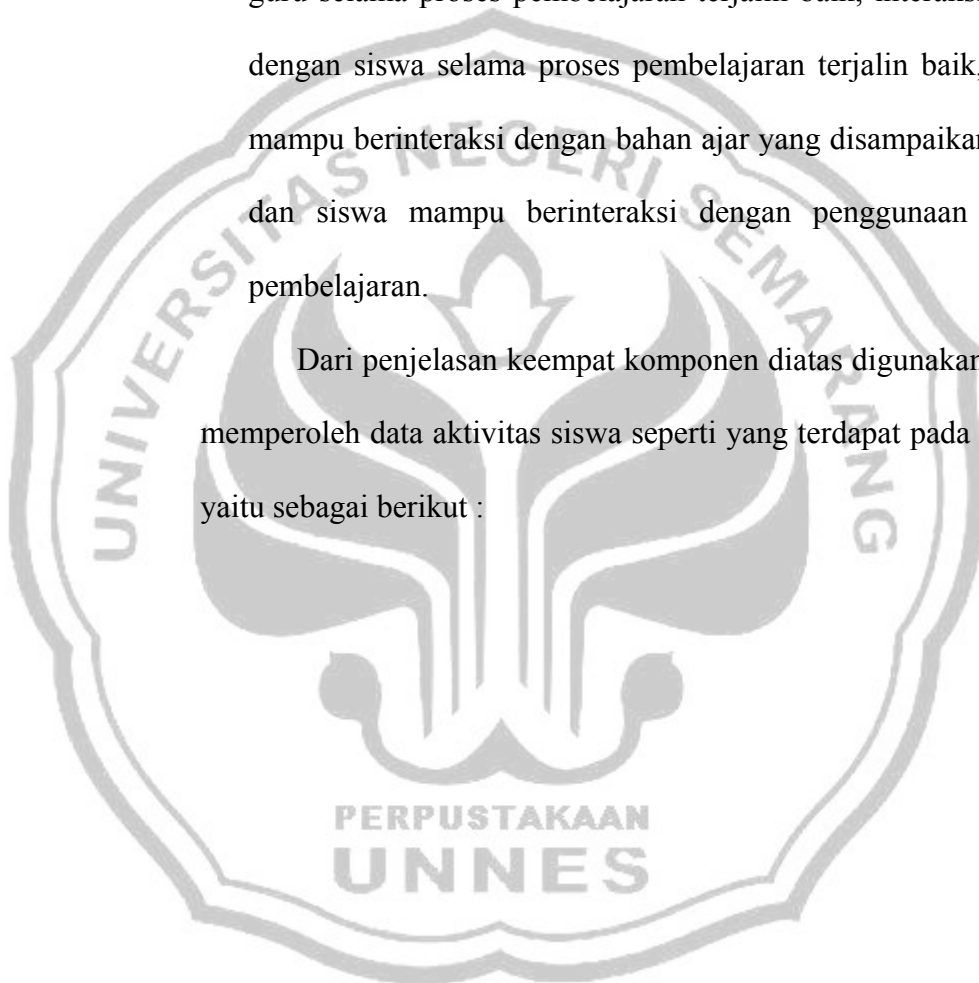
Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a) Rasa percaya diri siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual dan siswa berani memberikan gagasan.
- b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, dan siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui.
- c) Motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa bergairah belajar karena memahami atau

mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

- d) Interaksi siswa proses pembelajaran berlangsung meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, dan siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran.

Dari penjelasan keempat komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa seperti yang terdapat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut :



Tabel 7. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	LM	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
2	MY	3	4	4	3	14	3,5	Sangat Baik
3	MI	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
4	YA	3	3	3	3	12	3	Baik
5	FK	3	3	4	3	13	3,2	Sangat Baik
6	AMN	3	3	3	3	12	3	Baik
7	RS	2	3	3	2	10	2,5	Baik
8	AA	3	3	2	2	10	2,5	Baik
9	AM	2	2	2	2	8	2	Cukup
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	LM	3	4	4	4	15	3,7	Sangat baik
2	MY	4	4	3	4	15	3,7	Sangat Baik
3	MI	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
4	YA	3	3	4	4	14	3,5	Sangat Baik
5	FK	3	4	3	3	13	3,2	Sangat Baik
6	AMN	3	3	4	3	13	3,2	Sangat Baik
7	RS	3	3	4	2	12	3	Baik
8	AA	3	2	3	3	11	2,7	Baik
9	AM	2	2	2	4	10	2,5	Baik

Tabel 8. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa	*	2	7	*	25	2,7	Baik
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	*	1	5	3	29	3,2	Sangat Baik
3	Motivasi belajar siswa	*	2	3	4	29	3,2	Sangat Baik
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	*	3	4	2	26	2,8	Baik
	Jumlah						11,9	
	Rata-Rata						3,0	Baik
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1d	Rasa percaya diri siswa	*	1	7	1	27	3	Baik
2a	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	*	2	3	4	29	3,2	Sangat Baik
3S	Motivasi belajar siswa	*	1	3	5	31	3,4	Sangat Baik
4a	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	*	1	3	5	31	3,4	Sangat Baik
	Jumlah						13	
	Rata-Rata						3,2	Sangat Baik

n

Ket *) Tidak mendapat skor

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada tabel 8 diperoleh rata-rata aktivitas siswa pertemuan I sebesar 3,0 dengan kriteria baik. Setelah diadakan pengamatan pada pertemuan ke II mengalami kenaikan diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,2 dengan kriteria sangat baik.

4) Paparan hasil belajar siswa

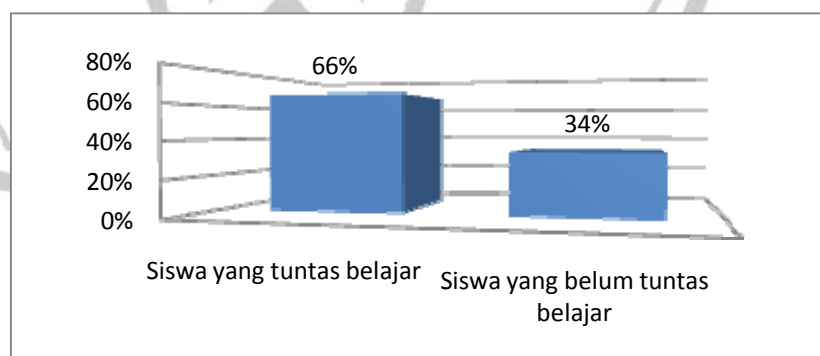
Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* siswa dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal

Hasil Belajar Siklus I

Intreval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
95-100			
85-94	1	3%	Tuntas
75-84	4	13%	Tuntas
65-74	15	50%	Tuntas
55-64	2	7%	Tidak tuntas
45-54	5	17%	Tidak tuntas
>35	3	10%	Tidak tuntas
Jumlah	30	100%	
Rerata	65		

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran tematik melalui *lesson study*, siswa SDN Deles 01 yang berjumlah 30 mencapai ketuntasan belajar sebanyak 66% (20 siswa) dengan mendapat nilai ≥ 65 , dan masih ada 34% (10 siswa) belum tuntas dan mendapat nilai < 65 . Pada siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 30. Berdasarkan data hasil analisis evaluasi siklus I selengkapnya disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 6.

Diagram Batang Hasil Belajar Tematik

Melalui *Lesson Study* Siklus I

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa 66% siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 34% siswa tidak tuntas. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

b. Deskripsi observasi proses pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan (*plan*)

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus I sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok *lesson study* yang terdiri atas peneliti, Sutriasih (Mahasisiwi), Sri Hidayatun,S.Pd, Sri Purwiyati,S.Pd, Endri W,S.Pddan Dra.Wahyuningsih,M.Pd sebagai pembimbing.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik dengan indikator mata pelajaran matematika, PKn, dan Bahasa Indonesia .
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, guru, tahap *lesson study*, catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian
- d) Menyiapkan alat evaluasi dan media belajar siswa.

2) Pelaksanaan dan Observasi (*Do*)

Berdasarkan hasil dari catatan lapangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Jumat, 8 Oktober 2010

Tema : Liburan

Kelas / Semester : II / I

Waktu : 5 X 35 menit

Uraian kegiatan

Kegiatan pada pertemuan pertama ini meliputi pra KBM, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pra KBM

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian siswa secara bersama-sama berdoa, selanjutnya guru melaksanakan absensi kehadiran siswa, pengkondisian kelas serta pembentukan kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 siswa.

(2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu naik delman. Guru kemudian mengulanginya lagi karena pada saat pertama siswa terlihat belum antusias sehingga guru mengulanginya lagi di selingi dengan gerakan agar siswa antusias. kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang isi lagu “coba siapa yang tahu lagu tadi tentang apa?”. Ada siswa yang menjawab tentang naik delman, dan ada juga yang

menjawab pergi bersama ayah ke kota. Kemudian guru menjelaskan tentang isi dari lagu bahwa lagu tersebut bercerita tentang liburan ke kota dengan naik delman bersama ayah, kemudian guru menyampaikan tema pembelajaran hari itu adalah liburan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan dan menjawab pertanyaan secara lisan bacaan yang dibacakan guru kemudian menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri.

(3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru meminta siswa mendengarkan teks pendek guru mengulangnya lagi agar siswa dapat lebih mengerti dan memahami isi dari teks pendek tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang isi dari teks pendek tersebut. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan guru dengan antusias. Setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks pendek tersebut dengan kata-kata sendiri, guru berkeliling untuk mengecek satu persatu kerjaan siswa. Siswa yang sudah selesai mengerjakan terlebih dahulu di suruh guru untuk memasang hasil kerjaannya di papan pemeran, setelah

semua siswa selesai dan hasilnya sudah dipasang di papan pameran semua. Guru mengambil salah satu hasil cerita kemudian menyuruh beberapa siswa untuk membacakan hasil kerjanya. Kemudian guru menjelaskan isi dari cerita tersebut dan menjelaskan cara menjumlahkan tanpa teknik menyimpan, dengan menggunakan kartu bilangan, guru terlebih dahulu menyuruh siswa menyebutkan bilangan-bilangan yang terdapat pada teks siswa kemudian menjawab 30, 25, 225, 5, 450, 10, kemudian guru menyuruh siswa untuk menjumlahkan bilangan 220 dengan 25 yang ditunjukkan dengan kartu bilangan. Guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk mengerjakan soal . guru menjelaskan bahwa dalam penjumlahan harus dari angka yang paling belakang dahulu untuk di jumlahkan, yaitu 5 dan 0 setelah itu 2 dan 2 selanjutnya angka yang terakhir karena tidak ada yang di tambahkan maka angka tersebut di turunkan dan hasilnya seperti berikut

$$\begin{array}{r}
 220 \\
 + 25 \\
 \hline
 245
 \end{array}$$

Kemudian guru memberikan satu contoh soal lagi kepada siswa, dengan bimbingan guru siswa mengerjakan

lalu siswa yang telah selesai mengerjakan langsung maju ke depan mengambil kartu bilangan yang merupakan hasil jawaban untuk ditempelkan pada papan tempel. Setelah siswa terlihat bisa menguasai materi guru mengadakan diskusi kelompok sesuai dengan anggota masing-masing namun banyak siswa yang masih belum memahami cara melaksanakan diskusi sehingga guru harus membimbing siswa. Pada saat diskusi terlihat siswa banyak yang bercanda dan hanya mengandalkan salah satu temannya yang dianggap bisa mengerjakan. Kelompok yang telah selesai melakukan diskusi memasang hasil diskusinya di papan pameran, setelah semua kelompok sudah memasang hasil diskusi di papan pameran kemudian guru memanggil siswa dengan menyebutkan nomer secara acak dan siswa dengan nomer tersebut mengangkat tangan dan memberikan jawaban untuk disampaikan ke seluruh siswa di kelas. Siswa dan guru kemudian membahas bersama-sama hasil diskusi. kemudian guru meminta siswa yang masih belum paham untuk bertanya kepada guru dan guru menjelaskan kembali cara menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan.

(4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini guru merefleksi pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengulang sekilas materi-materi yang belum jelas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi, untuk lebih memahami tingkat pemahaman pembelajaran siswa yang dilakukan maka guru memberika lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu oleh masing-masing siswa. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal tersebut sambil mengawasi serta mengamati siswa dalam mengerjakan uji kompetensi. Pelaksanaan uji kompetensi berlangsung lancar walaupun masih ada beberapa siswa masih ribut sambil tengak tengok melihat pekerjaan temannya. Setelah waktu habis, guru meminta siswa mengumpulkan hasil evaluasi. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 9 Oktober 2010

Tema : Liburan

Kelas / Semester : II / I

waktu : 5 X 35 menit

Uraian Kegiatan

Kegiatan pada pertemuan kedua ini meliputi pra KBM, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pra KBM

Sebelum kegiatan dimulai guru mengucapkan salam, siswa secara bersama-sama berdoa, guru melaksanakan absensi kehadiran siswa, pengkondisian kelas serta pembentukan kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3 orang anak, kali ini guru memperkecil jumlah siswa dalam satu kelompok karena melihat pada pertemuan pertama siswa terlihat ramai sekali pada waktu kerja kelompok .

(2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan appersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu cit cit cuit. Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab kepada siswa “ hewan apa saja yang terdapat dalam lagu tersebut? “. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa nanti tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut adalah agar siswa dapat mengidentifikasi bagian utama tubuh hewan dan dapat menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.

(3) Kegiatan Inti

Guru memberikan wacana “membantu ayah” kemudian guru menyuruh siswa untuk menyebutkan hewan apa saja yang terdapat dalam wacana tersebut.

Siswa kemudian bersama guru menyebutkan bagian-bagian tubuh dari salah satu hewan tersebut, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, menggunakan hewan sebagai medianya. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa, terdapat dua buah ember. Ember yang pertama berisi 153 ikan dan ember yang kedua terdapat 137 ikan, kalau ikannya di taruh dalam satu kolam maka jumlahnya ada berapa? Guru memancing siswa untuk dapat menjawab pertanyaan guru, sebagian siswa dapat mengetahui kalau cara mengetahui jumlah ikan dalam satu kolam dengan cara di jumlahkan ikan di ember satu dan ember dua. Guru membimbing siswa mengerjakan penjumlahan dengan satu kali teknik menyimpan

$$\begin{array}{r} 1 \\ 153 \\ 137 + \\ \hline 290 \end{array}$$

Cara menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan caranya sama dengan menjumlahkan tanpa teknik menyimpan hanya saja

dalam menjumlahkan dengan teknik menyimpan harus menuliskan angka simpanannya di atas angka depannya. Kemudian siswa diminta melakukan diskusi kelompok, guru membagikan lembar kerja siswa, dan beberapa kartu bilangan. Guru langsung menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja tersebut. Setelah siswa paham setiap kelompok langsung melaksanakan diskusi. Setelah diskusi dilaksanakan guru langsung memanggil masing-masing perwakilan kelompok untuk menempelkan jawabannya menggunakan kartu bilangan dan memasang hasil diskusi pada papan pameran. Kemudian di lanjutkan siswa dan guru bersama-sama membahas hasil dari diskusi kelompok secara bersama-sama. Setelah itu siswa bertanya jawab tentang materi mengenai cara menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.

(4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini guru merefleksi pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengulang sekilas materi-materi yang belum jelas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi ,untuk lebih memahami tingkat pemahaman pembelajaran siswa yang

dilakukan maka guru memberika lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu oleh masing-masing siswa. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal tersebut sambil mengawasi serta mengamati siswa dalam mengerjakan uji kompetensi. Pelaksanaan uji kompetensi berlangsung lancar walaupun masih ada beberapa siswa masih rebut sambil tengak tengok melihat pekerjaan temannya. Setelah waktu habis, guru meminta siswa mengumpulkan hasil evaluasi dan guru juga memberikan tugas rumah. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

3) Refleksi (*See*)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa pada siklus I, secara garis besar sudah cukup baik. Namun ada beberapa kendala lagi yang perlu diatasi. Kendala-kendala yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik meliputi:

- a) Beberapa siswa terlihat belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat gaduh dan mengganggu siswa lain.
- b) Dalam proses pembelajaran beberapa siswa kurang aktif, hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

- c) Beberapa siswa terlihat diam dan sibuk sendiri tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan.
- d) Ketika melakukan kerja kelompok, hanya siswa yang pandailah yang mengerjakan kerja kelompok.
- e) Media yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa.

Karena banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran maka harus ada perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Revisi

Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya menurut tim kolaborasi adalah:

- a) Memberikan persiapan mental sebelum pembelajaran dimulai, persiapan mental sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi pelajaran dan kondisi pembelajaran berikutnya.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa agar berani untuk mengeluarkan pendapatnya walaupun jawabanya salah atau benar.
- c) Memotivasi siswa agar dapat memperhatikan proses pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada pembelajaran selanjutnya.
- d) Memberikan suatu pemahaman kepada siswa bahwa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok harus dikerjakan bersama-

sama, setiap anggota kelompok berhak untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

- e) Memberikan media yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru ada tujuh komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a) Perilaku pembelajaran guru meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), dan memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep.
- b) Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di

dalam kelas maupun diluar kelas, dan adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa.

c) Kualitas materi pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin.

d) Mengelola pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal maupun baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan temannya.

e) Menyiapkan penilaian meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : melakukan penilaian yang sesuai dengan

indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, dan melakukan penilaian hasil belajar.

- f) Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif, dan siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah.
- g) Kualitas media pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.

Dari penjelasan tujuh komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru seperti yang terdapat pada tabel 10 yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Data Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	4	4	3	11	3,6	Sangat Baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	3	3	3	9	3	Baik
4	Mengelola pembelajaran	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
5	Menyiapkan penilaian	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	4	11	3,6	Sangat Baik
	Jumlah	26	23	22		23,4	
	Rata-Rata	3,7	3,2	3,1		3,3	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			
No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	4	4	4	12	4	Sangat Baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	4	4	3	11	3,6	Sangat Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	3	3	4	10	3,3	Sangat Baik
4	Mengelola pembelajaran	4	4	4	12	4	Sangat Baik
5	Menyiapkan penilaian	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	4	3	4	11	3,6	Sangat Baik
7	Kualitas media pembelajaran	4	4	4	12	4	Sangat Baik
	Jumlah	27	25	26		25,8	
	Rata-Rata	3,8	3,5	3,7		3,6	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru, yang terdapat pada tabel 10, pertemuan I aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 3,3 dengan kriteria sangat baik. Setelah dilakukan pengamatan yang dilakukan kepada guru pada pertemuan II rata-rata mengalami kenaikan sebesar 3,6 dengan kriteria sangat baik.

2) Tahap *Lesson Study*

Berdasarkan lembar pengamatan tahapan *Lesson Study* ada tiga indikator yaitu :

- a) Tahap perencanaan (*plan*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar, mensimulasikan rencana yang telah disusun.
- b) Tahap pelaksanaan (*do*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri.
- c) Tahap merefleksi (*see*) meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk

aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

Dari penjelasan tiga tahapan *Lesson Study* diatas digunakan untuk memperoleh data pada setiap tahap *Lesson Study* seperti yang terdapat pada tabel 11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 11. Data Tahap *Lesson Study* Siklus II

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
	Jumlah	12	12	12		12	
	Rata-Rata	4	4	4		4	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			
No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
	Jumlah	12	12	12		12	
	Rata-Rata	4	4	4		4	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 11 diperoleh rata-rata proses pembelajaran pada tahap *Lesson Study*

pada siklus II mengalami kenaikan pertemuan I dan pertemuan II mengalami kenaikan sebesar 4 dengan kriteria sangat baik.

3) **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa ada empat komponen yang diamati atau sub indikator yaitu :

- a) Rasa percaya diri siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual dan siswa berani memberikan gagasan.
- b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, dan siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui
- c) Motivasi belajar siswa meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

d) Interaksi siswa proses pembelajaran berlangsung meliputi beberapa deskriptor diantaranya yaitu : interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, dan siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran.

Dari penjelasan keempat komponen diatas digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa seperti yang terdapat pada tabel 12 yaitu sebagai berikut :

Tabel 12. Data Individu Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	LM	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
2	MY	3	4	4	3	14	3,5	Sangat Baik
3	MI	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
4	YA	3	3	3	3	12	3	Baik
5	FK	3	3	4	3	13	3,2	Sangat Baik
6	AMN	3	3	3	3	12	3	Baik
7	RS	2	3	3	2	10	2,5	Baik
8	AA	3	3	2	2	10	2,5	Baik
9	AM	2	2	2	2	8	2	Cukup
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	LM	3	4	4	4	15	3,7	Sangat baik
2	MY	4	4	3	4	15	3,7	Sangat Baik
3	MI	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
4	YA	3	3	4	4	14	3,5	Sangat Baik
5	FK	3	4	3	3	13	3,2	Sangat Baik
6	AMN	3	3	4	3	13	3,2	Sangat Baik
7	RS	3	3	4	2	12	3	Baik
8	AA	3	2	3	3	11	2,7	Baik
9	AM	2	2	2	4	10	2,5	Baik

Tabel 13. Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa	*	2	7	*	25	2,7	Baik
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	*	1	5	3	29	3,2	Sangat Baik
3	Motivasi belajar siswa	*	2	3	4	29	3,2	Sangat Baik
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	*	3	4	2	26	2,8	Baik
	Jumlah						11,9	
	Rata-Rata						3,0	Baik
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa	*	1	7	1	27	3	Baik
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	*	2	3	4	29	3,2	
3	Motivasi belajar siswa	*	1	3	5	31	3,4	
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	*	1	3	5	31	3,4	
	Jumlah						13	
	Rata-Rata						3,2	Sangat Baik

Ket *) Tidak mendapat skor

Berdasarkan Hasil observasi atau pengamatan pada tabel 13 di atas, yang diperoleh selama proses pembelajaran pada pertemuan I siswa memperoleh rata-rata aktivitas belajar tematik melalui Lesson Study adalah sebesar 3,0 dengan kriteria baik.

Setelah dilakukan pembelajaran pada pertemuan II rata-rata aktivitas belajar tematik melalui lesson study mengalami kenaikan sebesar 3,2 dengan kriteria sangat baik

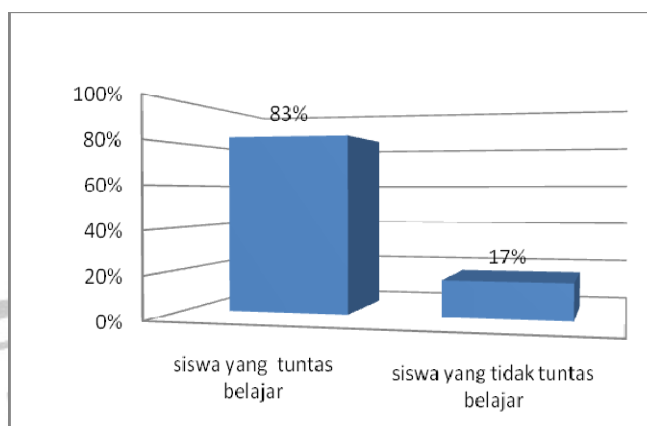
4) Paparan hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* siswa dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

Intreval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
95-100	1	3%	
85-94	1	3%	Tuntas
75-84	10	33%	Tuntas
65-74	13	44%	Tuntas
55-64	3	10%	Tidak tuntas
45-54	2	7%	Tidak tuntas
35-34	0	0%	Tidak Tuntas
<34	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah	30	100%	
Persentase Ketuntasan Klasikal		83%	

Dari tabel 14, dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran tematik melalui lesson study, siswa SDN Deles 01 yang berjumlah 30 mencapai ketuntasan belajar sebanyak 83% (25 siswa) dengan mendapat nilai ≥ 65 , dan masih ada 17% (5 siswa) belum tuntas dan mendapat nilai < 65 . Pada siklus II nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 Berdasarkan data hasil analisis evaluasi siklus II selengkapnya disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 7

Diagram Batang Hasil Belajar Tematik

Melalui Lesson Study Siklus II

Ketuntasan hasil belajar tematik melalui *Lesson Study* tersebut sudah mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar individual siswa.

b. Deskripsi observasi proses pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan (*plan*)

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok *lesson study* yang terdiri atas peneliti, Sutriasih (Mahasisiwi), Sri Hidayatun,S.Pd, Sri Purwiyati,S.Pd, Endri W,S.Pddan Dra.Wahyuningsih,M.Pd sebagai pembimbing.

- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik dengan indikator mata pelajaran matematika, PKn, dan Bahasa Indonesia .
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, guru, tahap *lesson study*, catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian
- d) Menyiapkan alat evaluasi dan media belajar siswa.

2) Pelaksanaan (*do*)

Berdasarkan hasil dari catatan lapangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pertemuan pertama dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : jumat, 5 Nopember 2010

Tema : Permainan

Kelas / Semester : II / I

waktu : 5 X 35 menit

Uraian kegiatan

Kegiatan pada pertemuan pertama ini meliputi pra KBM, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pra KBM

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian siswa secara bersama-sama berdoa, selanjutnya guru melaksanakan absensi

kehadiran siswa, pengkondisian kelas serta pembentukan kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3 siswa.

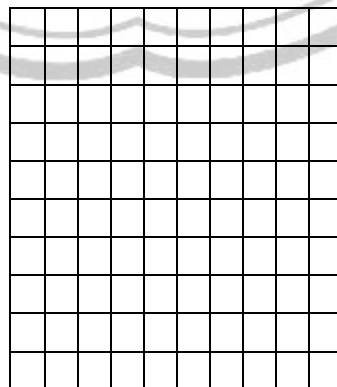
(2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu jaranan. Siswa terlihat kurang antusias sehingga guru mengulanginya lagi diselingi dengan gerakan agar siswa antusias. kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang isi lagu “coba siapa yang tahu lagu tadi tentang apa?”. Beberapa siswa menjawab tentang jaranan. Guru lalu menjelaskan lebih spesifik lagi bahwa lagu tersebut merupakan salah satu lagu dolanan., kemudian guru menyampaikan tema pembelajaran hari itu adalah tentang permainan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan dan menjawab pertanyaan secara lisan bacaan yang dibacakan guru kemudian menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri.

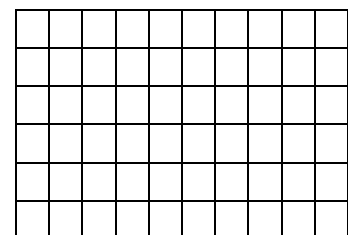
(3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru meminta siswa mendengarkan teks pendek guru mengulanginya lagi agar siswa dapat lebih mengerti dan memahami isi dari teks pendek tersebut. Kemudian guru memberikan

pertanyaan secara lisan tentang isi dari teks pendek tersebut. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru dengan antusias. Setelah itu guru menjelaskan isi dari teks pendek tersebut dan menjelaskan cara untuk menjumlahkan tanpa teknik menyimpan menggunakan kartu nilai tempat, guru memberikan contoh soal kepada siswa cara mengerjakan penjumlahan menggunakan kartu nilai tempat. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa kartu nilai tempat tersebut dihitung dengan cara menghitung jumlah kotak paling atas dari kiri ke kanan, dan jumlah kotak dari atas ke bawah hasilnya nanti jumlah kotaknya yang dari kiri ke kanan di kalikan jumlah kotak dari atas ke bawah maka hasilnya akan ketemu jumlah keseluruhan dari kartu nilai tempat tersebut. contohnya adalah sebagai berikut bilangan $100 + 60$ maka kartu nilai tempatnya:



100

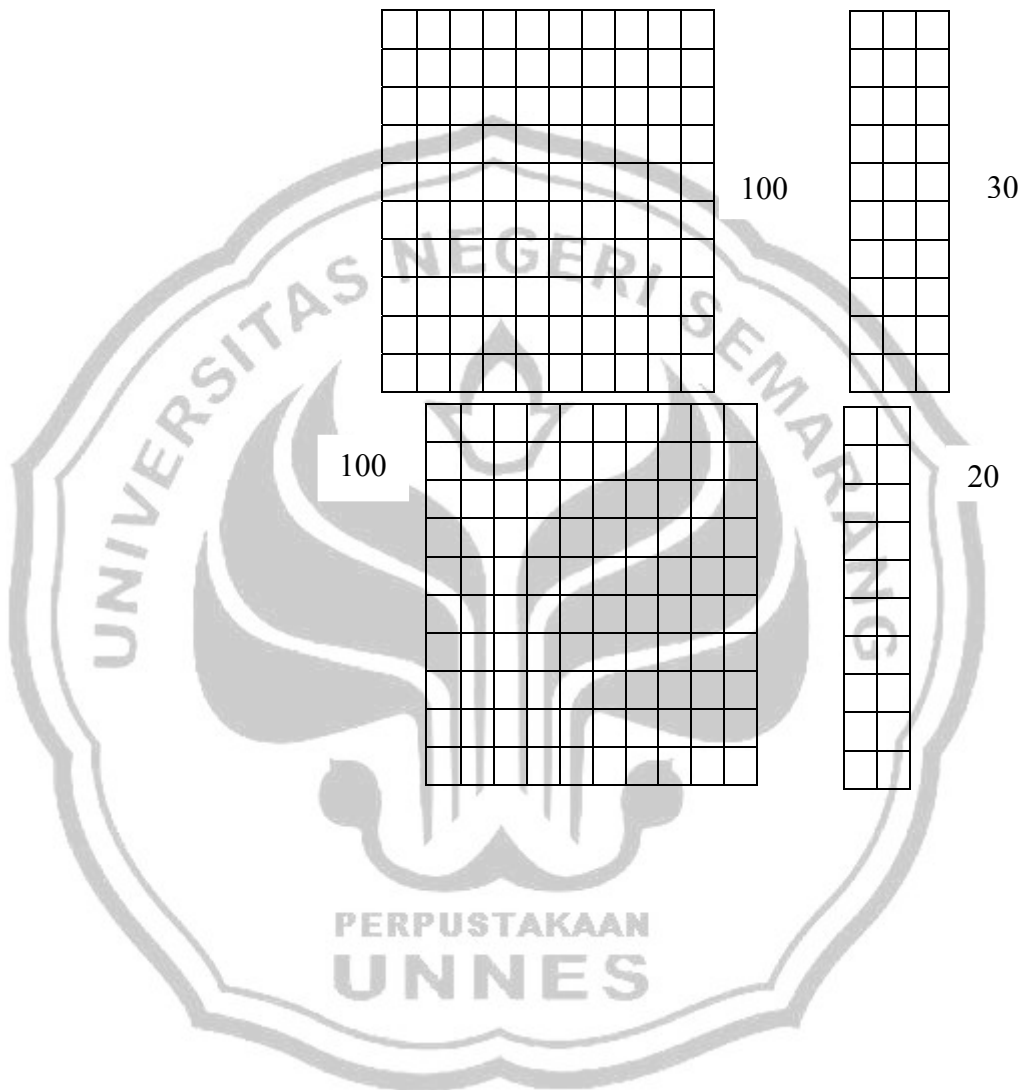


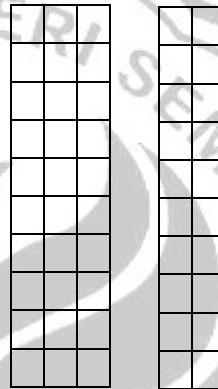
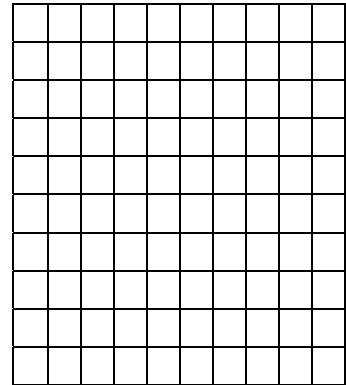
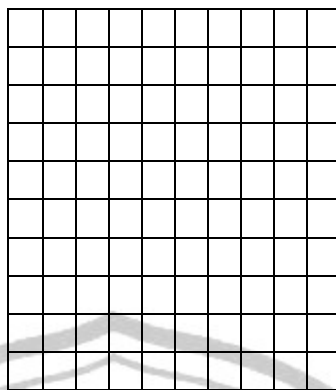
60

Hasilnya adalah 160

125

Agar lebih mengetahui tingkat pemahaman siswa maka guru memberikan contoh soal kepada salah satu siswa untuk dikerjakan $130 + 120$





Maka hasil dari penjumlahan tersebut berarti jumlah dari keseluruhan kartu yaitu 250.

Sejumlah kartu nilai tempat dibagikan pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mengadakan diskusi kelompok. Karena diskusi yang dilakukan merupakan diskusi kelompok kecil maka hal-hal yang dapat menghambat jalannya diskusi dapat diminimalisir.

Guru kemudian menjelaskan cara melaksanakan diskusi sehingga guru harus membimbing siswa. Pada saat diskusi terlihat keantusiasan siswa, walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat bercanda dan tidak

mengerjakan. Setelah semua kelompok melakukan diskusi kemudian guru memanggil siswa dengan menyebutkan nomer secara acak dan siswa dengan nomer tersebut mengangkat tangan dan memberikan jawaban untuk disampaikan ke seluruh siswa di kelas. Siswa dan guru kemudian membahas bersama-sama hasil diskusi, kemudian guru meminta siswa yang masih belum paham untuk bertanya kepada guru dan guru menjelaskan kembali cara menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan.

(4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini guru merefleksi pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengulang sekilas materi-materi yang belum jelas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi untuk lebih memahami tingkat pemahaman pembelajaran siswa yang dilakukan maka guru memberika lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu oleh masing-masing siswa. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal tersebut sambil mengawasi serta mengamati siswa dalam mengerjakan uji kompetensi. Pelaksanaan uji kompetensi berlangsung lancar walaupun masih ada beberapa siswa masih ribut

sambil tengak tengok melihat pekerjaan temannya. Setelah waktu habis, guru meminta siswa mengumpulkan hasil evaluasi. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 Nopember 2010

Tema : Permainan

Kelas / Semester : II / I

Waktu : 5 X 35 menit

Uraian Kegiatan

Kegiatan pada pertemuan kedua ini meliputi pra KBM, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Pra KBM

Sebelum kegiatan dimulai guru mengucapkan salam, siswa secara bersama-sama berdoa, guru melaksanakan absensi kehadiran siswa, pengkondisian kelas serta pembentukan kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3 siswa.

(2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan appersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi menanam jagung. Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab

kepada siswa “ siapa yang tahu dalam lagu tadi apa yang ditanam? “. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa nanti tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut adalah agar siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan dapat menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan. Kemudian guru memberikan bagan bagian-bagian dari tumbuhan dan menjelaskannya

(3) Kegiatan Inti

Guru memberikan bagan bagian-bagian dari tumbuhan dan menjelaskannya. Kemudian guru memberikan sebuah gambar tumbuhan dan meminta siswa untuk bermain mencocokkan gambar dengan kartu setelah beberapa siswa maju untuk bermain mencocokkan kartu dengan gambar siswa kemudian bersama guru menyebutkan bagian-bagian dari tumbuhan dan cara menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan, seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menggunakan media kartu nilai tempat untuk menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan, setelah mendengarkan penjelasan guru kemudian siswa diminta melakukan diskusi kelompok, guru membagikan lembar kerja siswa, dan langsung

menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja tersebut. Setelah siswa paham setiap kelompok langsung melaksanakan diskusi. Kelompok yang sudah selesai melaksanakan diskusi langsung memasang hasil diskusi pada papan pameran. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi di lanjutkan siswa dan guru bersama-sama membahas hasil dari diskusi kelompok secara bersama-sama. kemudian siswa bertanya jawab tentang materi mengenai cara menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.

(4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini guru merefleksi pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengulang sekilas materi-materi yang belum jelas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi ,untuk lebih memahami tingkat pemahaman pembelajaran siswa yang dilakukan maka guru memberika lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu oleh masing-masing siswa. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal tersebut sambil mengawasi serta mengamati siswa dalam mengerjakan uji kompetensi. Pelaksanaan uji kompetensi berlangsung

lancar walaupun masih ada beberapa siswa masih ribut. Setelah waktu habis, guru meminta siswa mengumpulkan hasil evaluasi dan guru juga memberikan tugas rumah. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

3) Refleksi (*See*)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Dalam kegiatan awal pembelajaran para siswa terlihat sudah siap mengikuti proses pembelajaran sehingga keadaan kelas menjadi kondusif.
- b) Beberapa siswa sudah terlihat dapat menjawab pertanyaan pada saat guru mengajukan pertanyaan dan bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum jelas .
- c) Para siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan peningkatan aktivitasnya.
- d) Sudah terlihat kerjasama yang baik antar siswa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembagian tugas pada setiap anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompoknya.

- e) Dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kartu nilai tempat membuat lebih menarik dan siswa juga senang.

4) Revisi

Berdasarkan hasil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pembelajaran matematika yang ditekankan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA terlihat pada pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa dari 69,3 pada pertemuan I menjadi 75,8 pada pertemuan II sehingga rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 72,6 dengan prosentase kelulusan sebesar 83% dengan kategori baik. Hal ini juga terlihat dari skala aktivitas siswa yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,0 pada pertemuan I dengan kategori baik dan 3,2 pada pertemuan II dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas guru juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,3 pada pertemuan I dengan kategori sangat baik dan 3,6 pada pertemuan II dengan kategori sangat baik.

Pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* telah berhasil dengan baik yaitu sebesar 4 pada pertemuan I dengan kategori sangat baik dan sebesar 4 pada pertemuan II dengan kategori sangat baik. Akan tetapi, perbaikan mutu pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya. Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya yaitu

dengan guru berkolaborasi dengan tim untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna serta menantang bagi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan deskriptif data pelaksanaan pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

Berikut ini hasil aktivitas guru, tahap-tahap *Lesson Study* dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siklus I dan siklus II.

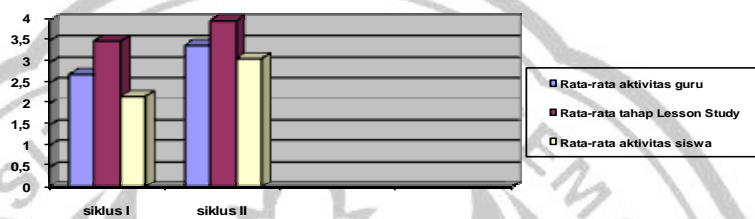
Tabel 15. Rata-rata Aktivitas Guru, Tahap Lesson Study dan Aktivitas Siswa.

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata persentase aktivitas guru	2,7	3,4
2	Rata-rata tahapan Lesson Study	3,5	4
3	Rata-rata persentase aktivitas siswa	2,2	3,1

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 2,7 dan pada siklus II menjadi 3,4 sehingga terjadi peningkatan yang baik. Selain itu rata-rata tahapan Lesson Study pada siklus I adalah 3,5 dan pada siklus II adalah 4. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,2 dan pada siklus II menjadi 3,1. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru, *Lesson Study* dan aktivitas

belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Lesson Study sudah dilaksanakan.

Adapun aktivitas guru, tahap-tahap Lesson Study dan aktivitas belajar siswa pada diagram sebagai berikut



Gambar 8. Diagram Batang aktivitas guru, aktivitas, tahap Lesson Study, aktivitas siswa Siklus I dan siklus II

Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 16. Data awal, Siklus I, dan Siklus II

No.	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	56,66	65	72,66
2	Nilai terendah	20	40	50
3	Nilai tertinggi	90	90	100
4	Siswa yang belum tuntas	19	10	50
5	Siswa yang tuntas	11	20	25
6	Prosentase ketuntasan belajar	36%	66%	83%

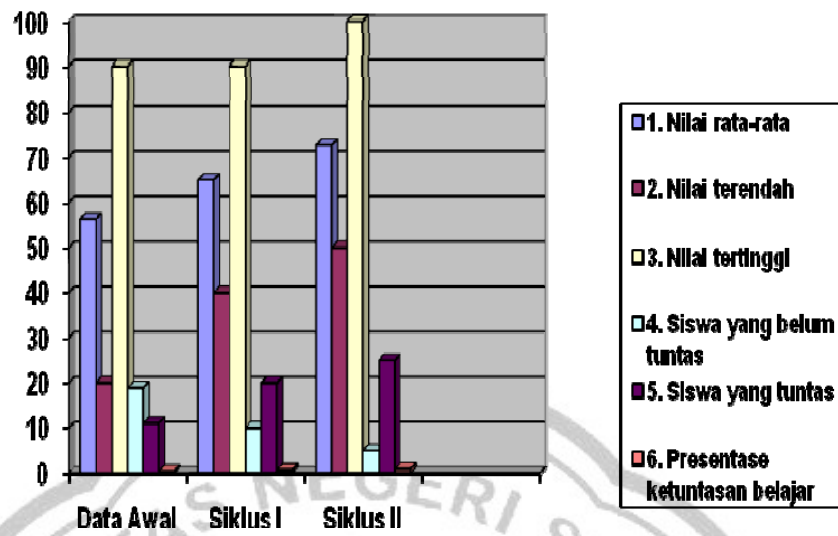
Berdasarkan tabel 16 diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 56,66 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 90, siswa yang belum tuntas pada data

awal sebanyak 19 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 11 siswa, pada data awal prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 36 %.

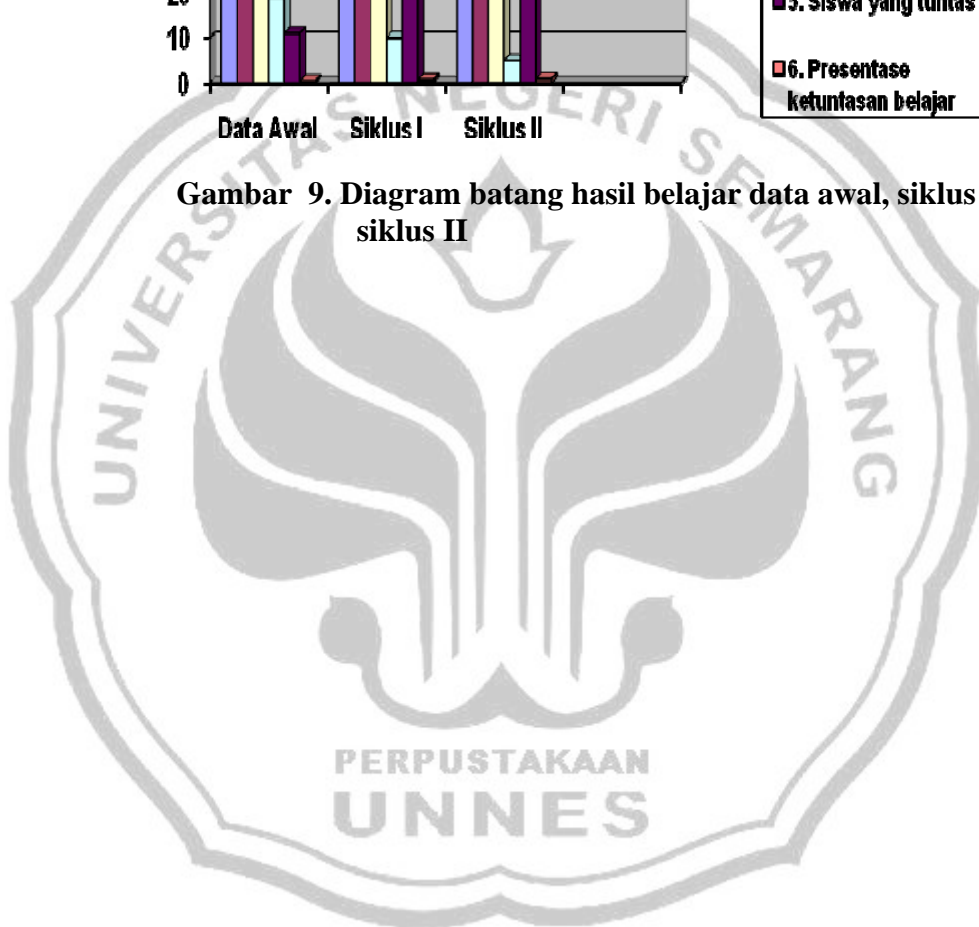
Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 65 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90, siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 20 siswa, pada siklus I prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 66 % oleh karena itu harus dilaksanakan siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan dimana ketuntasan belajar sebanyak 75%.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata sebesar 72,66 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, siswa yang belum tuntas pada siklus II sebanyak 5 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 25 siswa, pada siklus II prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 83 %. Pada siklus II sudah tercapai indikator keberhasilan dimana siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 75%.

Berikut ini disajikan diagram tentang perolehan data hasil belajar seperti dibawah ini :



Gambar 9. Diagram batang hasil belajar data awal, siklus I dan siklus II



B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan difokuskan pada hasil observasi dan refleksi kegiatan pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada setiap siklusnya.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

1) . Siklus I

a) Perilaku pembelajaran guru

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai perilaku pembelajaran guru baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa. Kemudian oleh observer 2 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran,

memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama perilaku pembelajaran guru adalah 3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu

konsep. Kemudian oleh observer 2 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa). Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua perilaku pembelajaran guru adalah 3,3 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu indikator kualitas pembelajaran dalam wahyuningsih (2010 : 1) Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain: menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan peserta didik; dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik; menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada peserta didik tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dikehendaki.

- b) Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan

siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa . Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan balikan yang jelas, rinci baik didalam kelas maupun diluar kelas, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menyiapkan kesiapan belajar siswa dan

meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 3 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, Udin.S 2003 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan pendahuluan dalam <http://permen.41.2007.pdf>, guru: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

c) Kualitas materi pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai kualitas materi pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan dapat mengakomodasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin. kemudian oleh observer 2 menilai kualitas materi pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, materi pembelajaran

sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama kualitas materi pembelajaran adalah 2,3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai kualitas materi pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran lain tidak begitu jelas. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi

yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas materi pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua kualitas materi pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu indikator kualitas pembelajaran dalam wahyuningsih (2010 : 1) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa; ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; materi pembelajaran

sistematis dan kontekstual; dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin; dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan ipteks.

d) Mengelola pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Kemudian oleh observer 2 menilai mengelola pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara optimal baik secara emosional fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa mengelola pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen

yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama mengelola pembelajaran adalah 2,3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan layanan kepada siswa menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain dan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran (Majid, Abdul 2009 : 166). Menurut Prasetyo (2007 : 50) ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembangkan kondisi belajar yang optimal jika terdapat gangguan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara optimal baik secara emosional fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Kemudian oleh observer 2 menilai mengelola pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua mengelola pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran didalam mengelola pembelajaran sama dengan pertemuan pertama. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan layanan kepada siswa menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran

lain dan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran (Majid, Abdul 2009 : 166). Menurut Prasetyo (2007 : 50) ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembangkan kondisi belajar yang optimal jika terdapat gangguan dalam belajar.

Penelitian ini sesuai, kegiatan konfirmasi dalam dalam <http://permen.41.2007.pdf>, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

e) Menyiapkan penilaian

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai menyiapkan penilaian cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan penilaian cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian hasil belajar. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan

indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan penilaian adalah 2,3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha yang terdapat pada kemampuan dasar guru yaitu kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar (Hamalik, Oemar 2009 : 57)

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menyiapkan penilaian cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian hasil belajar. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menyiapkan penilaian

adalah 2,6 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran didalam guru menyiapkan penilaian sama dengan pertemuan pertama. Hal ini terbukti guru melakukan usaha yang terdapat pada kemampuan dasar guru yaitu kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar (Hamalik, Oemar 2009 : 57).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan penutup dalam <http://permen.41.2007.pdf>, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. sesuai dengan ranah tujuan pendidikan menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8), ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

f) Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga

menumbuhkan rasa aman bagi siswa. Kemudian oleh observer 2 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, kegiatan pembelajaran menarik, menantang dan menyenangkan kelas akan kondusif, siswa merasa tidak tertekan dan tidak berbuat salah. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran adalah 2,3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan motivasi proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, Oemar 2009 : 156)

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga

menumbuhkan rasa aman bagi siswa, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Kemudian oleh observer 2 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan motivasi proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, Oemar 2009 : 156).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan elaborasi dalam <http://permen.41.2007.pdf>, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu dalam wahyuningsih (2010 : 1) Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna; perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.

g) Kualitas media pembelajaran.

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai kualitas media media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4

komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama kualitas media pembelajaran adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama (Puskur dalam Wahyuningsih 2010 : 1).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua kualitas media pembelajaran

adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama (Puskur dalam Wahyuningsih 2010 : 1).

Penelitian ini sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran dalam Wahyuningsih (2010 : 1) kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru , peserta didik dan peserta didik.

2) Siklus II

a. Perilaku pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada

siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Kemudian oleh observer 2 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa). Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama perilaku pembelajaran guru adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan

dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Kemudian oleh observer 2 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa perilaku pembelajaran guru sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu menguasai materi pembelajaran

dengan baik dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat dieksplorasi siswa, guru mampu mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dari berbagai mata pelajaran, dapat memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik (berfokus pada siswa), memberi tugas yang menantang dan memberikan ketertarikan dalam suatu konsep. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua perilaku pembelajaran guru adalah 4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu indikator kualitas pembelajaran dalam Indikator kualitas pembelajaran dalam Wahyuningsih (2010 : 1) Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain: menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan peserta didik; dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik; menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada

peserta didik tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dikehendaki.

b. Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Sedangkan oleh observer 2 menilai bahwa menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian oleh

observer 3 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 3,3 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, Udin.S 2003 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Kemudian oleh

observer 2 menilai menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan kesiapan siswa untuk terlibat aktif, memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan tugas yang menantang yang menuntut untuk mengkaji dan memutuskan, memberikan balikan yang jelas, rinci baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa yang ditandai rasa saling mempercayai antara guru dan siswa. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang,

termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu.
(Winataputra, Udin.S 2003 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu indikator kualitas pembelajaran dalam Wahyuningsih (2010 : 1) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa; ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin; dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan ipteks.

c. Kualitas materi pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas materi

pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama kualitas materi pembelajaran adalah 3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran

sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas materi pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas materi pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai guru, adanya keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua kualitas materi pembelajaran adalah 3,3 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan cara guru mempunyai

kemampuan dasar yaitu kemampuan menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan pendahuluan dalam (http://permen_41_2007.pdf) guru: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

d. Mengelola pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai mengelola pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Kemudian oleh observer 2 menilai mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional,

fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa mengelola pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama mengelola pembelajaran adalah 3,3 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan layanan kepada siswa menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain dan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran (Majid, Abdul 2009 : 166). Menurut Prasetyo (2007 : 50) ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembangkan kondisi belajar yang optimal jika terdapat gangguan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai mengelola pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Kemudian oleh observer 2 menilai mengelola pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa mengelola pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada

4 komponen yang muncul yaitu memotivasi siswa untuk menemukan jawaban suatu masalah, melibatkan siswa baik secara optimal baik secara emosional, fisik dan intelektual menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberi kebebasan siswa dalam membangun makna konsep dari suatu tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagai tugas dengan temannya. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua mengelola pembelajaran adalah 4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan layanan kepada siswa menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain dan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran (Majid, Abdul 2009 : 166). Menurut Prasetyo (2007 : 50) ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembangkan kondisi belajar yang optimal jika terdapat gangguan dalam belajar.

Penelitian ini sesuai, kegiatan konfirmasi dalam dalam <http://permen.41.2007.pdf>, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

e. Menyiapkan penilaian

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai menyiapkan penilaian sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan penilaian baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa.

Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan penilaian adalah 3,3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha yang terdapat pada kemampuan dasar guru yaitu kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar (Hamalik, Oemar 2009 : 57).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menyiapkan penilaian sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Kemudian oleh observer 2 menilai menyiapkan penilaian sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menyiapkan penilaian sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dirumuskan, melakukan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa,

melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, melakukan penilaian hasil belajar. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menyiapkan penilaian adalah 4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha yang terdapat pada kemampuan dasar guru yaitu kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar (Hamalik, Oemar 2009 : 57).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan penutup dalam <http://permen.41.2007.pdf>, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. sesuai dengan ranah tujuan pendidikan menurut Davies dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8), ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

f. Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu kelas

atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik menantang dan menyenangkan kelas akan kondusif, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. kemudian oleh observer 2 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik menantang dan menyenangkan kelas akan kondusif,. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik menantang dan menyenangkan kelas akan kondusif. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama menyiapkan suasana kelas yang mendukung pembelajaran adalah 3,3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan motivasi proses belajar siswa karena berfungsi

mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, Oemar 2009 : 156).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Kemudian oleh observer 2 menilai menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan menyenangkan kelas akan kondusif. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu kelas atau tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman dan tenang, penuh rasa saling mempercayai sehingga menumbuhkan rasa aman bagi siswa, kegiatan pembelajaran menarik, menantang, dan

menyenangkan kelas akan kondusif, siswa merasa tidak tertekan dan tidak takut berbuat salah. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan memberikan motivasi proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, Oemar 2009 : 156).

Penelitian ini sesuai dengan kegiatan elaborasi dalam http://permen_41_2007.pdf, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu dalam Wahyuningsih (2010 : 1) iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna; perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.

g. Kualitas media pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas guru dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama observer 1 menilai kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi

antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama kualitas media pembelajaran adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama (Puskur dalam Wahyuningsih 2010 : 1).

Pada pertemuan kedua observer 1 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi

antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu memberikan pengalaman langsung dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik. Hasil skala penilaian aktivitas guru pada pertemuan kedua kualitas media pembelajaran adalah 4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama (Puskur dalam Wahyuningsih 2010 : 1).

Penelitian ini sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran dalam Wahyuningsih (2010 : 1) kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru , peserta didik dan peserta didik

b. Hasil Observasi tahap-tahap Lesson Study

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap Lesson Study pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap perencanaan (planing) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah

berlangsung / yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Hasil skala penilaian tahap-tahap Lesson Study pada pertemuan pertama pada tahap perencanaan (*plan*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap perencanaan (*plan*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu

guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Hasil skala penilaian tahap-tahap Lesson Study pada pertemuan kedua pada tahap perencanaan (*plan*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan Hendayana (2007:10) Perencanaan diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya guru secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa serta metoda evaluasi. *Teaching materials* yang telah dirancang perlu diujicoba sebelum diterapkan di dalam kelas. Kegiatan perencanaan memerlukan beberapa kali pertemuan (2 – 3 kali) agar lebih mantap.

Lesson Study dalam Santyasa, I Wayan (2009:11) salah satu merencanakan RL yaitu mengkaji pelajaran-pelajaran yang sedang berlangsung atau yang sudah ada.

b) Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap Lesson Study Pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap pelaksanaan (*do*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Hasil

skala penilaian tahap-tahap Lesson Study pada pertemuan pertama pada tahap pelaksanaan (*do*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap pelaksanaan (*do*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa,

mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Hasil skala penilaian tahap-tahap Lesson Study pada pertemuan kedua pada tahap pelaksanaan (*do*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan Hendayana 2007:10).Langkah kedua dalam Lesson Study adalah pelaksanaan (*do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan.

Selain itu dalam Lesson Study dalam Santyasa, I Wayan (2009:11)Pengamat berbagi tugas dan tugas utamanya adalah hanya untuk mempelajari pembelajaran yang berlangsung, bukan membantu siswa. Untuk mendokumentasikan *research lesson* dapat dilakukan dengan menggunakan *audiotape*, *vediotape*, *handycam*, kamera, karya siswa, dan catatan observasi naratif.

c) Tahap Merefleksi (See)

Berdasarkan tabel tahap-tahap Lesson Study diperoleh bahwa observer 1 pada tahap merefleksi (*seeing*) baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan

saran untuk guru. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru. Hasil skala penilaian tahap-tahap Lesson Study pada pertemuan pertama pada tahap merefleksi (*see*) adalah 2,6 dengan kategori baik.

Pada tahap kedua observer 1 pada tahap merefleksi (*see*) baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, guru

menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru. Hasil skala penilaian tahap-tahap Lesson Study pada pertemuan kedua pada tahap merefleksi (see) adalah 3 dengan kategori baik.

Penelitian ini menurut Hendayana (2007:10), kegiatan *Lesson Study* yang ketiga adalah refleksi (*See*). Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan lesson learnt dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa, tentunya kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dan pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap Lesson Study pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap perencanaan (*plan*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah

disusun. Hasil skala penilaian tahap-tahap Lesson Study pada pertemuan pertama pada tahap perencanaan (*plan*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap perencanaan (*plan*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi tujuan belajar siswa, guru secara kolaboratif mengkaji pelajaran yang sudah berlangsung/ yang sudah ada untuk merancang proses

pembelajaran, secara kolaboratif membantu menentukan media dan bahan ajar dan, mensimulasikan rencana yang telah disusun. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan kedua pada tahap perencanaan (*plan*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan Hendayana (2007:10) Perencanaan diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya guru secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa serta metoda evaluasi. *Teaching materials* yang telah dirancang perlu diujicoba sebelum diterapkan di dalam kelas. Kegiatan perencanaan memerlukan beberapa kali pertemuan (2 – 3 kali) agar lebih mantap.

Lesson Study dalam Santyasa, I Wayan (2009:11) salah satu merencanakan RL yaitu mengkaji pelajaran-pelajaran yang sedang berlangsung atau yang sudah ada.

b) Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Berdasarkan tabel tahap-tahap *Lesson Study* pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap pelaksanaan (*do*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran

yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan pertama pada tahap pelaksanaan (*do*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap pelaksanaan (*do*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, mengamati dan mengumpulkan data tentang cara dan proses belajar siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang perilaku siswa, mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran melalui diri sendiri. Hasil skala penilaian tahap-

tahap *Lesson Study* pada pertemuan kedua pada tahap pelaksanaan (*do*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan Hendayana (2007:10).Langkah kedua dalam *Lesson Study* adalah pelaksanaan (*Do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan.

Selain itu dalam *Lesson Study* dalam Santyasa, I Wayan (2009:11) Pengamat berbagi tugas dan tugas utamanya adalah hanya untuk mempelajari pembelajaran yang berlangsung, bukan membantu siswa. Untuk mendokumentasikan *research lesson* dapat dilakukan dengan menggunakan *audiotape*, *vediotape*, *handycam*, kamera, karya siswa, dan catatan observasi naratif.

c) Tahap merefleksi (See)

Berdasarkan tabel tahap-tahap *Lesson Study* pertemuan 1 diperoleh bahwa observer 1 pada tahap merefleksi (see) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4

komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan pertama pada tahap merefleksi (*see*) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua observer 1 pada tahap merefleksi (*see*) sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Kemudian oleh observer 2 menilai kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena

ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Sedangkan oleh observer 3 menilai bahwa kualitas media pembelajaran sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamat menyampaikan komentar untuk aktivitas siswa dan kritik dan saran untuk guru, merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Hasil skala penilaian tahap-tahap *Lesson Study* pada pertemuan kedua pada tahap merefleksi (see) adalah 4 dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini menurut Hendayana (2007:10), kegiatan *Lesson Study* yang ketiga adalah refleksi (*See*). Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan lesson learnt dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa, tentunya kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus dapat

menerima masukan dan pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kemabli pembelajaran berikutnya.

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

1) Siklus I

a) Rasa percaya diri siswa

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama siswa LM rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani member tanggapan, dan siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa MY rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani member tanggapan, dan siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual.

Siswa MI rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa YA rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani memberi gagasan. siswa FK rasa percaya diri siswanya cukup hal ini

terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa AMN rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa RS rasa percaya diri siswanya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa AA rasa percaya diri siswanya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa AM rasa percaya diri siswanya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama rasa percaya diri siswanya adalah 1,8 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti guru melakukan usaha memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) dan menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Pada pertemuan kedua siswa LM rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang

muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. siswa MY rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa MI rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa YA rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa FK rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberikan gagasan. Siswa AMN rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa RS rasa percaya diri siswanya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa AA rasa percaya diri siswanya kurang hal ini

terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa AM rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama rasa percaya diri siswanya adalah 2,2 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) dan menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu klasifikasi kegiatan lisan siswa menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (1994: 90) kegiatan lisan : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi. Dan upaya guru memberi rangsangan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sesuai dengan Nana Sudjana (2009 :12).

b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama siswa LM keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa MY keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari. Siswa MI keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa YA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa FK keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti

karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat langsung mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa AMN keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa RS keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa AA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari. Siswa AM keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah 2,2 dengan kategori baik. Hal ini terbukti

guru melakukan usaha menggunakan media / sumber dengan pengalaman belajar pembelajaran (Hamalik, Oemar 2009 : 54) dan kemampuan guru menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52)

Pada pertemuan kedua siswa LM keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa MY keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa MI keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa YA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup

hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa FK keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran. Siswa AMN keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran. Siswa RS keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik, dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa AA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses

pembelajar. Siswa AM keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah 2,3 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha kemampuan guru kemampuan menggunakan media / sumber dengan pengalaman belajar pembelajaran (Hamalik, Oemar 2009 : 54) dan kemampuan guru menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52)

Berdasarkan penelitian ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menurut Jarolimek dan Fosfer dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8) tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan dan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual dan menurut permen 41 2007 Dalam kegiatan eksplorasi, guru: Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Salah satu klasifikasi kegiatan lisan siswa

menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (1994: 90) kegiatan lisan : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.

c) Motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama siswa LM motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa MY motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa I motivasi belajar siswa sangat cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah

berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa YA motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa FK motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa AMN motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa RS motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa AA motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa AM motivasi belajar siswa cukup hal ini

terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama motivasi belajar siswa adalah 2,2 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan kemampuan menggunakan media / sumber dengan pengalaman belajar pembelajaran (Hamalik, Oemar 2009 : 54) dan memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) serta guru menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Pada pertemuan kedua siswa LM motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa MY motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam

belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa MI motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa YA motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa FK motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa AMN motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa RS motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa AA motivasi belajar siswa baik hal ini

terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa AM motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama motivasi belajar siswa adalah 2,7 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha dengan kemampuan menggunakan media / sumber dengan pengalaman belajar pembelajaran (Hamalik, Oemar 2009 : 54) dan kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa, memberikan bermacam-macam pertanyaan (Hamalik, Oemar 2009 : 56).

Berdasarkan penelitian ini motivasi belajar siswa menurut Depdiknas (2007:37) Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema

tertentu. 2) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.

d) Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama siswa LM interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa MY interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Siswa MI interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama

proses pembelajaran baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa YA interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Siswa FK interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa AMN interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa RS interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa AA interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung

baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa AM interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung kurang hal ini terbukti karena ada 1 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah 2,4 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha pengelolaan lingkungan kelas yaitu hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik (E Mulyasa dalam Majid Abdul 2009 : 165).

Pada pertemuan kedua siswa LM interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa MY interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa

dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa MI interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa YA interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa FK interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Siswa AMN interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Siswa RS interaksi siswa selama proses pembelajaran

berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Siswa AA interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik. Siswa AM interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah 2,5 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha pengelolaan lingkungan kelas yaitu hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik (E Mulyasa dalam Majid Abdul 2009 : 165)

Berdasarkan penelitian ini interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung menurut Permen 41 2007 Komponen dalam pembuatan RPP yang terdapat dalam kegiatan eksplorasi guru : Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

2) Siklus II

a) Rasa percaya diri siswa

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama siswa LM rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa MY rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa MI rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani member tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa YA rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang

muncul yaitusiswa berani bertanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa FK rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa AMN rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa RS rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa AA rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa AM rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani member tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama rasa percaya diri siswanya adalah adalah 2,7 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha memberikan motivasi belajar

siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) dan menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Pada pertemuan kedua siswa LM rasa percaya diri siswanya sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa RP rasa percaya diri siswanya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberikan gagasan. Siswa MI rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani bertanya, siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Siswa YA rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberikan gagasan. Siswa FK rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil

kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa AMN rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa RS rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa AA rasa percaya diri siswanya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa berani beratanya, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual, siswa berani memberi gagasan. Siswa AM rasa percaya diri siswanya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa berani memberi tanggapan, siswa berani melaporkan hasil kelompok maupun individual. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan kedua rasa percaya diri siswanya adalah adalah 3 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) dan

menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu klasifikasi kegiatan lisan siswa menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (1994: 90) kegiatan lisan : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.

b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama siswa LM keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa MY keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses

pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa MI keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa YA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa FK keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat langsung mencari informasi, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa AMN keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen

yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik, dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa RS keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa AA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari, dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa AM keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik, dan intelektual selama proses pembelajaran. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah adalah 3,2 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan

pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52) dan kemampuan guru menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52)

Pada pertemuan kedua siswa LM keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa MY keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa MI keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses

pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa YA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa FK keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa AMN keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain, siswa mampu membangun makna berdasarkan yang sudah diketahui. Siswa RS keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal

ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik, dan intelektual selama proses pembelajaran, siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Siswa AA keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya sangat baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajar. Siswa AM keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa terlihat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat emosional, fisik dan intelektual selama proses pembelajar. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan kedua keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah adalah 3,2 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, Udin.S 2003 : 52) dan kemampuan guru menguasai bahan (Hamalik, Oemar 2009 : 52).

Berdasarkan penelitian ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menurut Jarolim dan Fosfer dalam Moedjiono dan Moh. Yamin (1993: 8) tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan dan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual dan menurut permen 41 2007 Dalam kegiatan eksplorasi, guru: Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Salah satu klasifikasi kegiatan lisan siswa menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (1994: 90) kegiatan lisan : mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.

c) Motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama siswa LM motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa

mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa MY motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa MI motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa YA motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah belajar karena

memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa FK motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa AMN motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa RS motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa AA motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema. Siswa

AM motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama motivasi belajar siswa adalah 3,2 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52) dan memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) serta guru menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Pada pertemuan kedua siswa LM motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa MY motivasi

belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa MI motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa YA motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa FK motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu

pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran. Siswa AMN motivasi belajar siswa sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa RS motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Siswa AA motivasi belajar siswa baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada satu tema, siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa AM motivasi belajar siswa cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu siswa tidak cepat bosan dalam belajar, siswa bergairah belajar karena memahami atau mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran

sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan kedua motivasi belajar siswa adalah 3,4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, Udin.S 2003 : 52) dan memberikan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Gagne dalam Majid Abdul 2009 : 69) serta guru menumbuhkan motivasi ketika pertanyaan diajukan (Majid, Abdul 2009 : 85).

Berdasarkan penelitian ini motivasi belajar siswa menurut Depdiknas (2007:37) Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya:

1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu. 2) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.

d) Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan pertama siswa LM interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa MY interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Siswa MI interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat sangat hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa YA interaksi siswa selama proses

pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran.

Siswa FK interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru. Siswa AMN interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa RS interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik.

Siswa AA interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 Komponen

yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Siswa AM interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah 2,8 dengan kategori baik. Hal ini terbukti guru melakukan usaha pengelolaan lingkungan kelas yaitu hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik (E Mulyasa dalam Majid Abdul 2009 : 165).

Pada pertemuan kedua siswa LM interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa MY interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena

ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa MI interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin sangat baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa YA interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa FK interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu

berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa AMN interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa RS interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan cukup, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik. Siswa AA interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik, siswa mampu berinteraksi dengan penggunaan media pembelajaran. Siswa AM interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran terjalin dengan baik, interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajar terjalin baik,

siswa mampu berinteraksi dengan bahan ajar yang disampaikan guru, siswa mampu berinteraksi dengan menggunakan media pembelajaran. Hasil skala penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah 3,4 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti guru melakukan usaha pengelolaan lingkungan kelas yaitu hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik (E Mulyasa dalam Majid Abdul 2009 : 165).

Berdasarkan penelitian ini interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung menurut Permendiknas no 41 tahun 2007 Komponen dalam pembuatan RPP yang terdapat dalam kegiatan eksplorasi guru : Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya

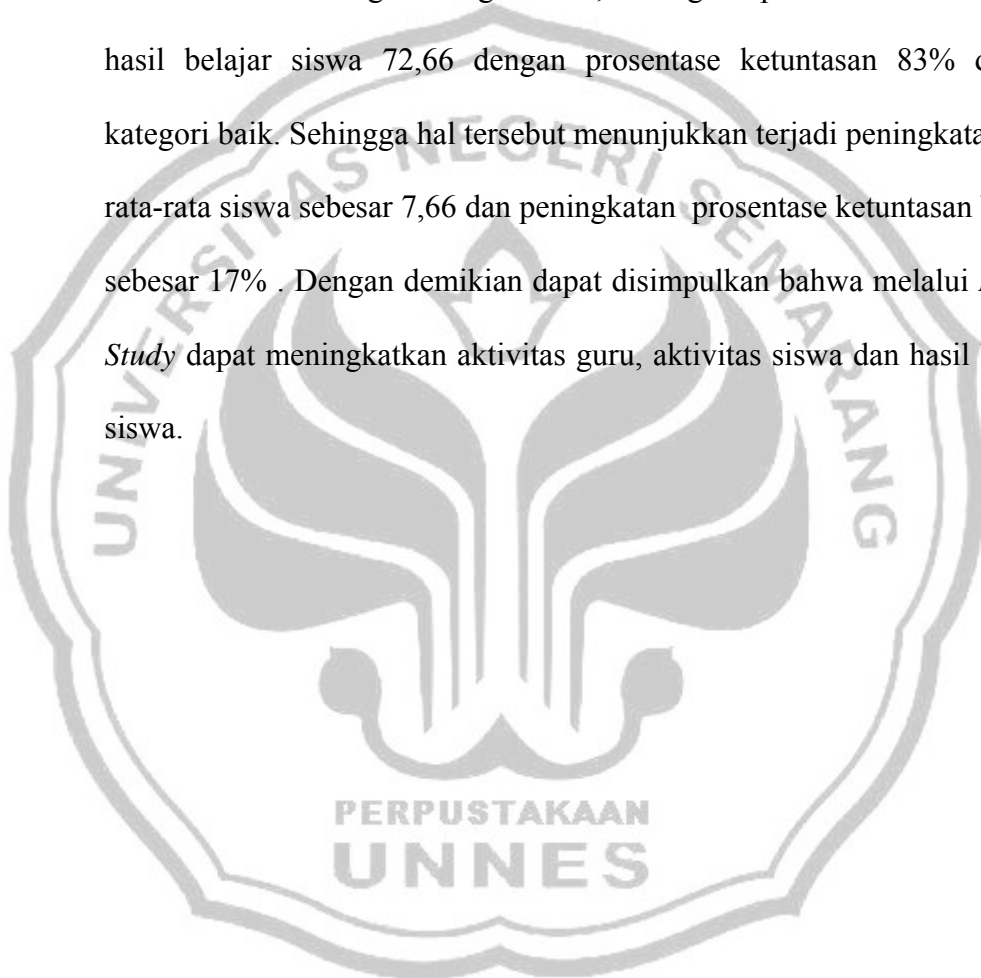
2. Implikasi Hasil Penelitian

Pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* dapat mengoptimalkan guru dalam mengelola pembelajaran dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu, sehingga dapat menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi siswa. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran tematik melalui *Lesson Study* pada siswa kelas II SD Negeri Deles 01. Melalui kolaborasi tim yang

terdiri dari guru, dosen dan observer di dalam *Lesson Study* maka perencanaan, pelaksanaan dan merefleksi pembelajaran tematik akan optimal sehingga dalam proses pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia dan IPA aktivitas guru akan meningkat. Dalam peningkatan hasil belajar siswa perlu mengembangkan kolaborasi guru dan rekan kerja guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik dengan mengembangkan tema yang sesuai dengan karakteristik anak-anak SD, pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa kelas II. Maka diharapkan siswa dapat mengerjakan soal matematika, Bahasa Indonesia maupun IPA.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri Deles 01 diperoleh kesimpulan bahwa melalui *Lesson Study*, kualitas pembelajaran tematik pada siswa kelas II SD Negeri Deles 01 dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui pada aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 2,7 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 3,4 dengan kategori sangat baik. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami kenaikan sebesar 0,7. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 2,2 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 3,1 dengan kategori sangat baik. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami kenaikan sebesar 1,2. Pada tahap-tahap *Lesson Study* pada siklus I diperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik dan pada

siklus II diperoleh rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tahap *Lesson Study* mengalami kenaikan sebesar 0,5. Selain itu hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65 dengan prosentase ketuntasan 66% dengan katagori baik, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 72,66 dengan prosentase ketuntasan 83% dengan kategori baik. Sehingga hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 7,66 dan peningkatan prosentase ketuntasan belajar sebesar 17% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian pada bab IV tentang meningkatkan kualitas pembelajaran tematik melalui Lesson Study pada siswa kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dapat disimpulkan bahwa :

1. *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas guru pada proses pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan siklus I rata-rata skor aktivitas guru 2,7 dengan kriteria baik menjadi rata-rata 3,4 pada siklus II dengan kriteria sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dari perilaku pembelajaran guru, menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, kualitas materi pembelajaran, mengelola pembelajaran, menyiapkan penilaian, menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, dan kualitas media pembelajaran sudah tampak.
2. Dalam penerapan tahap-tahap *Lesson study* mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada rata-rata skor pada siklus I dari 3,5 dengan kategori sangat baik menjadi skor 4 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dari tahap perencanaan (*Plan*), tahap pelaksanaan dan observasi (*Do*), dan tahap refleksi (*See*) sudah tampak. Selain itu pembelajaran tematik *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan pada rata-rata skor pada siklus I rata-rata 2,2 dengan kriteria baik menjadi rata-rata 3,1 pada siklus II dengan kriteria

sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari rasa percaya diri siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, motivasi siswa, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sudah tampak.

3. Pembelajaran tematik melalui *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada siklus I nilai rata-rata siswa 65 menjadi 72,66 pada siklus II dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 66% menjadi 83% pada siklus II.

B. Saran

Menurut hasil kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Guru yang mengkaji *Lesson Study* sebaiknya memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada anggota *Lesson Study* tentang pengertian dan langkah-langkah *Lesson Study*. Sebaiknya guru juga melaksanakan refleksi tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk segera dicari pemecahannya. Dengan kerjasama antara sesama guru dengan observer dapat mengetahui kekurangan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Dengan menggunakan *lesson study* dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam merencanakan, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran dibutuhkan kolaborasi guru, dosen dan observer agar hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan.
3. Hendaknya dalam menentukan tema harus disesuaikan dengan karakteristik dari siswa SD Negeri Deles 01.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun dan Z, Luluk Faridatuz 2009. *Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tema Lingkungan diKelas 3 SDN Tanjungrejo 5 Malang*. Online):[http://dosen.fip.um.ac.id/sadun/2009/08/penerapan-pembelajaran-tematik-untuk-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-tema-lingkungan-di-kelas-3-sdn-tanjungrejo-5 malang/](http://dosen.fip.um.ac.id/sadun/2009/08/penerapan-pembelajaran-tematik-untuk-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-tema-lingkungan-di-kelas-3-sdn-tanjungrejo-5-malang/) (13 Mei 2010)
- Aldursani, Ridwan. 2008. *Guru dan motivasi*. Online: <http://ridwan202.wordpress.com/2008/04/23/guru-dan-motivasi> (13 Mei 2010)
- Anonim.(Online)<http://wwwscribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-2> (7 Mei 2010)
- Anonim. 2008. *Lesson study –3 tahapan lessonstudy*. Online: <http://pembelajaran.guru.wordpress.com>(13 Mei 2010)
- Anonim. 2010. *Aktifitas belajar* (Online)<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar> (7 Mei 2010)
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama widya
- . ——— 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- BSNP, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006*, Jakarta: CV.Mini Jaya Abadi
- Churiyah, Maziatul.2009.*Perbedaan Lesson Study dengan PTK*. Online: <http://pengembangan-pendidikan.com/190>. (13 Mei 2010)
- Daeng, Sudirwo.2002. *Kurikulum Pembelajaran Dalam Otonomi Daerah*. Bandung: Andira.
- Danim, S. 2002. *Pengertian Guru Dalam Pendidikan*. Online: <Http://robinavonapost.blogspot.com>. (7 Mei 2010)
- Depdiknas, 2007. *Panduan Pengembangan Silabus KTSP untuk Mata Pelajaran (SD) MI* , Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penyusunan KTSP Sekolah Dasar*. Jakarta:BSNP

Eko. 2008. *Publikasi Ilmiah Model Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP*.
[Http://www.umpwr.ac.id/web/download/publikasiilmiah/Model%20Program%20Pembelajaran%20ips%20di%20SMP.pdf](http://www.umpwr.ac.id/web/download/publikasiilmiah/Model%20Program%20Pembelajaran%20ips%20di%20SMP.pdf). (23 Juni.2010)

Gulo,W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo

Haditono, dkk. 2001. *Minat dan Aktivitas Mahasiswa Baru*. Yogyakarta

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

————— 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

Online: <http://one.indoskripsi.com/node/6312> (23 Mei 2010)

Hamzah, Uno.2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Handal, Boris dan Janette,Bobis.2007.*Instructional Styles in the Teaching of Mathematics Thematically*. Online: http://psy.cmu.edu/mm4/boris_handal/html. (13 Mei 2010).

Hendayana, Sumar dkk. 2006. *Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Oleh Koordinator PPL Unnes dalam Rangka Lokakarya Peningkatan Pembelajaran dan Lesson Study untuk dosen, di Hotel Sahid Yogyakarta 12-17 Desember 2007.

Hesty,S. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar*. Online:
http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_peserta/64_Hesty,%20IMPLEMENTASI%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20TEMATIK.pdf (2 Mei 2010)

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

————— 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hermawan, Faried. 2009. *Lesson Study* (Online) [http://jurnalskripsi.com /download/http://pembelajaran.guru.wordpress.com](http://jurnalskripsi.com/download/http://pembelajaran.guru.wordpress.com) (13 Juni 2010)
- Ibrohim. 2010. *Paduan Pelaksanaan Lesson Study di KKG*. Online: <http://www.slideshare.net/haikalmoch/panduan-pelaksanaan-lesson-study> (23 Mei 2010)
- Indriani, Ari. 2009. *Implementasi Pengajaran Matematika dengan Model Lesson Study pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Tinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1Kundur*. Online: <http://etd.eprints.ums.ac.id/3446/> (7 Mei 2010)
- Junaidi, Wawan. 2010. *Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Online: <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.htm>. (23 Mei 2010)
- Joomlashack. 2001. *minat dan aktivitas mahasiswa baru iain sunan kali jaga tahun ajaran 2000/2001* Online: http://uinsuka.info/ejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52 (23 Agustus 2010)
- Lewis, C.C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. http://www.sowi-online.de/journal/20041/lesson_lewis.htm (7 Mei 2010) .
- Minat dan Aktivitas Mahasiswa Baru*. Online: http://uin-suka.info/ejournal/index.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52 (7 Mei 2010)
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Muhidin, Sambas Ali. 2009. *Kualitas Proses Pembelajaran*. Online: <http://Sambaslim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html>. (13 Mei 2010)
- Moedjiono & Yamien, M. 1993. *Strategi belajar mengajar*. Serang: depdikbud dirjen dikti proyek pembinaan tenaga kependidikan
- Mulyana, Slamet. 2007. *Lesson Study*. Kuningan: LPMP Jawa Barat Online: <http://www.afippsi.com> (13 Mei 2010)

- Muslih, Mansur.2007. *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Malang : PT Bumi aksara
- Nasih, Ahmad Munjin dan Adib ,Khoirul. 2009. *lesson study dalam pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di sekolah umum* Online: <http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=ms|id&u=ads.masbuchin.com/search/leppa%2Bum%2Blesson%2Bstudy%2Bdalam%2Bpembelajaran%2Bpendidikan%2Bagama%2Bislam>(3 agustus 2010)
- Permendiknas RI No 41. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*: Jakarta. Depdiknas
- Purnomo, Puji dkk.2009.*Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Online: http://www.lppm.usd.ac.id/jurnal.php?id=abstrksi&model=volume&id_i=18&id_m=35&id_k=137. (7 Mei 2010)
- Poerwadaminta.2003.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka
- Prasetyo. 2007. *Pembelajaran Ketrampilan Dasar Mengajar*. Salatiga
- Septiadi, Rio. 2008. *Upaya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pkn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw di smp* Online: <http://one.indoskripsi.com/node/6312> (2 Agustus 2010)
- Soeparwoto, 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. (Online) <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/09/lesson-stud-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasil-pembelajaran/> (6 Juni 2010)
- Suhadji. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Matematika Terpadu* (Online)<http://www.mathematic.transdigit.com/mathematic-journal/penerapan-model-pembelajaran-tematik-pada-mata-pelajaran-matematika-terpadu.html#respond> (6 Juni 2010)
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

- Susilo, Herawati dkk. 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Taruna, Riyanto M. 2009. *Peran Guru Dalam Proses Pendidikan*. Online: <http://blog.unila.ac.id/hairuddin/2009/10/29/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/> (20 Juni 2010)
- Tim Redaksi Fokusmedia . 2006 . *Sistem Pendidikan Nasional* . Bandung Fokus Media
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuningsih. 2010. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik melalui Lesson study*. Online:http://127.0.0.14664cacheevent_id=20440&schema_id=6&q=makalah+i+wayan&s=tNnO3k88tbzEobxZnoZ5nCUDTI.htm (20 Juni 2010)
- Wayan Santyasa,I.2009. *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran*. Di sajikan dalam “Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru TK, SD,dan SMP di Kecamatan Nusa Penida, Tanggal 24 Januari 2009,di Nusa Penida.
- Wahiran. 2008. *Lesson Study*. Online: <http://jurnalskripsi.com/download/http://wahiranfamily.blogspot.com/feds/post/default?ordeby.updated>. (13 Mei 2010)
- Wikipedia. 2010. *Guru* (Online)<http://id.wikipedia.org/wiki/Guru> (3 Agustus 2010)
- Winataputra, Udin.S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Yekti, Hidayah. 2006. *Pengaruh Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Online:<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH015f/cc5bf13b.dir/doc.pdf>. (20 Juni 2010)



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri Deles 01
Kelas/Semester : II/1
Tema Pelajaran : Liburan
Jumlah Pertemuan : 2x pertemuan

I. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia : Mendengarkan

1. Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan.

IPA

1. Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

Matematika

2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

II. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.1. Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek.

IPA

- 1.1. Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.

Matematika

- 1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

1. Mendengarkan teks pendek yang dibacakan guru.

IPA

1. mengidentifikasi bagian utama tubuh hewan disekitar rumah.

Matematika

1. Menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan

2. Menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui teks pendek yang dibacakan guru siswa dapat menjawab pertanyaan secara lisan dengan benar
2. Siswa dapat menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri dengan baik dan lancar.
3. Melalui pengamatan gambar tubuh hewan siswa mampu menyebutkan bagian dari tubuh hewan yang ada disekitar rumah.
4. Melalui kegiatan memanipulasi kartu nilai tempat siswa dapat menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpandengan benar.
5. Melalui kegiatan memanipulasi kartu nilai tempat siswa dapat menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan dengan benar.

V. Materi Pokok

1. Wacana pada pertemuan ke- 1

Tamasya ke Kebun Binatang

Setelah ulangan umum, SDN Deles 01 mengadakan tamasya ke kebun binatang.

Semua siswa sangat senang dalam mengikutinya.

Sebelum masuk ke area kebun binatang guru membagikan .karcis masuk ke semua siswa.

Guru memberitahukan kepada semua siswa agar tidak boleh terpisah dari rombongan.

Kandang pertama yang di jumpai adalah kandang rusa.

Dalam keterangan yang terdapat pada pagar kandang jumlahnya ada 30 ekor rusa.

Selanjutnya kandang jerapah,terdapat 25 ekor jerapah,sebelahnya ada kandang ular.

Terdapat berbagai jenis ular yang keseluruhannya berjumlah 220 ekor.

Para siswa juga melihat kandang singa,

Ada 5 ekor singa yang terdapat dalam kandang.

Pada perjalanan selanjutnya para siswa pergi ke kandang burung.

Banyak sekali jenis burungnya, jumlahnya ada 450 ekor.

Yang terakhir para siswa kunjungi adalah kandang gajah dan beruang.

Disitu terdapat 10 ekor gajah dan 8 ekor beruang.

Setelah selesai melihat seluruh hewan-hewan yang ada di kebun binatang para siswa pulang dengan hati senang.

2. Wacana pada pertemuan ke- 2.

Membantu Ayah

Faiz selalu senang apabila liburan tiba.

Karena faiz di ijin untuk bisa membantu ayah di peternakan.

Peternakan faiz terdapat dibelakang rumahnya.

Dalam peternakan terdapat kelinci yang jumlahnya sampai 159 ekor,

Ikan yang jumlahnya ada 365 an ekor.

Bebek ada 25 ekor dan juga sapi ada 11 ekor.

Semua hewan-hewn yang dipelihara faiz tubuhnya gemuk-gemuk dan sehat.

VI. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit.

VII. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Pemberian tugas
- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Diskusi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 (Bahasa Indonesia dan Matematika)

a. Pra Kegiatan

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Presensi
- 4) Pengkondisian kelas serta pembagian kelompok.

b. Kegiatan Awal

- 1) Bersama-sama menyanyikan lagu “Naik Delman”

Naik Delman

Pada hari minggu ku turut ayah ke kota

Naik delman istimewa ku duduk di muka.

Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja.

Mengendarai kuda supaya baik jalannya.

Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk..

Tuk tik tak tik tuk tik tak suara sepatu kuda

- 2) Guru menyampaikan tema pembelajaran hari itu yaitu tentang hiburan
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan Inti.

1) Eksplorasi

- a) Meminta siswa untuk mendengarkan teks pendek yang dibacakan guru.
- b) Meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks pendek dengan bahasa sendiri.
- c) Siswa yang sudah selesai mengerjakan, hasil pekerjaannya di serahkan kepada guru dan ditempelkan di papan pameran.
- d) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang isi teks pendek dan cara untuk menjumlahkan tanpa teknik menyimpan.

2) Elaborasi

- a) Siswa diminta mengadakan diskusi kelompok untuk menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan.
- b) Siswa mendiskusikan jawaban bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya.

3) Konfirmasi

- a) Guru memanggil siswa dengan menyebut nomor secara acak dan siswa dengan nomor tersebut mengangkat tangan dan memberikan jawaban untuk disampaikan ke seluruh siswa di kelas.
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

d. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi berkaitan dengan penjumlahan dan menceritakan kembali isi teks dengan benar
- 2) Guru mengadakan evaluasi kepada siswa.
- 3) Guru mengadakan refleksi.
- 4) Guru mengadakan tindak lanjut.
- 5) Menutup pelajaran dengan salam.

2. Pertemuan ke-2 (IPA dan Matematika)

a. Pra Kegiatan

- 1) Pengkondisian kelas
- 2) Menyiapkan alat peraga

b. Kegiatan Awal

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Absensi
- 4) Apersepsi

Menyanyikan lagu “ cit..cit..cuit..”

Cit..cit cuit..cit..cit..cuit
Burung bernyanyi tok..tok..tok
Petok..tok..tok..tok..petok ayam
Bertelur..wek..wek..wek..kowek
Wek..wek..wek..kowek bebek
Berenang sapi berendam kambing pun ikut senang
Ayo hai kawan kita bersama

Jagalah satwa,
Macan, kijang, gajah juga dijaga
jangan ditembak jangan diburu
Lindungilah semua satwa ciptaan Tuhan

5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

- a) Siswa diminta guru untuk membaca isi wacana tentang membantu ayah dengan cermat.
- b) Siswa diminta guru untuk menyebutkan hewan apa saja yang terdapat dalam wacana.
- c) Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tentang bagian-bagian tubuh hewan dan cara menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.

2) Elaborasi

- a) Siswa diminta melakukan diskusi kelompok untuk menyebutkan bagian tubuh yang ada pada hewan-hewan tersebut dan menjumlahkan jumlah hewan.
- b) Siswa yang telah selesai menyelesaikan tugas diskusi memasang hasil diskusi pada papan pameran.

3) Konfirmasi

- a) Siswa dan guru secara bersama-sama membahas hasil diskusi.
- b) Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru tentang cara menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.

d. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan materi yang telah di pelajari bersama-sama.
- 2) Evaluasi
- 3) Refleksi
- 4) Tindak lanjut
- 5) menutup pelajaran dengan salam.

IX. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur Penilaian Proses dan Akhir

1. Penilaian proses

Melalui lembar kerja kelompok dan lembar pengamatan (terlampir)

2. Penilaian Akhir

Melalui soal evaluasi berupa soal isian

X. Sumber Belajar

1. Media

- a. Sterofom
- b. Paku pinset
- c. Kartu bilangan
- d. Gambar macam-macam hewan

2. Sumber

- a. Matematika kelas II SD/MI, 2008: Pusat Perbukuan Depdiknas
- b. Aku Bangga Bahasa Indonesia II, 2008: Pusat Perbukuan Depdiknas
- c. Ilmu Pengetahuan Alam II, 2008: Pusat Perbukuan Depdiknas

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN Deles 01

Batang,.....
Peneliti

Erni Purwandari, S.Pd

NIP.19761125 199903 2 005

Megawati

NIM. 1402908024

Lembar Kelompok Siklus 1 Pertemuan 1

Nama Kelompok

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Hari , Tanggal :

Media

1. Wacana
2. Kartu soal

Petunjuk

Bacalah wacana berikut ini dengan cermat untuk dapat menyelesaikan soal no 1-4

Tamasya ke Kebun Binatang

Setelah ulangan umum, SDN Deles 01 mengadakan tamasya ke kebun binatang.

Semua siswa sangat senang dalam mengikutinya.

Sebelum masuk ke area kebun binatang guru membagikan .karcis masuk ke semua siswa.

Guru memberitahukan kepada semua siswa agar tidak boleh terpisah dari rombongan.

Kandang pertama yang di jumpai adalah kandang rusa.

Dalam keterangan yang terdapat pada pagar kandang jumlahnya ada 30 ekor rusa.

Selanjutnya kandang jerapah, terdapat 25 ekor jerapah, sebelahnya ada kandang ular.

Terdapat berbagai jenis ular yang keseluruhannya berjumlah 220 ekor.

Para siswa juga melihat kandang singa,

Ada 5 ekor singa yang terdapat dalam kandang.

Pada perjalanan selanjutnya para siswa pergi ke kandang burung.

Banyak sekali jenis burungnya, jumlahnya ada 450 ekor.

Yang terakhir para siswa kunjungi adalah kandang gajah dan beruang.

Disitu terdapat 10 ekor gajah dan 8 ekor beruang.

Setelah selesai melihat seluruh hewan-hewan yang ada di kebun binatang para siswa pulang dengan hati senang.

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Ular dan singa akan di letakkan dalam satu kandang, jadi ada berapa ekor hewan yang di letakkan dalam kandang tersebut?
2. Burung dan gajah akan diletakkan dalam satu kandang, jadi ada berapa ekor hewan yang diletakkan dalam kandang tersebut?
3. Burung dan rusa akan di letakkan dalam satu kandang, jadi ada berapa ekor hewan yang di letakkan dalam kandang tersebut?
4. Ular dan jerapah akan diletakkan dalam satu kandang, jadi ada berapa ekor hewan yang diletakkan dalam kandang tersebut?
5. Apa judul bacaan
6. Apa yang para siswa rasakan saat bertamasya ke kebun binatang?

B. Kunci Jawaban

1. Jumlah ular 220

$$\begin{array}{r} \text{Jumlah singa} \\ \underline{\quad 5 \quad} + \\ 225 \end{array}$$

2. Jumlah burung 450

$$\begin{array}{r} \text{Jumlah gajah} \\ \underline{\quad 10 \quad} + \\ 460 \end{array}$$

3. Jumlah burung 450

$$\begin{array}{r} \text{Jumlah rusa} \\ \underline{\quad 30 \quad} + \\ 480 \end{array}$$

4. Para siswa merasa senang.

Skor penilaian

$$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$$

$$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$$



Lembar Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1

Nama :

Hari :

Kelas :

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. $184 + 14 =$

2. $459 + 40 =$

3. $324 + 75 =$

4. $51 + 140 =$

5. $67 + 231 =$

B. Ceritakan pengalamanmu saat liburan menggunakan kata-katamu sendiri dengan baik!

Kunci Jawaban

1. 198

2. 499

3. 399

4. 191

5. 298

Skor Penilaian

$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$

$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$

Tindak Lanjut Siklus 1 Pertemuan 1

1. $250 + 35 =$

2. $455 + 21 =$

3. $333 + 65 =$

4. $17 + 182 =$

5. $44 + 355 =$

Kunci Jawaban

1. 285

2. 476

3. 398

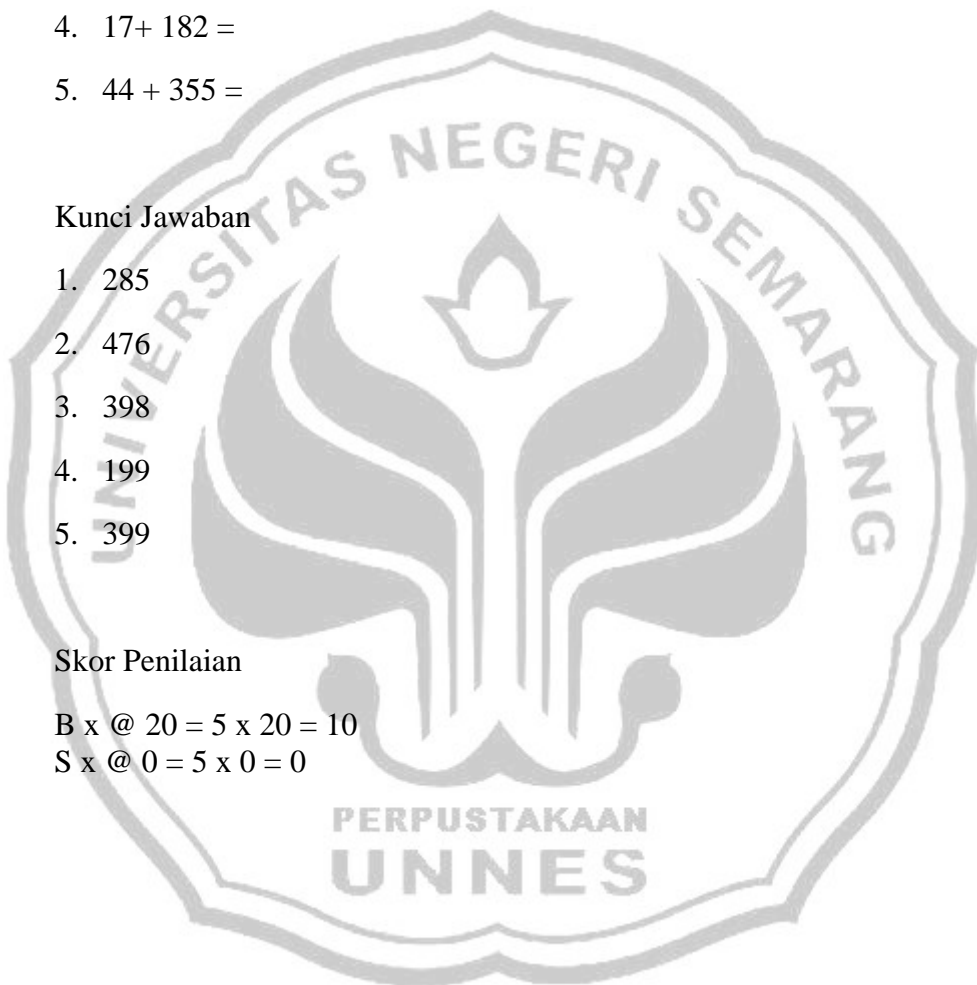
4. 199

5. 399

Skor Penilaian

$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 10$

$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$



Lembar Kerja Kelompok Siklus 1 Pertemuan 2

Nama Kelompok

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Hari , Tanggal :

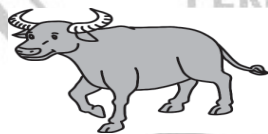
Media

1. Wacana
2. Gambar Hewan

Petunjuk

Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Sebutkan 4 bagian tubuh dari hewan berikut



2. Sebutkan 4 bagian tubuh dari hewan berikut



3. 234 ekor ayam + 57 ekor ayam =ekor ayam
4. 154 ekor kambing + 16 ekor kambing =ekor kambing
5. 333 ekor ikan + 57 ekor ikan =ekor ikan.

Kunci Jawaban

1. Tanduk, kepala, mata, telinga, hidung, kaki, badan, ekor.
2. Telinga, mata, hidung, kaki, badan, ekor.
3. $234 + 57 = 291$
4. $154 + 16 = 170$
5. $333 + 57 = 390$

Skor penilaian

$$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$$

$$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$$



Lembar Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2

Nama :

Hari :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. 123 ekor kelinci + 57 ekor kelinci =ekor kelinci
2. 348 ekor ayam + 22 ekor ayam =ekor ayam
3. 224 ekor ikan + 36 ekor ikan =ekor ikan
4. 445 ekor bebek + 65 ekor bebek =ekor bebek
5. Sebutkan 4 bagian tubuh dari hewan berikut :



Kunci Jawaban

1. 180
2. 370
3. 260
4. 500
5. mata, telinga, ekor, kaki, badan, ekor.

Skor Penilaian

$$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$$

$$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Deles 01
Kelas/Semester : II/1
Tema Pelajaran : Permainan
Jumlah Pertemuan : 2x pertemuan

I. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia : Menulis

1. Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan.

IPA

1. Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

Matematika

2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

II. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

1.1. Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek

IPA

1.1. Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.

Matematika

1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

2. Menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek yang dibacakan guru.

IPA

1. Mengidentifikasi bagian utama tumbuhan.

Matematika

3. Menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan
4. Menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui teks pendek yang dibacakan guru siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat.
2. Melalui kegiatan memanipulasi gambar-gambar tumbuhan siswa dapat menyebutkan bagian utama dari tumbuhan dengan benar.
3. Melalui kegiatan memanipulasi kartu nilai tempat, siswa dapat menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan.
4. Melalui kegiatan memanipulasi kartu nilai tempat, siswa dapat menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.

V. Materi Pokok

1. Wacana pada pertemuan ke- 1

Bermain Kelereng

Pada hari minggu Adi, Budi, Febri dan Yoga akan bermain kelereng.

Adi membawa 350 kelereng.

Budi membawa 200 kelereng.

Febri membawa 150 kelereng dan

Yoga membawa 140 kelereng.

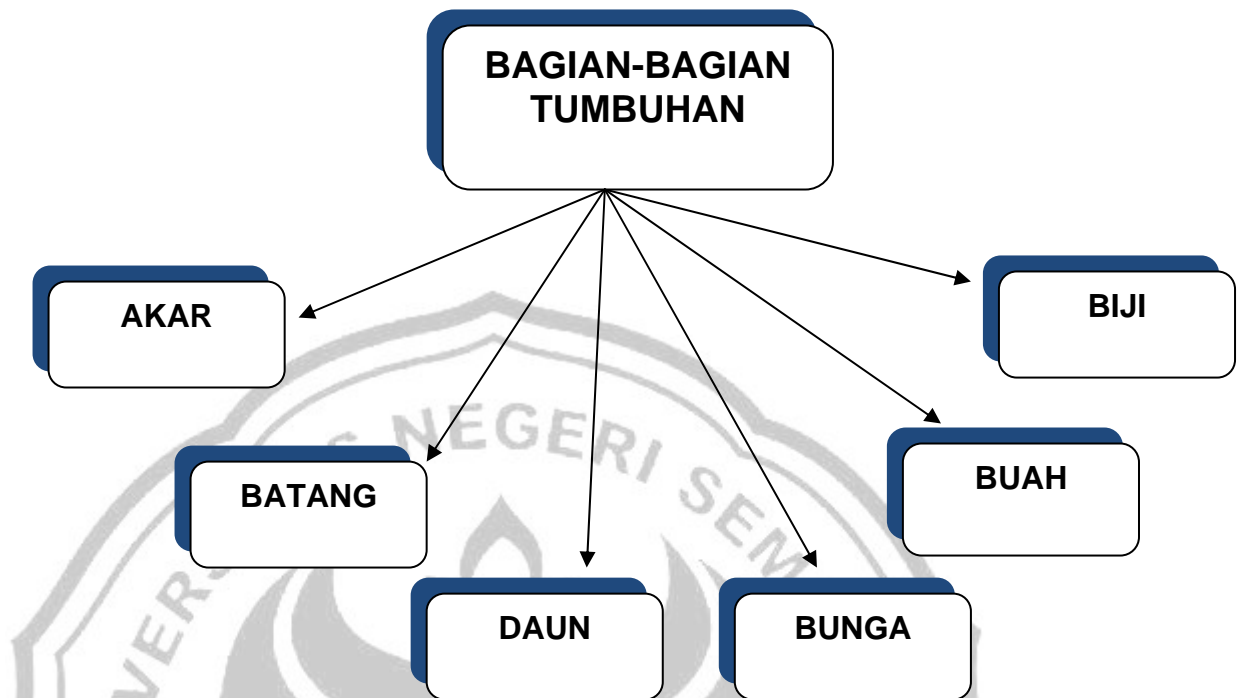
Mereka akan bermain di lapangan.

Setelah cukup lama bermain, hujan mendadak turun.

Akhirnya mereka memutuskan untuk berhenti bermain..

Walaupun ada yang kalah dan menang semuanya pulang dengan hati senang.

2. Bagan pada pertemuan ke- 2.



VI. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit.

VII. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Pemberian tugas
- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Diskusi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 (Bahasa Indonesia dan Matematika)

a. Pra Kegiatan

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Presensi
- 4) Pengkondisian kelas serta pembagian kelompok.

b. Kegiatan Awal

1) Bersama-sama menyanyikan lagu “Jaranan”

“Jaranan”

Jaranan-jaranan jarane jaran teji

Sing numpak doro bei

Sing ngiring doro mentri

Jek..jek...nong..

Jek...jek...nong

Jek..jek..gung...

2) Guru menyampaikan tema pembelajaran hari itu yaitu tentang permainan.

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

a. Kegiatan Inti.

1) Eksplorasi

a) Meminta siswa untuk mendengarkan teks pendek yang dibacakan guru.

b) Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan guru secara lisan.

c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang isi teks pendek dan cara untuk menjumlahkan tanpa teknik menyimpan menggunakan media kartu nilai tempat.

2) Elaborasi

a) Siswa diminta mengadakan diskusi kelompok dengan menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan menggunakan kartu nilai tempat.

b) Siswa mendiskusikan jawaban bersama-sama dan memastikan semua anggota tahu jawabannya.

3) Konfirmasi

a) Guru memanggil siswa dengan menyebut nomor secara acak dan siswa dengan nomor tersebut mengangkat tangan dan memberikan jawaban untuk disampaikan ke seluruh siswa di kelas.

- b) Siswa bersama guru menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

b. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
- 2) Guru mengadakan evaluasi kepada siswa.
- 3) Guru mengadakan refleksi.
- 4) Guru mengadakan tindak lanjut.
- 5) Menutup pelajaran dengan salam.

2. Pertemuan ke-2 (IPA dan Matematika)

a. Pra Kegiatan

- 1) Pengkondisian kelas
- 2) Menyiapkan alat peraga

b. Kegiatan Awal

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Absensi
- 4) Apersepsi

Menyanyikan lagu “ Tanam Jagung ”

Ayo kawan kita bersama

Menanam jagung di kebun kita

Ambil jagungmu, ambil cangkulmu

Kita menanam tak jemu-jemu

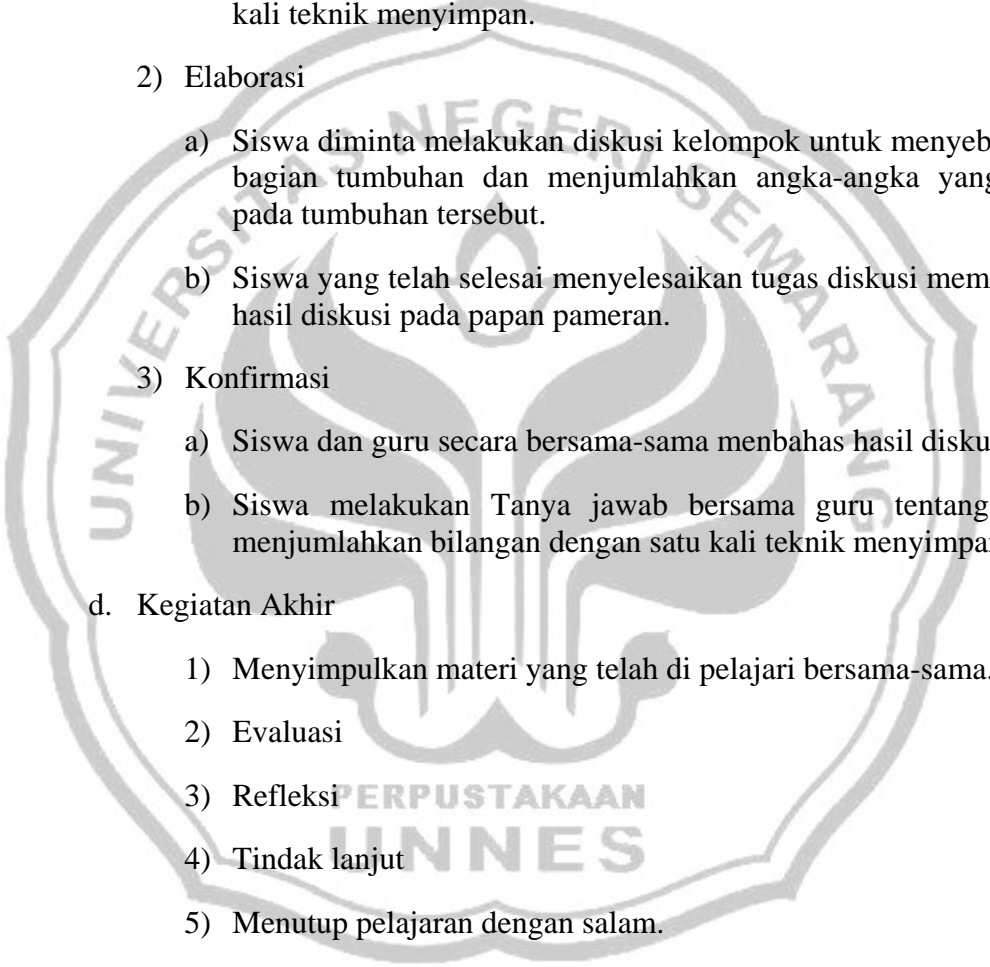
Cangkul...cangkul...cangkul yang dalam..

Menanam jagung di kebun kita...

- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Kegiatan Inti

- 1) Eksplorasi

- 
- a) Meminta siswa untuk memperhatikan bagan.
 - b) Meminta siswa untuk menyebutkan bagian-bagian dari tumbuhan.
 - c) Meminta siswa untuk bermain mencocokkan kartu dengan gambar.
 - d) Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tentang bagian-bagian tumbuhan dan cara menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.
- 2) Elaborasi
- a) Siswa diminta melakukan diskusi kelompok untuk menyebutkan bagian tumbuhan dan menjumlahkan angka-angka yang ada pada tumbuhan tersebut.
 - b) Siswa yang telah selesai menyelesaikan tugas diskusi memasang hasil diskusi pada papan pameran.
- 3) Konfirmasi
- a) Siswa dan guru secara bersama-sama membahas hasil diskusi.
 - b) Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru tentang cara menjumlahkan bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.
- d. Kegiatan Akhir
- 1) Menyimpulkan materi yang telah di pelajari bersama-sama.
 - 2) Evaluasi
 - 3) Refleksi
 - 4) Tindak lanjut
 - 5) Menutup pelajaran dengan salam.

IX. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur Penilaian Proses dan Akhir

1. Penilaian proses

Melalui lembar kerja kelompok dan lembar pengamatan (terlampir)

2. Penilaian Akhir

Melalui soal evaluasi berupa soal isian

X. Sumber Belajar

1. Media

- a. Sterofom
- b. Paku pinset
- c. Kartu nilai tempat
- d. Gambar macam-macam tumbuhan

2. Sumber

- a. Matematika kelas II SD/MI, 2008: Pusat Perbukuan Depdiknas
- b. Aku Bangga Bahasa Indonesia II, 2008: Pusat Perbukuan Depdiknas
- c. Ilmu Pengetahuan Alam II, 2008: Pusat Perbukuan Depdiknas

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN Deles 01

Erni Purwandari, S.Pd

NIP.19761125 199903 2 005

Batang,.....

Peneliti

Megawati

NIM. 1402908024

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lembar Kerja Kelompok Siklus 2 Pertemuan 2

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

1.....

2.....

3.....

Waktu : 30 menit

Petunjuk

1. Bacalah wacana di bawah ini dengan cermat.
2. Jawablah pertanyaan di bawah dengan cara memasangkan kartu nilai tempat pada kolom yang sesuai.
3. Hitunglah jumlah kartu nilai tempat pada semua kolom kemudian tulis jawabanmu pada lembar jawaban.

Bermain Kelereng

Pada hari minggu Adi, Budi, Febri dan Yoga akan bermain kelereng.

Adi membawa 350 kelereng.

Budi membawa 127 kelereng.

Febri membawa 100 kelereng dan

Yoga membawa 240 kelereng.

Mereka akan bermain di lapangan.

Setelah cukup lama bermain, hujan mendadak turun.

Akhirnya mereka memutuskan untuk berhenti bermain..

Walaupun ada yang kalah dan menang semuanya pulang dengan hati senang.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Ada berapakah banyaknya jumlah kelereng Adi bila ditambahkan dengan jumlah kelereng Budi?
2. Ada berapakah banyaknya jumlah kelereng Febri bila ditambahkan dengan jumlah kelereng Adi?
3. Ada berapakah banyaknya jumlah kelereng Yoga bila ditambahkan dengan jumlah kelereng budi?
4. Ada berapakah banyaknya jumlah kelereng Febri bila ditambahkan dengan jumlah kelereng Budi?
5. Ada berapakah banyaknya jumlah kelereng Yoga bila ditambahkan dengan jumlah kelereng Febri ?

Kunci Jawaban

1. Kelereng Adi $350 +$ Kelereng Budi $127 = 477$
2. Kelereng Febri $100 +$ Kelereng Adi $350 = 450$
3. Kelereng Yoga $240 +$ kelereng Budi $127 = 367$
4. Kelereng Febri $100 +$ kelereng Budi $127 = 227$
5. Kelereng Yoga $240 +$ Kelereng Febri $100 = 340$

Skor Penilaian

$$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$$

$$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$$

Skor maximal 100

Tindak Lanjut

Pekerjaan Rumah

1. $125 + 34 =$
2. $140 + 150 =$
3. $222 + 155 =$
4. $354 + 30 =$
5. $227 + 111 =$

Kunci Jawaban

1. 159
2. 290
3. 377
4. 384
5. 338

Skor Penilaian

$$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$$

$$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$$

Skor maximal 100



Lembar Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 2

Nama siswa :

Bacalah wacana dibawah ini dengan cermat!

Bermain karet gelang

Jam istirahat telah berbunyi

Anak-anak berlarian keluar kelas

Ada yang pergi ke kantin sekolah.

Tapi ada juga yang menuju ke penjual keliling

Adi, Dito, Mila, Jihan, dan Fadil memilih untuk bermain karet gelang di halaman sekolah

Adi membawa 134 karet gelang

Dito membawa 125 karet gelang

Mila membawa 155 karet gelang

Jihan membawa 207 karet gelang

Dan Fadil membawa 280 karet gelang

Tanpa disadari jam selesai istirahat sudah berbunyi.

Merekapun bergegas masuk kelas dan mengakhiri permainan.

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah dengan cara memasang kartu nilai tempat pada kolom yang sesuai. Hitunglah jumlah kartu nilai tempat pada semua kolom kemudian tulis jawabanmu pada lembar jawaban.

1. Berapakah jumlah karet gelang Adi ditambah jumlah karet gelang Jihan?
2. Berapakah jumlah karet gelang Dito ditambah jumlah karet gelang Mila?
3. Berapakah jumlah karet gelang Fadil ditambah jumlah karet gelang Mila?
4. Berapakah jumlah karet gelang Adi ditambah jumlah karet gelang Fadil?
5. Berapakah jumlah karet gelang Dito ditambah jumlah karet gelang Fadil?

Kunci Jawaban

1. Karet gelang Adi 134 + Karet gelang jihan 207 = 341
2. Karet gelang Dito 125 + Karet gelang Mila 155 = 280

3. Karet gelang Fadil 280 + Karet gelang Mila 155 = 435
4. Karet gelang Adi 134 + Karet gelang Fadil 280 = 414
5. Karet gelang Dito 125 + Karet gelang Fadil 280 = 405

Skor Penilaian

$$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$$

$$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$$

Skor maximal 100



Tindak Lanjut Siklus 2 Pertemuan 1

Pekerjaan Rumah

1. $125 + 34 =$
2. $140 + 150 =$
3. $222 + 155 =$
4. $354 + 30 =$
5. $227 + 111 =$

Kunci Jawaban

1. 159
2. 290
3. 377
4. 384
5. 338

Skor Penilaian

$$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$$

$$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$$

Skor maximal 100



Lembar Kerja Kelompok Siklus 2 Pertemuan 2

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

1.....

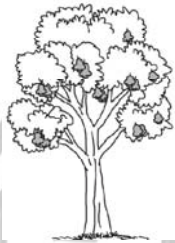
2.....

3.....

Waktu : 30 menit

Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!



A. Sebutkan bagian-bagian dari gambar pohon jambu di atas!

1.

2.

3.

4.

B. Jawablah pertanyaan di bawah dengan cara memasangkan kartu nilai tempat pada kolom yang sesuai. Hitunglah jumlah kartu nilai tempat pada semua kolom kemudian tulis jawabanmu pada lembar jawaban.

1. $345 \text{ buah jambu} + 155 \text{ buah jambu} =$

2. $123 \text{ buah jambu} + 227 \text{ buah jambu} =$

3. $115 \text{ buah jambu} + 105 \text{ buah jambu} =$

4. $222 \text{ buah jambu} + 128 \text{ buah j}$

Kunci Jawaban

A. Bagian- bagian dari pohon jambu tersebut adalah

1. Daun
2. Batang
3. Buah
4. Akar

B. Jawab

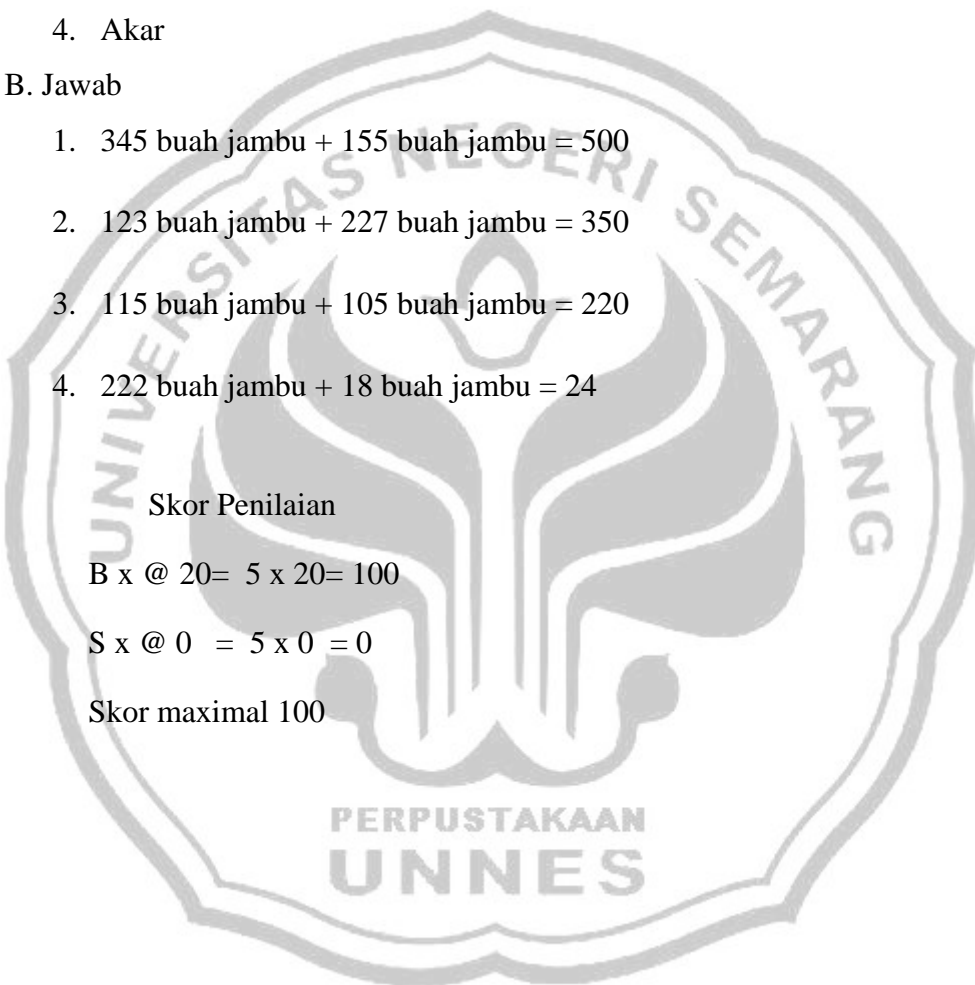
1. $345 \text{ buah jambu} + 155 \text{ buah jambu} = 500$
2. $123 \text{ buah jambu} + 227 \text{ buah jambu} = 350$
3. $115 \text{ buah jambu} + 105 \text{ buah jambu} = 220$
4. $222 \text{ buah jambu} + 18 \text{ buah jambu} = 24$

Skor Penilaian

$$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$$

$$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$$

Skor maximal 100



Lembar Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 2

Nama siswa :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebutkan bagian-bagian dari gambar dibawah ini!



2. 245 buah rambutan + 146 buah rambutan =
3. 155 buah rambutan + 55 buah rambutan =
4. 340 buah rambutan + 160 buah rambutan =
5. 157 buah rambutan + 37 buah rambutan =

Kunci jawaban

1. Daun, ranting, buah
2. 391
3. 210
4. 500
5. 294

Skor Penilaian

$$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$$

$$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$$

Skor maximal 100

Tindak Lanjut Siklus 2 Pertemuan 2

Pekerjaan Rumah

1. $255 + 38 =$

2. $125 + 125 =$

3. $135 + 155 =$

4. $127 + 256 =$

5. $234 + 66 =$

Kunci Jawaban

1. 293

2. 250

3. 290

4. 383

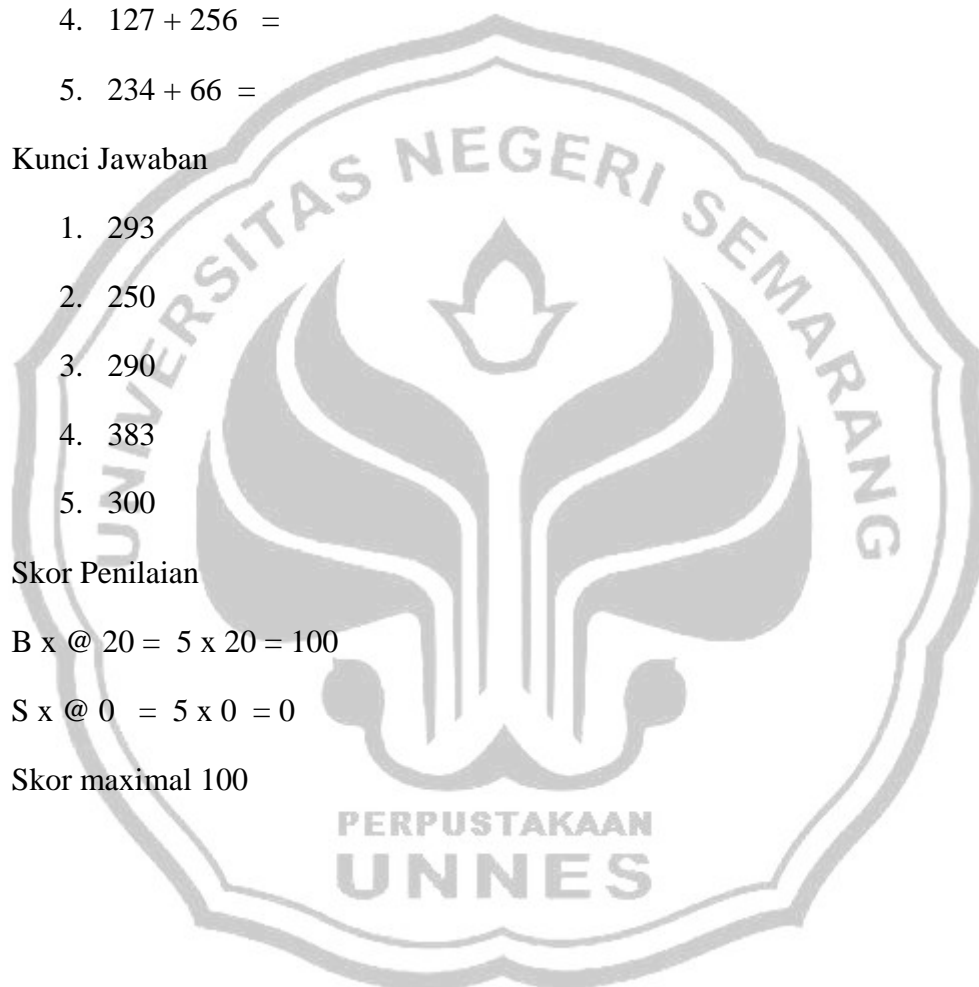
5. 300

Skor Penilaian

$B \times @ 20 = 5 \times 20 = 100$

$S \times @ 0 = 5 \times 0 = 0$

Skor maksimal 100





Lampiran 2
Data Awal Sebelum Penelitian

	NAMA	NILAI	PERINGKAT 3 TERTINGGI	PERINGKAT 3 SEDANG	PERINGKAT 3 RENDAH
1.	RS	40			I
2.	UA	50			
3.	AI	70			
4.	AA	40			II
5.	EF	50			
6.	KA	80			
7.	MF	60			
8.	MA	40			
9.	NI	30			
10.	AM	20			III
11.	AU	60			
12.	AMN	70		III	
13.	FA	70			
14.	FK	70		II	
15.	IK	30			
16.	IRA	50			
17.	IZN	60			
18.	LM	90	I		
19.	MY	80	II		
20.	MI	80	III		
21.	MS	60			
22.	NM	40			
23.	NRO	70			
24.	NRH	70			
25.	NA	60			
26.	RA	40			
27.	SS	30			
28.	WI	60			
29.	WA	60			
30.	YA	70		I	
	JUMLAH	1700			
	RATA- RATA	56,66			



Lampiran 3
Data Hasil Penelitian

Data Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	3	3	3	9	3	baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	3	3	3	9	3	Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	2	2	3	7	2,3	Baik
4	Mengelola pembelajaran	3	2	2	7	2,3	Baik
5	Menyiapkan penilaian	2	2	3	7	2,3	Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	2	3	2	7	2,3	Baik
7	Kualitas media pembelajaran	3	3	4	10	3,3	Sangat Baik
	Jumlah	18	18	20		18,5	
	Rata-Rata	2,5	2,5	2,8		2,6	Baik
	Kategori	Baik	Baik	Baik			
No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	3	3	3	9	3	Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	2	3	3	8	2,6	Baik
4	Mengelola pembelajaran	3	2	3	8	2,6	Baik
5	Menyiapkan penilaian	2	3	3	8	2,6	Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	3	3	2	8	2,6	Baik
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	4	11	3,6	Sangat Baik
	Jumlah	20	21	21		20,3	
	Rata-Rata	2,8	3	3		2,9	Baik
	Kategori	Baik	Baik	Baik			

Data Tahap Lesson Study Siklus I

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	3	3	2	8	2,6	Baik
	Jumlah	11	11	10		10,	
	Rata-Rata	3,6	3,6	3,3		3,5	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			
No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	3	3	3	9	3	Baik
	Jumlah	11	11	11		11	
	Rata-Rata	3,6	3,6	3,3		3,6	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Data Individu Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	LM	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
2	MY	3	4	4	3	14	3,5	Sangat Baik
3	MI	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
4	YA	3	3	3	3	12	3	Baik
5	FK	3	3	4	3	13	3,2	Sangat Baik
6	AMN	3	3	3	3	12	3	Baik
7	RS	2	3	3	2	10	2,5	Baik
8	AA	3	3	2	2	10	2,5	Baik
9	AM	2	2	2	2	8	2	Cukup
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	LM	3	4	4	4	15	3,7	Sangat baik
2	MY	4	4	3	4	15	3,7	Sangat Baik
3	MI	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
4	YA	3	3	4	4	14	3,5	Sangat Baik
5	FK	3	4	3	3	13	3,2	Sangat Baik
6	AMN	3	3	4	3	13	3,2	Sangat Baik
7	RS	3	3	4	2	12	3	Baik
8	AA	3	2	3	3	11	2,7	Baik
9	AM	2	2	2	4	10	2,5	Baik

Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa	*	2	7	*	25	2,7	Baik
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	*	1	5	3	29	3,2	Sangat Baik
3	Motivasi belajar siswa	*	2	3	4	29	3,2	Sangat Baik
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	*	3	4	2	26	2,8	Baik
Jumlah							11,9	
Rata-Rata							3,0	Baik
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa	*	1	7	1	27	3	Baik
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	*	2	3	4	29	3,2	Sangat Baik
3	Motivasi belajar siswa	*	1	3	5	31	3,4	Sangat Baik
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	*	1	3	5	31	3,4	Sangat Baik
Jumlah							13	
Rata-Rata							3,2	Sangat Baik



Data Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	4	4	3	11	3,6	Sangat Baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	3	3	3	9	3	Baik
4	Mengelola pembelajaran	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
5	Menyiapkan penilaian	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
7	Kualitas media pembelajaran	3	4	4	11	3,6	Sangat Baik
	Jumlah	26	23	22		23,4	
	Rata-Rata	3,7	3,2	3,1		3,3	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			
No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Perilaku pembelajaran guru	4	4	4	12	4	Sangat Baik
2	Menyiapkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa	4	4	3	11	3,6	Sangat Baik
3	Kualitas materi pembelajaran	3	3	4	10	3,3	Sangat Baik
4	Mengelola pembelajaran	4	4	4	12	4	Sangat Baik
5	Menyiapkan penilaian	4	3	3	10	3,3	Sangat Baik
6	Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran	4	3	4	11	3,6	Sangat Baik
7	Kualitas media pembelajaran	4	4	4	12	4	Sangat Baik
	Jumlah	27	25	26		25,8	
	Rata-Rata	3,8	3,5	3,7		3,6	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

Data Tahap *Lesson Study* Siklus II

No	Indikator	Observer Pertemuan I			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
	Jumlah	12	12	12		12	
	Rata-Rata	4	4	4		4	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			
No	Indikator	Observer pertemuan II			Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3			
1	Tahap perencanaan (<i>plan</i>)	4	4	4	12	4	Sangat baik
2	Tahap pelaksanaan (<i>do</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
3	Tahap merefleksi (<i>see</i>)	4	4	4	12	4	Sangat Baik
	Jumlah	12	12	12		12	
	Rata-Rata	4	4	4		4	Sangat Baik
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik			

PERPUSTAKAAN
UNNES

Data Individu Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	LM	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
2	MY	3	4	4	3	14	3,5	Sangat Baik
3	MI	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
4	YA	3	3	3	3	12	3	Baik
5	FK	3	3	4	3	13	3,2	Sangat Baik
6	AMN	3	3	3	3	12	3	Baik
7	RS	2	3	3	2	10	2,5	Baik
8	AA	3	3	2	2	10	2,5	Baik
9	AM	2	2	2	2	8	2	Cukup
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	LM	3	4	4	4	15	3,7	Sangat baik
2	MY	4	4	3	4	15	3,7	Sangat Baik
3	MI	3	4	4	4	15	3,7	Sangat Baik
4	YA	3	3	4	4	14	3,5	Sangat Baik
5	FK	3	4	3	3	13	3,2	Sangat Baik
6	AMN	3	3	4	3	13	3,2	Sangat Baik
7	RS	3	3	4	2	12	3	Baik
8	AA	3	2	3	3	11	2,7	Baik
9	AM	2	2	2	4	10	2,5	Baik

Data Keseluruhan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Komponen yang diamati pada pertemuan I				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa	*	2	7	*	25	2,7	Baik
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	*	1	5	3	29	3,2	Sangat Baik
3	Motivasi belajar siswa	*	2	3	4	29	3,2	Sangat Baik
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	*	3	4	2	26	2,8	Baik
	Jumlah						11,9	
	Rata-Rata						3,0	Baik
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada Pertemuan II				Jumlah total skor	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rasa percaya diri siswa	*	1	7	1	27	3	Baik
2	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	*	2	3	4	29	3,2	
3	Motivasi belajar siswa	*	1	3	5	31	3,4	
4	Interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	*	1	3	5	31	3,4	
	Jumlah						13	
	Rata-Rata						3,2	Sangat Baik



Lampiran 4
Hasil Pekerjaan Siswa

Hasil Belajar Siklus I Pada Pertemuan I dan Pertemuan II

NO	NAMA	PERTEMUAN I	PERTEMUAN II	RATA-RATA	KET
1.	RS	40	40	40	Tidak Tuntas
2.	UA	60	80	70	Tuntas
3.	AI	80	80	80	Tuntas
4.	AA	20	60	40	Tidak Tuntas
5.	EF	40	60	50	Tidak Tuntas
6.	KA	80	60	70	Tuntas
7.	MF	40	60	50	Tidak Tuntas
8.	MA	40	60	50	Tidak Tuntas
9.	NI	80	60	70	Tuntas
10.	AM	40	60	50	Tidak Tuntas
11.	AU	60	80	70	Tuntas
12.	AMN	80	80	80	Tuntas
13.	FA	60	80	70	Tuntas
14.	FK	100	40	70	Tuntas
15.	IK	60	80	70	Tuntas
16.	IRA	80	60	70	Tuntas
17.	IZN	40	100	70	Tuntas
18.	LM	80	100	90	Tuntas
19.	MY	80	80	80	Tuntas
20.	MI	60	100	80	Tuntas
21.	MS	40	40	40	Tidak Tuntas
22.	NM	60	80	70	Tuntas
23.	NRO	80	60	70	Tuntas
24.	NRH	80	60	70	Tuntas
25.	NA	60	60	60	Tidak Tuntas
26.	RA	80	60	70	Tuntas
27.	SS	60	80	70	Tuntas
28.	WI	60	40	50	Tidak Tuntas
29.	WA	60	60	60	Tidak Tuntas
30.	YA	60	80	70	Tuntas
Jumlah		1860	2040	1950	
Rata-rata		62	68	65	
Prosentasi		62%	68%	65%	

Hasil Belajar Pada Pertemuan I dan Pertemuan II

NO	NILAI	PERTEMUAN I	PERTEMUAN II	RATA-RATA	KET
1.	RS	60	80	70	Tuntas
2.	UA	80	80	80	Tuntas
3.	AI	60	80	70	Tuntas
4.	AA	40	60	50	Tidak Tuntas
5.	EF	60	60	60	Tidak Tuntas
6.	KA	80	80	80	Tuntas
7.	MF	60	40	50	Tidak Tuntas
8.	MA	80	80	80	Tuntas
9.	NI	80	80	80	Tuntas
10.	AM	60	60	60	Tidak Tuntas
11.	AU	60	60	60	Tidak Tuntas
12.	AMN	80	80	80	Tuntas
13.	FA	80	60	70	Tuntas
14.	FK	60	100	80	Tuntas
15.	IK	80	60	70	Tuntas
16.	IRA	80	80	80	Tuntas
17.	IZN	60	80	70	Tuntas
18.	LM	100	100	100	Tuntas
19.	MY	80	80	80	Tuntas
20.	MI	80	100	90	Tuntas
21.	MS	80	60	70	Tuntas
22.	NM	60	80	70	Tuntas
23.	NRO	80	60	70	Tuntas
24.	NRH	80	80	80	Tuntas
25.	NA	60	80	70	Tuntas
26.	RA	60	80	70	Tuntas
27.	SS	40	100	70	Tuntas
28.	WI	60	80	70	Tuntas
29.	WA	60	80	70	Tuntas
30.	YA	80	80	80	Tuntas
Jumlah		2080	2200	2180	
Rata-rata		69,33	75,86	72,66	
Prosentasi		69%	75%	72%	



Lampiran 5
Foto Kegiatan Penelitian



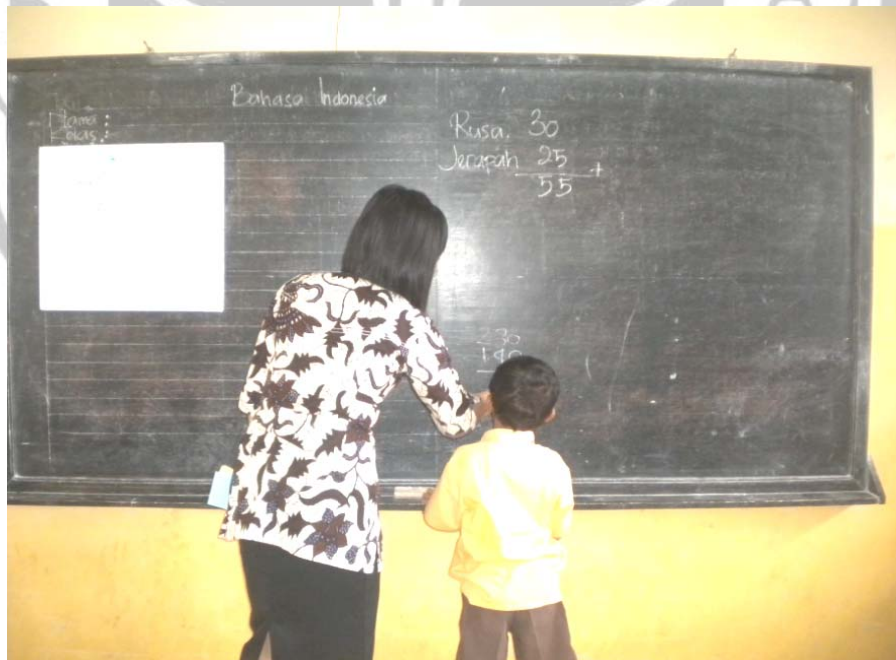
Gambar 1. Peneliti dan observer saling berkolaborasi (*plan*)



Gambar 2. Siswa antusias mendengarkan penjelasan mengenai meteri yang diberikan guru (*do*)



Gambar 3. Guru sedang memberikan materi



Gambar 4. Siswa maju untuk mengerjakan soal



Gambar 5. Guru dan siswa saling bertanya jawab



Gambar 6. Guru membagikan lembar kerja kelompok



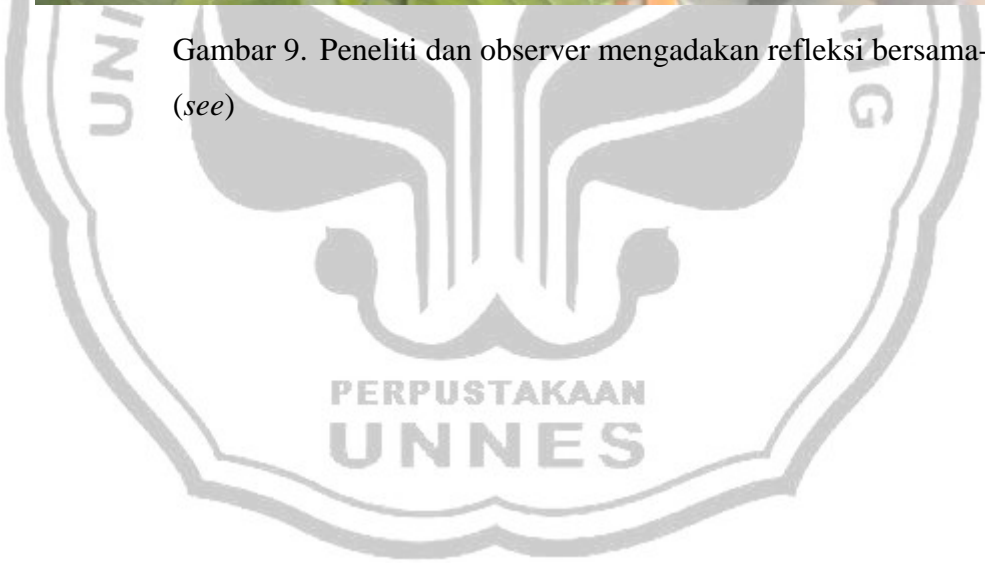
Gambar 7. Guru memperhatikan cara kerja siswa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok



Gambar 8. Siswa memberikan lembar kerja kepada guru



Gambar 9. Peneliti dan observer mengadakan refleksi bersama-sama
(see)





Lampiran 6
Pemetaan Kompetensi Kelas II Semester 1

PEMETAAN KOMPETENSI KELAS II SEMESTER 1
PEMETAAN KOMPETENSI

PPKN

Kelas II, Semester 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
1. Membiasakan hidup bergotong royong	1.1 Menenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong 1.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah	Permainan /peristiwa Permainanperistiwa
2. Menampilkan sikap cinta lingkungan	2.1 Menenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan 2.2 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam	Liburan/hiburan Liburan/hiburan

BAHASA INDONESIA

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
Mendengarkan 1. Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan	1.1 Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek 1.2 Mendeskripsikan isi puisi	Permainan Peristiwa
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi	2.1 Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa 2.2 Menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain 2.3 Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang tepat	Peristiwa Peristiwa Liburan/hiburan

<p>Membaca</p> <p>3. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak</p>	<p>3.1 Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar</p> <p>3.2 Menjelaskan isi puisi anak yang dibaca</p>	<p>Permainan</p> <p>Liburan/hiburan</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte</p>	<p>4.1 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat</p> <p>4.2 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik</p>	<p>Permainan</p> <p>Peristiwa</p>

Matematika
Kelas II, Semester 1

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
<p>Bilangan</p> <p>1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500</p>	<p>1.1 Membandingkan bilangan sampai 500</p> <p>1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500</p> <p>1.3 Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan</p> <p>1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500</p>	<p>Peristiwa</p> <p>Peristiwa</p> <p>Liburan/hiburan</p> <p>Permainan</p>

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah	2.1 Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam	Permainan
	2.2 Menggunakan alat ukur panjang tidak baku dan baku (cm, m) yang sering digunakan	Peristiwa
	2.3 Menggunakan alat ukur berat	Liburan/hiburan
	2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda	Liburan/hiburan

IPA

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan 1. Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup	1.1 Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan	Liburan/hiburan
	1.2 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan hewan (dalam ukuran) dan tumbuhan (dari biji menjadi tanaman)	Liburan/hiburan
	1.3 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya)	Peristiwa /Permainan
	1.4 Mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan	Peristiwa /Permainan
Benda dan Sifatnya		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan		
2. Mengenal berbagai bentuk benda dan kegunaannya serta perubahan wujud yang dapat dialaminya	2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar 2.2 Menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda (plastisin/tanah liat/adonan tepung) akibat dari kondisi tertentu 2.3 Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan	Peristiwa Peristiwa peristiwa

IPS
Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
1. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	1.1 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya 1.2 Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita 1.3 Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	Liburan/hiburan Liburan/hiburan peristiwa /Permainan

SBK

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
Seni Rupa		
1 Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengenal unsur rupa pada karya seni rupa 1.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa	Liburan/hiburan Liburan/hiburan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
2 Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif 2.2 Mengekspresikan diri melalui teknik cetak tunggal	Liburan/hiburan Liburan/hiburan
Seni Musik 3 Mengapresiasi karya seni musik	Mengidentifikasi unsur musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan oleh benda bukan alat musik Membedakan antara nada dengan irama	peristiwa peristiwa
4 Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	Memeragakan dinamik sederhana Mengekspresikan diri melalui alat musik/sumber bunyi sederhana Mementaskan permainan musik dengan alat musik sederhana di depan penonton	peristiwa peristiwa Permainan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema
Seni Tari 5. Mengapresiasi karya seni tari	5.1 Mengidentifikasi gerak alam semesta	peristiwa
	5.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta	peristiwa
6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	6.1 Menggerakkan tubuh secara spontan mengikuti bunyi perangsang gerak	peristiwa
	6.2 Menanggapi gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari	peristiwa
Keterampilan 7. Menerapkan teknologi sederhana dalam keterampilan	7.1 Menjelaskan cara pembuatan cat pewarna dari bahan alam	liburan
	7.2 Menyiapkan bahan alam untuk pembuatan cat	liburan
	7.3 Membuat cat pewarna dari bahan alam	liburan

TEMA PERISTIWA

SBK		IPS		
P P K n	<p>Mengidentifikasi unsur musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan oleh benda bukan alat musik</p> <p>Membedakan antara nada dengan irama</p> <p>Mengidentifikasi gerak alam semesta</p> <p>Menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta</p> <p>Menggerakkan tubuh secara spontan mengikuti bunyi perangsang gerak</p> <p>Menanggapi gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari</p>	<p style="text-align: center;">P E R I S T I W A</p>	<p>Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis</p>	I P A
	<p>Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong</p> <p>1.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah</p>		<p>1.1 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya) Mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan</p> <p>2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar</p> <p>2.2 Menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda (plastisin/tanah liat/adonan tepung) akibat dari kondisi tertentu</p> <p>2.3 Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan</p>	
	<p>Mendiskripsikan isi puisi</p> <p>Menceritakan keadaan sehari-hari yang mudah dipahami orang lain</p> <p>Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun</p> <p>Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik</p>		BA HA SA IN DO	
			<p>Membandingkan bilangan sampai 500</p> <p>1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500</p> <p>Menggunakan alat ukur panjang baku dan tidak baku</p>	M A T

TEMA HIBURAN

SBK		IPS		
	<p>Mengenal unsur rupa pada karya seni rupa</p> <p>Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa</p> <p>Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif</p> <p>Mengekspresikan diri melalui teknik cetak tunggal</p>	<p>H I B U R A N</p>	<p>1.4 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya</p> <p>1.5 Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita</p>	
	<p>1.1 Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan</p> <p>Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada makhluk hidup</p>		<p>I P A</p>	
<p>P P K n</p>	<p>Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan</p> <p>2.2 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam</p>		<p>Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang tepat</p> <p>Menjelaskan isi puisi anak yang dibac</p>	<p>BA HA SA IN DO</p>
			<p>Menentukan nilai tempat puluhan dan ratusan</p> <p>Menggunakan alat ukur berat</p> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda</p>	<p>M A T</p>

TEMA LIBURAN

SBK		IPS		
	<p>Mengenal unsur rupa pada karya seni rupa</p> <p>Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa</p> <p>Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif</p> <p>Mengekspresikan diri melalui teknik cetak tunggal</p> <p>Menjelaskan cara pembuatan cat pewarna dari bahan alam</p> <p>Menyiapkan bahan alam untuk pembuatan cat</p> <p>Membuat cat pewarna dari bahan alam</p>	LIBURAN	<p>1.6 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya</p> <p>1.7 Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita</p>	
			<p>1.2 Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan</p> <p>Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada</p>	I P A
P P K n	<p>Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan</p> <p>2.2 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam</p>		<p>Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan</p> <p>1.1 Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek.</p>	BA HA SA IN DO
			<p>Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500</p> <p>1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500</p>	M A T

TEMA PERMAINAN

SBK		P E R M A I N A N	IPS		
	Mementaskan permainan musik dengan alat musik sederhana di depan penonton			Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	
				1.1 Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya) Mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan	I P A
P P K n	Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong 1.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah			Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar Melengkapi cerita sederhana dengan kalimat yang tepat	B A H A S A I N D O
			Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam	M A T	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SD
TEMA : PERISTIWA
KELAS/ SEMESTER : II/1

BAHASA INDONESIA STANDAR KOMPETENSI :

PPKN

Membiasakan hidup bergotong royong

Mendengarkan

Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan

Berbicara

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi

Menulis

Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte

MATEMATIKA

Bilangan

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

Geometri dan Pengukuran

Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

IPA

Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan

Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup

Benda dan Sifatnya

Mengenal berbagai bentuk benda dan kegunaannya serta perubahan wujud yang dapat dialaminya

IPS

Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

SBK

Seni Musik

Mengapresiasi karya seni musik

Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

Mengapresiasi karya seni tari

Mengekspresikan diri melalui karya seni tari

KOMPETENSI DASAR:

PPKN

Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong

Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di Sekolah

BAHASA INDONESIA

Mendiskripsikan isi puisi

Menceritakan keadaan sehari-hari yang mudah dipahami orang lain

Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun

Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik

MATEMATIKA

Membandingkan bilangan sampai 500

Mengurutkan bilangan sampai 500

Menggunakan alat ukur panjang baku dan tidak baku

IPA

Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya)

Mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan

Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar

Menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda (plastisin/tanah liat/adonan tepung) akibat dari kondisi tertentu

Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan

IPS

Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

SBK

Mengidentifikasi unsur musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan oleh benda bukan alat musik

Membedakan antara nada dengan irama

Mengidentifikasi gerak alam semesta

Menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta

Menggerakkan tubuh secara spontan mengikuti bunyi perangsang gerak

Menanggapi gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari



MATERI POKOK	KEG. PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/
PKN Pentingnya hidup rukun Melaksanakan hidup rukun	Siswa diminta mengamati deskripsi tentang hidup rukun di masyarakat kemudian diminta membuat contoh perilaku saling berbagi, tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari serta diminta menjelaskan pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong Siswa diminta melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah	Membuat contoh perilaku saling berbagi, tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari Menjelaskan pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di Sekolah	Tes tertulis pengamatan	10 JP	
Bahasa Indonesia	Siswa diberi puisi kemudian diminta mendiskripsikan isi puisi Siswa diminta menceriterakan keadaan sehari-hari yang mudah dipahami orang lain Siswa diminta menyusun kalimat tanya dengan kata apa, mengapa, bagaimana ? Menulis kalimat	Mendiskripsikan isi puisi Menceritakan keadaan sehari-hari yang mudah dipahami orang lain Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun Menulis kalimat sederhana yang	Tes tertulis, tes perbuatan, dan Unjuk kerja	30 JP	

	<p> sederhana yang berkaitan dengan peristiwa dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik</p>	<p> didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik</p>			
<p> Matematika</p>	<p> Siswa diberi dua bilangan, kemudian diminta membandingkan dengan memperhatikan nilai tempat dengan membubuhkan tanda kurang dari, lebih dari dan sama dengan. Siswa diberi beberapa bilangan kemudian diminta mengurutkan dari kecil ke besar dan sebaliknya Siswa diminta menggunakan alat ukur panjang tidak baku seperti kilan, depa, kaki, dan satuan baku seperti meter centimeter</p>	<p> Siswa diminta membubuhkan tanda kurang dari, lebih dari, dan sama dengan Mengurutkan bilangan sampai 500 Menyatakan panjang sebuah benda yang memiliki panjang(seutas tali) dengan menggunakan satuan tidak baku (kilan, Depa, kaki) Menyatakan panjang sebuah benda yang memiliki panjang(seutas tali) dengan menggunakan satuan baku(meter dan cm)</p>			
<p> IPA Tempat hidup makhluk hidup Mahluk hidup yang menguntungkan dan tidak</p>	<p> Siswa diminta mengamati makhluk hidup dan tempat hidupnya Siswa diminta mengidentifikasi</p>	<p> Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya)</p>	<p> Tes tertulis/unjuk kerja</p>	<p> 12 JP</p>	

<p>menguntungkan Benda padat, cair, dan gas Kegunaan benda-benda</p>	<p>mahluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan Siswa diminta mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar Siswa diminta menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda (plastisin/tanah liat/adonan tepung) akibat dari kondisi tertentu Siswa diminta mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan</p>	<p>Mengidentifikasi mahluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar Menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda (plastisin/tanah liat/adonan tepung) akibat dari kondisi tertentu Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan</p>			
<p>IPS</p>	<p>Siswa diminta menyatakan peristiwa penting yang terjadi dalam keluarga (ulang tahun, rekreasi bersama keluarga, kenaikan kelas) melalui tanya jawab Siswa diminta menceriterakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis</p>	<p>Menyebutkan peristiwa penting yang terjadi dalam keluarga Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis</p>	<p>Tes tertulis/lesan</p>	<p>10 JP</p>	

<p>SBK Sumber bunyi Nada dan irama</p>	<p>Siswa diminta mengidentifikasi unsur musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan oleh benda bukan alat musik</p> <p>Siswa diminta membedakan antara nada dengan irama</p> <p>Siswa diminta mengidentifikasi gerak alam semesta</p> <p>Siswa diminta menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta</p> <p>Siswa diminta menggerakkan tubuh secara spontan mengikuti bunyi perangsang gerak</p>	<p>Mengidentifikasi unsur musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan oleh benda bukan alat musik</p> <p>Membedakan antara nada dengan irama</p> <p>Mengidentifikasi gerak alam semesta</p> <p>Menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta</p> <p>Menggerakkan tubuh secara spontan mengikuti bunyi perangsang gerak</p>	<p>Tes tertulis dan perbuatan</p>	<p>10 JP</p>	
--	--	--	-----------------------------------	--------------	--

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SD
TEMA : HIBURAN
KELAS/ SEMESTER : II/1

STANDAR KOMPETENSI :

PPKN

Menampilkan sikap cinta lingkungan

BAHASA INDONESIA

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi

Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

Matematika

Bilangan

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

Geometri dan Pengukuran

Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

IPA

Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan

Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup

Benda dan Sifatnya

Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup

IPS

Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

SBK

Seni Musik

Mengapresiasi karya seni rupa

Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Menerapkan teknologi sederhana dalam keterampilan

KOMPETENSI DASAR:

PPKN

Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia
Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam

BAHASA INDONESIA

Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang tepat

Menjelaskan isi puisi anak yang dibaca

MATEMATIKA

Menentukan nilai tempat puluhan dan ratusan

Menggunakan alat ukur berat

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda

IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan
sekolah melalui pengamatan

Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan hewan (dalam
ukuran) dan tumbuhan (dari biji menjadi tanaman)

IPS

Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya

Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber
cerita

SBK

Mengenal unsur rupa pada karya seni rupa

Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa

Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif

Mengekspresikan diri melalui teknik cetak tunggal

Menanggapi gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari

MATERI POKOK	KEG. PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ media
PPKN Pentingnya Lingkungan alam (dunia hewan dan tumbuhan) Cara menjaga lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan hewan	Siswa diminta mengkaji tentang dunia hewan dan tumbuhan kemudian diminta menyebutkan pentingnya dunia hewan dan tumbuhan Siswa diminta menyebutkan cara menjaga dunia hewan dan tumbuhan	Mengidentifikasi pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan Mengidentifikasi pentingnya lingkungan alam seperti dunia hewan Menyebutkan cara menjaga/melestarikan lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan hewan Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam	Tes tertulis Unjuk kerja Skala sikap	8 JP	
Bahasa Indonesia	Siswa diminta membaca puisi dengan tema hiburan Siswa diminta mendeklamasikan puisi yang bertema hiburan dengan ekspresi yang tepat Siswa diminta menjelaskan isi puisi anak yang dibaca	Mendeklamasikan puisi yang bertema hiburan dengan ekspresi yang tepat Menjelaskan isi puisi anak yang dibaca	Tes perbuatan	20 JP	
Matematika	Siswa diminta bermain jual beli dengan	Menentukan nilai tempat puluhan dan			

	<p>menggunakan alat ukur berat kemudian siswa diminta menuliskan berat benda yang dibeli, berapa rupiah harus membayar dan berapa kembaliannya Siswa diminta menyatakan nilai tempat dari suatu bilangan Siswa diberi permasalahan tentang bermain jual beli dan diminta menyatakan berat benda yang dibeli beserta nilai tempat dari bilangan yang menyatakan berat benda yang dibeli maupun banyak uang yang harus dibayar</p>	<p>ratusan</p> <p>Menggunakan alat ukur berat</p> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda</p>			
<p>IPA</p> <p>Bagian hewan dan tumbuhan</p> <p>Perubahan yang terjadi pada hewan dan tumbuhan</p>	<p>Siswa diberi model hewan untuk diamati kemudian diminta menyebutkan bagian bagian utamanya Siswa diminta mengamati tumbuhan kemudian diminta menyebutkan</p>	<p>Menyebutkan bagian-bagian utama hewan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan</p> <p>Menyebutkan bagian-bagian utama tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui</p>	<p>Tes tertulis, Unjuk kerja</p>	<p>12 JP</p>	

	<p>bagian utamanya Siswa diminta melakukan percobaan (dilakukan diluar jam sebelum tatap muka) untuk mengamati biji yang diletakkan dikapas basah dicawan kemudian mencatat perubahannya Siswa diberi gambar tentang siklus hewan untuk diidentifikasi perubahannya</p>	<p>pengamatan</p> <p>Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada tumbuhan dari biji menjadi tanaman</p> <p>Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada hewan (dari ukurannya)</p>			
<p>IPS DOKUMEN ATAU KOLEKSI BENDA BERHARGA</p>	<p>Siswa mengamati arsip foto sekolah yang disimpan sekolah, dan diminta menyebutkan tempat menyimpan foto Siswa diminta mengamati tempat menyimpan dokumen seperti rapor, tanda lulus, sertifikat,dll dan menyebutkan nama tempat menyimpan dokumen tersebut Siswa diminta membawa</p>	<p>Menyebutkan tempat menyimpan foto</p> <p>Menyebutkan tempat menyimpan raport, sertifikat, tanda lulus/ijasah</p> <p>Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya</p> <p>Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>8 JP</p>	

	dokumen, koleksi benda berharga miliknya kemudian diminta menyusun cerita berdasarkan dokumen tersebut				
SBK Berbagai unsur rupa	Siswa diminta menghubungkan garis, titik, bidang menjadi gambar yang indah dan warna yang menarik Siswa diminta memilih obyek di sekitar yang indah untuk dibuat gambar cetak tunggal Meminta siswa menirukan gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari	Menghubungkan titik, garis, bidang, menjadi suatu gambar yang indah dan warna yang menarik Mengungkapkan perasaan tentang obyek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur pada benda di alam sekitar Memilih obyek alam yang indah dari unsur rupa Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif Mengekspresikan diri melalui teknik cetak tunggal Menanggapi gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari	Tes perbuatan dan unjuk kerja	8 JP	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SD
TEMA : LIBURAN
KELAS/ SEMESTER : II/1

STANDAR KOMPETENSI :

PPKN

Menampilkan sikap cinta lingkungan

BAHASA INDONESIA

Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan

Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikk

Matematika

Bilangan

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

Geometri dan Pengukuran

Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

IPA

Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan

Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup

Benda dan Sifatnya

Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup

IPS

Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

SBK

Seni Musik

Mengapresiasi karya seni rupa

Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Menerapkan teknologi sederhana dalam keterampilan

KOMPETENSI DASAR:

PPKN

Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan

Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam

BAHASA INDONESIA

Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek

Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar

Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat

MATEMATIKA

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam

IPA

Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan

Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan hewan (dalam

ukuran) dan tumbuhan (dari biji menjadi tanaman)

IPS

Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya

Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita

SBK

Mengenal unsur rupa pada karya seni rupa

Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa

Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif

Mengekspresikan diri melalui teknik cetak tunggal

Menjelaskan cara pembuatan cat pewarna dari bahan alam

Menyiapkan bahan alam untuk pembuatan cat

Membuat cat pewarna dari bahan alam

Menanggapi gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari

MATERI POKOK	KEG. PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ media
PPKN Pentingnya Lingkungan alam (dunia hewan dan tumbuhan) Cara menjaga lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan hewan	Siswa diminta mengkaji tentang dunia hewan dan tumbuhan kemudian diminta menyebutkan pentingnya dunia hewan dan tumbuhan Siswa diminta menyebutkan cara menjaga dunia hewan dan tumbuhan	Mengidentifikasi pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan Mengidentifikasi pentingnya lingkungan alam seperti dunia hewan Menyebutkan cara menjaga/melestarikan lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan hewan Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam	Tes tertulis Unjuk kerja Skala sikap	8 JP	
Bahasa Indonesia	Siswa diminta mendengarkan cerita tentang liburan, kemudian siswa diminta menceritakan kembali isi cerita Siswa diminta menuliskan kembali isi cerita dengan kata kata sendiri dan dibacanya dengan lancar	Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat	Tugas dan unjuk kerja	20 JP	
Matematika Matematika Penjumlahan	Siswa diminta menyelesaikan problem yang berkaitan dengan liburan	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500			

n dan pengurangan bilangan sampai 500 Pengukuran waktu	dan memuat penjumlahan dan pengurangan serta menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam	Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam			
IPA Bagian hewan dan tumbuhan Perubahan yang terjadi pada hewan dan tumbuhan	Siswa diberi model hewan untuk diamati kemudian diminta menyebutkan bagian bagian utamanya Siswa diminta mengamati tumbuhan kemudian diminta menyebutkan bagian utamanya Siswa diminta melakukan percobaan (dilakukan diluar jam sebelum tatap muka) untuk mengamati biji yang diletakkan dikapas basah dicawan kemudian mencatat perubahannya Siswa diberi gambar tentang siklus hewan untuk diidentifikasi perubahannya	Menyebutkan bagian-bagian utama hewan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan Menyebutkan bagian-bagian utama tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada tumbuhan dari biji menjadi tanaman Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada hewan (dari ukurannya)	Tes tertulis, Unjuk kerja	12 JP	
IPS DOKUMEN ATAU KOLEKSI	Siswa mengamati arsip foto sekolah yang	Menyebutkan tempat menyimpan foto	Tes tertulis	8 JP	

<p>BENDA BERHARGA</p>	<p>disimpan sekolah, dan diminta menyebutkan tempat menyimpan foto Siswa diminta mengamati tempat menyimpan dokumen seperti rapor, tanda lulus, sertifikat, dll dan menyebutkan nama tempat menyimpan dokumen tersebut Siswa diminta membawa dokumen, koleksi benda berharga miliknya kemudian diminta menyusun cerita berdasarkan dokumen tersebut</p>	<p>Menyebutkan tempat menyimpan raport, sertifikat, tanda lulus/ijasah</p> <p>Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya</p> <p>Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita</p>			
<p>SBK Berbagai unsur rupa Cat pewarna dari bahan alam Gerakan tari menirukan gerak alam semesta</p>	<p>Siswa diminta menghubungkan garis, titik, bidang menjadi gambar yang indah dan warna yang menarik Siswa diminta memilih obyek di sekitar yang indah untuk dibuat gambar cetak tunggal Siswa</p>	<p>Menghubungkan titik , garis, bidang, menjadi suatu gambar yang indah dan warna yang menarik</p> <p>Mengungkapkan perasaan tentang obyek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur pada benda di alam sekitar</p> <p>Memilih obyek</p>	<p>Tes perbuatan dan unjuk kerja</p>	<p>8 JP</p>	

	<p>memperhatikan penjelasan tentang cara membuat cat pewarna dari bahan alam</p> <p>Siswa menyiapkan bahan alam untuk pembuatan cat</p> <p>Siswa membuat cat pewarna dari bahan alam</p> <p>Meminta siswa menirukan gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari</p>	<p>alam yang indah dari unsur rupa</p> <p>Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa</p> <p>Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresif</p> <p>Mengekspresikan diri melalui teknik cetak tunggal</p> <p>Menjelaskan cara pembuatan cat pewarna dari bahan alam</p> <p>Menyiapkan bahan alam untuk pembuatan cat</p> <p>Membuat cat pewarna dari bahan alam</p> <p>Menanggapi gerak alam semesta dalam bentuk gerakan tari</p>			
--	--	--	--	--	--

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SD
TEMA : PERMAINAN
KELAS/ SEMESTER : II/1

STANDAR KOMPETENSI :

PPKN

Membiasakan hidup gotong royong

BAHASA INDONESIA

Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan

Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte

Matematika

Bilangan

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

Geometri dan Pengukuran

Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

IPA

Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup

IPS

Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

SBK

Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

KOMPETENSI DASAR:

Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong

Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di

Sekolah

BAHASA INDONESIA

Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek

Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar

Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat

MATEMATIKA

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam

IPA

Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya)

Mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan

IPS

Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

SBK

Mementaskan permainan musik dengan alat musik sederhana di depan penonton



MATERI POKOK	KEG. PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/media
PPKN Hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong	Meminta siswa mengidentifikasi perilaku hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong Meminta siswa menjelaskan pentingnya hidup rukun saling berbagi dan tolong menolong Menulis cerita yang memuat perilaku hidup rukun dan pentingnya hidup rukun Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong	Mengidentifikasi perilaku hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong Menjelaskan pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah	Tugas dan pengamatan	8 JP	
Bahasa Indonesia Mendengarkan isi teks pendek Menyebutkan kembali isi teks Melengkapi cerita sederhana	Siswa diminta mendengarkan cerita tentang hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong, kemudian siswa diminta menceriterakan kembali isi cerita Siswa diminta menuliskan kembali isi cerita dengan kata kata sendiri dan dibacanya dengan lancar	Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat	Tugas dan unjuk kerja	20 JP	
Matematika Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai	Siswa diminta menyelesaikan problem yang berkaitan dengan kerukunan dan memuat penjumlahan dan pengurangan serta	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 Menggunakan alat ukur waktu	Tugas dan unjuk kerja	20 JP	

500 Pengukuran waktu	menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam	dengan satuan jam			
IPA Tempat hidup makhluk hidup Mahluk hidup yang menguntungkan dan tidak menguntungkan	Bersama teman dalam kelompok siswa mendiskusikan tempat hidup makhluk hidup serta makhluk hidup yang menguntungkan dan tidak menguntungkan	Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya) Mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan	Tugas dan unjuk kerja	12 JP	
IPS Cerita peristiwa penting dalam keluarga	Siswa diminta menceritakan peristiwa tolong menolong, saling berbagi, dan hidup rukun dalam keluarga secara kronologis	Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	Tugas dan unjuk kerja	8 JP	
SBK Pentas musik sederhana	Secara gotong royong siswa mempersiapkan pentas musik dengan alat sederhana Secara gotong royong siswa mengadakan pentas musik dengan alat sederhana	Mempersiapkan pentas musik dengan alat sederhana Mementaskan musik sederhana	Tes perbuatan dan unjuk kerja	8 JP	



Lampiran 7
Surat-surat Penelitian



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Jl. Beringin Raya No. 15 Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Semarang
Telp. 8660106

Nomor :
Hal : Permohonan Bimbingan Skripsi
Kepada

Yth. 1. Dra. Wahyuningsih., M. Pd
2. Trimurtini, S.Pd, M. Pd
Dosen Jurusan PGSD

Dengan hormat,
Berdasarkan hasil pemetaan bidang keahlian dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNNES, yang membidangi materi skripsi yang diusulkan mahasiswa kami mohon Bapak/ Ibu berkenan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : MEGAWATI
NIM : 1402908024

Judul yang diajukan :
**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMATIK
MELALUI LESSON STUDY PADA SISWA KELAS II SD NEGERI
DELES 01 KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG**

Pengusulan dosen pembimbing oleh Tim Dosen Skripsi, ini akan segera diusulkan oleh jurusan untuk selanjutnya disahkan oleh Dekan.
Demikian permohonan kami, atas kesediaanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Semarang, Juli 2010

Tim Dewan Skripsi

Drs. Zaenal Abidin, M. Pd
NIP 19560512 198203 1 003

Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP 19560403 198203 1 003



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Jl. Beringin Raya No. 15 Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Semarang
Telp. 8660106

Nomor : 21/H37.1.1.8/KM/2010

Hal : Permohonan

Kepada

Yth. Pimpinan Kepala SD Negeri Deles 01
Kec. Bawang Kab. Batang
Di Jl. Dieng, Batang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka diperlukan data-data penelitian.

Untuk itu Kepada Pimpinan/ Kepala Sekolah dimohon dapat membantu merealisasikan tujuan tersebut diatas dengan mengizinkan mahasiswa untuk melakukan observasi dan pengambilan data pada instansi/ sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin, mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 6 November 2010

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah:

Nama : Megawati

NIM : 1402908024

Judul Skripsi :

**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMATIK
MELALUI LESSON STUDY PADA SISWA KELAS II SD NEGERI
DELES 01 KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG**

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Semarang, 7 Oktober 2010
Ketua Jurusan

Drs. Zaenal Abidin, M. Pd
NIP 19560512 198203 1 003

**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DISDIKPORa KECAMATAN BAWANG
SD NEGERI DELES 01**

Alamat : Jl. Sukorejo, Kecamatan Bawang ,
Kabupaten Batang (51274)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 342.2 /21/X/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Deles 01
Kec. Bawang Kab.Batang menerangkan bahwa :

Nama : Megawati
NIM : 1402908024
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : FIP

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Deles 01 Kec. Bawang Kab. Batang menerangkan tanggal 8 Oktober 2010 sampai dengan 6 November 2010. Dengan judul skripsi “ MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI LESSON STUDY PADA SISWA KELAS II SD NEGERI DELES 01 KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG”

Denikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Deles, 6 November 2010

Kepala
SD Negeri Deles 01

Erni Purwandari, S.Pd

NIP. 19761125 199903 2 005